



**Kementerian
Kelautan dan Perikanan**

LAPORAN KINERJA

PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG

**TW 2
2025**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 dapat tersusun dengan baik dan selaras dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkup KKP dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP. Laporan ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan cerminan dari komitmen kami untuk melaksanakan tugas dan fungsi dengan penuh tanggung jawab kepada publik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah dua pilar utama yang mendasari kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 dimaksudkan sebagai wujud nyata dari akuntabilitas dan transparansi kepada publik. Ini merupakan langkah penting dalam memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, di mana masyarakat berhak mengetahui bagaimana sumber daya yang dikelola oleh pemerintah digunakan untuk kepentingan umum. Dengan menyajikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi unit organisasi, kami berharap dapat membangun kepercayaan publik yang lebih besar. Misalnya, melalui laporan ini, masyarakat dapat melihat bagaimana anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pelabuhan digunakan secara efisien dan efektif, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan dan masyarakat sekitar.

Laporan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana kami telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029. RPJMN Tahun 2025-2029 merupakan integrasi antara kebijakan RPJPN Tahun 2025-2045 dengan visi, misi, dan program Presiden yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. Pembangunan jangka panjang tahun 2025-2045 merupakan tahapan pembangunan yang berkesinambungan di mana tahun 2025-2029 merupakan tahap pertama Penguatan Transformasi. Untuk itu di dalam RPJMN Tahun 2025-2029 diuraikan berbagai upaya transformatif sesuai dengan fokus arah kebijakan dalam tahap pertama RPJPN Tahun 2025-2045 yaitu Transformasi Sosial, Transformasi Ekonomi, Transformasi Tata Kelola, Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia, Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi, Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana dan Kesenambungan Pembangunan.

Seluruh kebijakan yang ditempuh selama Tahun 2025 merupakan penjabaran dari ketiga pilar misi tersebut. Dalam sistem pengelolaan kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, kami telah menetapkan 5 Sasaran Kegiatan dengan 18 Indikator Kinerja Utama. Pendekatan yang digunakan adalah metode Balanced Scorecard, yang tidak hanya menilai kinerja dari segi keuangan, tetapi juga dari perspektif pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan pendekatan



ini, kami dapat melihat gambaran yang lebih holistik mengenai kinerja kami dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 menggambarkan capaian kinerja Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Dalam laporan ini, kami akan menyajikan analisis mendalam mengenai capaian tersebut, termasuk perbandingan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.

Permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Triwulan II Tahun 2025 akan menjadi rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja Triwulan selanjutnya. Kami menyadari bahwa setiap tantangan yang muncul adalah kesempatan untuk belajar dan beradaptasi. Oleh karena itu, kami akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap aspek yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja. Misalnya, jika terdapat penurunan hasil tangkapan ikan, kami akan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami apakah hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan, perubahan iklim, atau kurangnya dukungan teknis bagi nelayan.

Masukan dan saran perbaikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk peningkatan kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Kami percaya bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, akademisi, dan sektor swasta, akan sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kami dapat mengidentifikasi solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk tantangan yang dihadapi. Misalnya, melalui forum diskusi dengan nelayan, kami dapat mendengar langsung pengalaman dan harapan mereka, yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Sebagai penutup, kami berharap Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja kami dalam mendukung pembangunan kelautan dan perikanan yang berkelanjutan. Dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Mari kita bersama-sama mewujudkan laut sebagai masa depan bangsa, dengan menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Teluk Batang, 10 Juli 2025

Kepala PPP Teluk Batang



Satrio Wibowo, S.St.Pi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Tugas dan Fungsi	4
1.4 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja	7
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	9
2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029	9
2.1.1 Visi dan Misi	9
2.1.2 Tujuan dan Sasaran	11
2.2 Permasalahan	13
2.3 Rencana Kinerja PPP Teluk Batang Tahun 2025	14
2.4 Rencana Aksi Penetapan Kinerja	18
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	24
3.1.1 Nilai PNPB Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	30
3.1.2 Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat	39
3.1.3 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab	49
3.1.4 Pengelolaan Awak Kapal Perikanan, Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan Berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	73
3.1.5 Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	81
3.2 Akuntabilitas Keuangan	120
BAB 4 PENUTUP	121
4.1 Kesimpulan	121
BAB 5 LAMPIRAN	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator dan Target Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Tahun 2025	17
Tabel 2.	Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025	20
Tabel 3.	Nilai Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	25
Tabel 4.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	32
Tabel 5.	Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	33
Tabel 6.	Perbandingan Realisasi Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	34
Tabel 7.	Perbandingan Realisasi Capaian Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	35
Tabel 8.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	41
Tabel 9.	Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	42
Tabel 10.	Perbandingan Realisasi Capaian Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	44
Tabel 11.	Perbandingan Realisasi Capaian Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	45
Tabel 12.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	51
Tabel 13.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Persentase Permohonan Perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	51
Tabel 14.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Persentase Permohonan Perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	52
Tabel 15.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	55
Tabel 16.	Tingkat Operasional di PPP Teluk Batang Triwulan II 2025.....	55
Tabel 17.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	56
Tabel 18.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	56
Tabel 19.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	60
Tabel 20.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	60



Tabel 21.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	61
Tabel 22.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	65
Tabel 23.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	65
Tabel 24.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	66
Tabel 25.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	68
Tabel 26.	Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025	69
Tabel 27.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	69
Tabel 28.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	70
Tabel 29.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2025	73
Tabel 30.	Perhitungan IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025	74
Tabel 31.	Perbandingan Realisasi Capaian Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	75
Tabel 32.	Perbandingan Realisasi Capaian Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	75
Tabel 33.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II Tahun 2025	78
Tabel 34.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	79
Tabel 35.	Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	79
Tabel 36.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	82
Tabel 37.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	83
Tabel 38.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	83
Tabel 39.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	86
Tabel 40.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	87
Tabel 41.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	87





Tabel 42.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	91
Tabel 43.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	91
Tabel 44.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	92
Tabel 45.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	95
Tabel 46.	Perbandingan Realisasi Capaian Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	95
Tabel 47.	Perbandingan Realisasi Capaian Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	96
Tabel 48.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	99
Tabel 49.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	100
Tabel 50.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	100
Tabel 51.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	104
Tabel 52.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024	105
Tabel 53.	Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	105
Tabel 54.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025	109
Tabel 55.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024.....	110
Tabel 56.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025.....	110
Tabel 57.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	113
Tabel 58.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024.....	114
Tabel 59.	Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	114
Tabel 60.	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025.....	117





Tabel 61. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024.....	117
Tabel 62. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025	118
Tabel 63. Realisasi Pagu Anggaran PPP Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 Berdasarkan Kegiatan	120
Tabel 64. Realisasi Pagu Anggaran PPP Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 Berdasarkan Belanja	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dashboard KINERJAKU Capaian Kinerja Ditjen Perikanan Tangkap Triwulan II Tahun 2025..... 121



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan. Pelabuhan ini tidak hanya sekadar tempat berlabuh kapal perikanan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang mendukung keselamatan operasional kapal perikanan serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berkomitmen untuk mencapai tujuan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahun 2025, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang melaksanakan Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Tangkap yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni: pengelolaan pelabuhan perikanan, pengelolaan sumber daya ikan, dan dukungan manajemen internal lingkup Ditjen Perikanan Tangkap.

Pengelolaan Pelabuhan Perikanan merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan operasional yang efisien dan efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan infrastruktur pelabuhan hingga pengaturan lalu lintas kapal. Misalnya, pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas modern yang mendukung proses bongkar muat ikan dengan cepat dan aman. Selain itu, pengelolaan pelabuhan juga melibatkan penerapan teknologi informasi untuk memantau aktivitas pelabuhan secara real-time, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan para nelayan yang beroperasi di wilayah tersebut.

Selanjutnya, pengelolaan sumber daya ikan menjadi fokus utama dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Dalam konteks ini, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berperan aktif dalam melakukan riset dan pengawasan terhadap populasi ikan. Misalnya, dengan melakukan survei rutin mengenai jenis dan jumlah ikan yang ditangkap, pihak pelabuhan dapat memberikan rekomendasi kepada nelayan mengenai praktik penangkapan yang ramah lingkungan. Selain itu, program edukasi bagi nelayan juga dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya ikan, sehingga nelayan dapat beroperasi dengan cara yang tidak merusak ekosistem laut.

Dukungan manajemen internal lingkup Ditjen Perikanan Tangkap juga sangat penting dalam menciptakan sinergi antara berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perlu adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, nelayan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap, penting untuk melibatkan nelayan lokal dalam proses pengambilan keputusan agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.



Rencana Strategis (Renstra) yang telah disusun oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menjadi acuan penting dalam pelaksanaan kegiatan dan program selama lima tahun ke depan. Renstra ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian yang telah diraih. Dengan mengacu pada Renstra, perencanaan tahunan dibuat untuk mencapai indikator sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, dokumen Perencanaan Kinerja (RENJA) disusun sebagai langkah konkret untuk merinci rencana pelaksanaan program dan kegiatan, serta dukungan pembiayaan yang diperlukan setiap tahun anggaran. RENJA ini juga mencakup target dan indikator sasaran yang jelas, sehingga memudahkan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja.

Dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), penting bagi setiap instansi pemerintah untuk memberikan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel. Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berkomitmen untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mencerminkan pelaksanaan tugas dan fungsi unit organisasi dengan baik. Laporan ini tidak hanya berisi informasi mengenai penggunaan anggaran, tetapi juga mencakup keberhasilan, kegagalan pelaksanaan, serta permasalahan yang dihadapi beserta tindak lanjut yang akan dilakukan di tahun mendatang.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pelaporan kinerja menjadi sangat penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi. Peraturan ini, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, mengatur bahwa setiap instansi pemerintah harus melaporkan hasil pembangunan secara akuntabel sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pertanggungjawaban penggunaan anggaran, keberhasilan yang dicapai, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Tujuan dari pelaporan kinerja ini adalah untuk memberikan informasi yang terukur kepada pemberi mandat mengenai kinerja yang telah dicapai dan yang seharusnya tercapai. Selain itu, pelaporan ini juga berfungsi sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, laporan kinerja menjadi salah satu alat untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Dokumen ini dimaksudkan untuk menunjukkan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit organisasi, serta untuk mendukung pembangunan kelautan dan perikanan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, empat pilar pembangunan—pro-poor (pengentasan kemiskinan), pro-job (penyerapan tenaga kerja), pro-growth (pertumbuhan), dan pro-environment (pemulihan dan pelestarian lingkungan)—menjadi landasan bagi setiap kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 disusun untuk mengukur pencapaian indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan. Laporan ini bukan hanya sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan media penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dan penggunaan anggaran



yang telah dialokasikan. Melalui laporan ini, diharapkan prinsip pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab dapat diwujudkan secara nyata, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas perikanan, tetapi juga sebagai model pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan akuntabel. Melalui komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, diharapkan pelabuhan ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan perikanan yang lebih baik, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk generasi mendatang.

1.2 Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 bukan hanya sekadar dokumen formal, melainkan juga merupakan instrumen penting yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program, kegiatan, serta pengelolaan anggaran yang terkait dengan operasional pelabuhan. Dalam konteks ini, PPP Teluk Batang berperan krusial sebagai pusat kegiatan perikanan yang tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Dengan demikian, penyusunan laporan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya kelautan.

Tujuan utama dari penyusunan Laporan Kinerja PPP Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 adalah untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja serta sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, berbagai indikator kinerja akan dianalisis, mulai dari volume tangkapan ikan, efisiensi penggunaan anggaran, hingga dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat setempat. Misalnya, jika laporan menunjukkan peningkatan volume tangkapan ikan, hal ini dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan, hal ini bisa menjadi sinyal adanya masalah yang perlu segera diidentifikasi dan diatasi.

Melalui hasil evaluasi ini, diharapkan dapat dirumuskan suatu simpulan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis. Simpulan tersebut akan menjadi bahan masukan yang berharga dalam merumuskan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan di masa depan. Misalnya, jika laporan menunjukkan bahwa sektor perikanan mengalami stagnasi, maka kebijakan yang lebih inovatif dan adaptif mungkin diperlukan untuk merangsang pertumbuhan sektor ini. Selain itu, laporan ini juga dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan pelatihan bagi nelayan dan pengelola pelabuhan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada.

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa laporan ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Dengan menyajikan data dan informasi yang transparan, laporan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya perikanan. Sebagai contoh, jika masyarakat melihat bahwa hasil tangkapan ikan meningkat dan pendapatan nelayan juga meningkat, mereka akan lebih cenderung mendukung



program-program yang diluncurkan oleh pemerintah. Hal ini menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian sumber daya laut.

Dalam konteks yang lebih luas, laporan ini juga berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan di bawah air. Dengan mengelola sumber daya perikanan secara bijaksana, PPP Teluk Batang tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berupaya menjaga ekosistem laut agar tetap sehat dan produktif. Oleh karena itu, setiap data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini harus diinterpretasikan dengan cermat, mengingat dampaknya yang luas terhadap lingkungan dan masyarakat.

Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 merupakan dokumen yang sangat penting dalam konteks pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Melalui penilaian dan evaluasi yang sistematis, laporan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pencapaian kinerja, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi semua pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

1.3 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012 tanggal 20 April 2012, pelabuhan perikanan diartikan sebagai suatu kawasan yang meliputi daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu. Kawasan ini berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemerintahan serta kegiatan bisnis dalam sektor perikanan. Pelabuhan perikanan tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi kapal perikanan untuk bersandar, berlabuh, dan melakukan bongkar muat ikan, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung keselamatan pelayaran serta kegiatan penunjang lainnya yang sangat penting untuk kelancaran operasional perikanan.

Lebih lanjut, dalam konteks Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, terdapat peraturan yang lebih spesifik, yaitu Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 20/PERMEN-KP/2014 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Tugas utama dari Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah mengelola dan memberikan pelayanan yang optimal dalam pemanfaatan sumber daya ikan serta memastikan keselamatan operasional kapal perikanan. Dalam melaksanakan tugas ini, pelabuhan memiliki berbagai fungsi yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Pertama, penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, serta evaluasi pelabuhan perikanan merupakan langkah awal yang penting. Proses ini tidak hanya melibatkan penganggaran yang tepat, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi yang ada. Misalnya, jika terdapat peningkatan jumlah kapal yang beroperasi, maka anggaran untuk pengembangan fasilitas dan layanan harus disesuaikan untuk mengakomodasi peningkatan tersebut.



Selanjutnya, pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan keberadaan kapal perikanan di pelabuhan adalah aspek yang krusial. Pengaturan ini harus dilakukan dengan ketat untuk mencegah kemacetan dan memastikan bahwa semua kapal dapat beroperasi dengan efisien. Contohnya, penggunaan sistem informasi berbasis teknologi untuk memantau posisi kapal secara real-time dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Pelabuhan juga bertanggung jawab untuk menerbitkan berbagai dokumen penting seperti Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa semua kegiatan perikanan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, proses pemeriksaan Log Book menjadi sangat penting untuk menjaga akurasi data dan kepatuhan terhadap regulasi.

Lebih jauh, penerbitan Sertifikat Kelaikan Kapal Perikanan juga merupakan bagian dari tanggung jawab pelabuhan. Sertifikat ini menjamin bahwa kapal yang beroperasi memenuhi standar keselamatan dan kelayakan yang ditetapkan. Hal ini penting untuk melindungi keselamatan nelayan dan mencegah kecelakaan di laut.

Pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana pelabuhan juga menjadi fungsi penting. Fasilitas seperti dermaga, tempat penampungan ikan, dan area bongkar muat harus selalu dalam kondisi baik agar dapat beroperasi secara optimal. Misalnya, jika dermaga dalam keadaan rusak, hal ini dapat menghambat proses bongkar muat dan berdampak pada rantai pasokan ikan ke pasar.

Fasilitasi penyuluhan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya ikan juga tidak kalah penting. Pelabuhan harus berfungsi sebagai pusat informasi bagi para nelayan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memberikan penyuluhan tentang praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, pelabuhan berkontribusi pada pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan.

Pentingnya publikasi hasil penelitian dan pemantauan wilayah pesisir tidak dapat diabaikan. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan sumber daya perikanan. Misalnya, hasil penelitian tentang populasi ikan di suatu wilayah dapat digunakan untuk menentukan kuota penangkapan yang berkelanjutan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang juga memiliki peran dalam meningkatkan mutu, produksi, distribusi, dan pemasaran hasil perikanan. Melalui koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, pelabuhan dapat membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan mereka dengan lebih efektif. Contohnya, pelabuhan dapat mengadakan pameran hasil perikanan untuk memperkenalkan produk lokal kepada konsumen.

Di sisi lain, pelayanan jasa, pemanfaatan lahan, dan fasilitas usaha juga menjadi bagian dari fungsi pelabuhan. Pelabuhan harus memberikan kemudahan bagi para pengguna jasa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, termasuk tempat penyimpanan dan fasilitas pengolahan ikan. Dengan demikian, para nelayan dan pengusaha perikanan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tangkapan mereka.



Pengumpulan data, informasi, dan publikasi juga merupakan aspek penting dalam operasional pelabuhan. Data yang akurat dan terkini akan sangat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Melalui publikasi, informasi mengenai kondisi perikanan dan hasil tangkapan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hasil perikanan. Dengan memberikan pelatihan dan sertifikasi, pelabuhan berkontribusi pada peningkatan standar kualitas produk yang dihasilkan oleh nelayan.

Inspeksi pembongkaran ikan juga menjadi bagian dari tanggung jawab pelabuhan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua ikan yang dibongkar memenuhi standar kesehatan dan kualitas yang ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan mencegah masalah kesehatan yang dapat timbul akibat ikan yang tidak layak konsumsi.

Pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan merupakan fungsi yang tidak kalah penting. Pelabuhan harus memastikan bahwa semua kegiatan operasional tidak merusak lingkungan sekitar. Misalnya, pengelolaan limbah yang baik dan penerapan praktik ramah lingkungan harus diterapkan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut.

Terakhir, urusan tata usaha dan rumah tangga juga menjadi bagian dari fungsi pelabuhan. Koordinasi yang baik dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan program serta anggaran sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pelayanan masyarakat perikanan juga harus diperhatikan agar kebutuhan para nelayan dan stakeholder lainnya dapat terpenuhi.

Dari sudut pandang organisasi, struktur Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang terdiri dari tiga unit kerja Eselon V dan kelompok jabatan fungsional. Setiap unit memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, yang semuanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pengelolaan pelabuhan yang efektif dan efisien. Misalnya, Sub Seksi Operasional Pelabuhan bertugas dalam pengumpulan data dan informasi, sedangkan Sub Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha berfokus pada pembangunan dan pengembangan sarana prasarana.

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perikanan dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan melaksanakan berbagai tugas dan fungsi yang telah diatur dalam peraturan, pelabuhan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas perikanan, tetapi juga pada pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan. Melalui pengelolaan yang baik dan pelayanan yang prima, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, penting bagi semua stakeholder untuk berkolaborasi dan berkomitmen dalam menjaga dan mengembangkan pelabuhan perikanan ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak.



1.4 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Triwulan II Tahun 2025 merupakan suatu langkah penting dalam rangka menciptakan akuntabilitas publik. Laporan ini tidak hanya sekadar dokumen administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab setiap instansi pemerintah dalam mengelola anggaran dan melaksanakan tugas serta fungsi yang telah dipercayakan. Dalam konteks ini, pengukuran kinerja dan evaluasi menjadi aspek yang sangat krusial. Pengukuran kinerja yang dilakukan haruslah menyeluruh dan transparan, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Misalnya, jika Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berhasil mencapai target pengeluaran anggaran dalam pemeliharaan fasilitas, hal ini harus diungkapkan secara jelas dalam laporan. Dengan demikian, laporan ini berfungsi sebagai alat kendali dan juga pemacu untuk meningkatkan kinerja di tahun-tahun mendatang.

Capaian kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang selama Triwulan II Tahun 2025 akan dibandingkan dengan Rencana Kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses perbandingan ini sangat penting karena memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana instansi berhasil memenuhi target yang diinginkan. Dalam konteks ini, analisis capaian kinerja tidak hanya berhenti pada angka-angka, tetapi juga melibatkan identifikasi celah kinerja yang ada. Misalnya, jika terdapat penurunan dalam jumlah pengunjung pelabuhan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menemukan penyebabnya, seperti kurangnya promosi atau masalah infrastruktur. Dengan cara ini, laporan kinerja dapat menjadi dasar untuk perbaikan yang lebih sistematis di masa depan.

Kaitan dari sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini, informasi umum tentang Laporan Kinerja yang menjadi tanggung jawab instansi pemerintah disajikan. Pendahuluan ini berfungsi untuk memberikan konteks kepada pembaca tentang pentingnya laporan tersebut. Di sini, maksud dan tujuan laporan, serta tugas dan fungsi instansi harus dijelaskan secara rinci. Misalnya, jika instansi bertanggung jawab untuk pengelolaan sumber daya perikanan, maka harus diuraikan bagaimana tugas tersebut dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi. Sistematika penyajian laporan juga harus disampaikan dengan jelas agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran yang disampaikan.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menyajikan gambaran singkat mengenai visi, misi, dan rencana hasil yang akan dicapai. Visi dan misi harus diuraikan dengan jelas, sehingga pembaca dapat memahami arah dan tujuan instansi. Selain itu, indikator kinerja dan target yang telah ditetapkan juga harus disajikan secara rinci. Misalnya, jika target adalah meningkatkan jumlah nelayan yang terdaftar dalam program pelatihan, maka harus dijelaskan berapa banyak nelayan yang telah terdaftar dan bagaimana proses pelatihan tersebut dilaksanakan. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat keselarasan antara rencana dan pelaksanaan.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja



Pada bab ini, capaian kinerja organisasi dibahas secara mendalam. Proses membandingkan antara target dan realisasi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja instansi. Dalam analisis ini, perlu dilakukan perbandingan antara realisasi kinerja saat ini dengan triwulan sebelumnya, serta dengan target jangka menengah yang terdapat dalam perencanaan strategis organisasi. Jika terdapat peningkatan, maka harus dijelaskan faktor-faktor yang mendukung, seperti pelatihan yang lebih efektif atau peningkatan kerjasama dengan pihak lain. Sebaliknya, jika terjadi penurunan, analisis penyebab kegagalan atau keberhasilan harus dilakukan dengan cermat. Misalnya, jika kinerja menurun karena kurangnya dukungan anggaran, maka solusi yang diusulkan harus realistis dan dapat dilaksanakan.

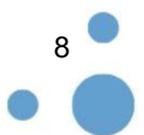
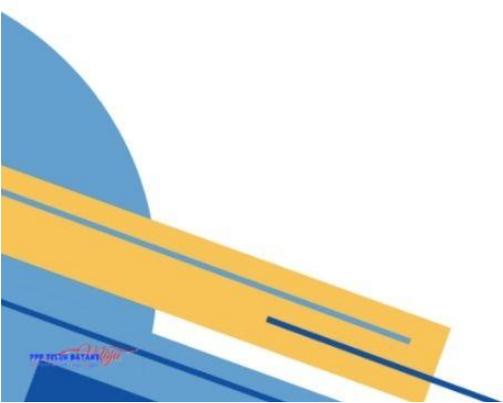
4. Bab IV Penutup

Bagian penutup menyajikan kesimpulan secara umum tentang keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis. Di sini, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan pencapaian sasaran harus diidentifikasi dengan jelas. Misalnya, jika terdapat kendala dalam hal sumber daya manusia, maka harus dijelaskan bagaimana hal ini mempengaruhi pencapaian kinerja. Selain itu, strategi pemecahan masalah yang diusulkan harus disampaikan dengan rinci agar pembaca dapat memahami langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

5. Lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung laporan, seperti bagan struktur organisasi, Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dan Evaluasi Kinerja per tahunnya. Informasi ini sangat penting untuk memberikan konteks yang lebih mendalam tentang bagaimana instansi beroperasi dan bagaimana kinerja diukur.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Triwulan II Tahun 2025 adalah langkah strategis yang tidak hanya mencerminkan akuntabilitas, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Melalui sistematika penyajian yang jelas dan terstruktur, laporan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang capaian kinerja, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga menjadi panduan bagi instansi untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada.





BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

KKP berkomitmen untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan dalam melaksanakan pembangunan kelautan dan perikanan melalui tiga tujuan utama pembangunan (ultimate goals) yaitu: 1) melindungi laut dan sumber dayanya; (2) mengurangi tekanan dan aktivitas perikanan yang tidak ramah lingkungan dalam rangka penyediaan pangan biru (blue food), pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta (3) menjaga kelestarian wilayah laut secara berkelanjutan. Dalam mendukung Visi Presiden dan Wakil Presiden serta tiga tujuan utama pembangunan (ultimate goals), Visi KKP tahun 2025-2029 adalah "Terwujudnya Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Sehingga Visi Ditjen Perikanan Tangkap tahun 2025-2029 adalah "Terwujudnya Tata Kelola Perikanan Tangkap yang Patisipatif, Berkelanjutan dan Menyejahterakan Nelayan" untuk mewujudkan "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

2.1.1 Visi dan Misi

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan salah satu infrastruktur penting dalam mendukung sektor perikanan di Indonesia. Dalam konteks ini, pelabuhan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat bongkar muat hasil perikanan, tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan visi, misi, rencana strategis, serta tujuan dan sasaran yang terukur, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berkomitmen untuk mengembangkan sektor perikanan dengan cara yang lebih terintegrasi dan berdaya saing.

Visi yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Tahun 2025-2029 adalah untuk mewujudkan pelabuhan ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan yang maju dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang lebih besar, yaitu menciptakan masyarakat perikanan tangkap yang mandiri dan sejahtera. Dalam konteks ini, "berkelanjutan" tidak hanya berarti menjaga kelestarian sumber daya laut, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas. Misalnya, dengan mengembangkan program-program pelatihan kewirausahaan bagi nelayan, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Misi Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang mencakup beberapa poin penting yang menjadi fokus utama dalam pengembangan masyarakat perikanan tangkap.



1. Meningkatkan kewirausahaan masyarakat perikanan tangkap. Dalam hal ini, pelabuhan berperan sebagai fasilitator yang menyediakan akses terhadap informasi, modal, serta pasar bagi nelayan. Contohnya, program pendampingan bagi nelayan untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen atau melalui platform digital dapat meningkatkan nilai jual hasil tangkapan mereka. Selain itu, pelabuhan juga dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk menyediakan pinjaman mikro yang ditujukan khusus bagi nelayan yang ingin mengembangkan usaha mereka.
2. Penguatan kesetaraan gender dan pemberdayaan masyarakat perikanan tangkap perempuan. Dalam banyak komunitas perikanan, perempuan sering kali terlibat dalam proses pasca-panen, namun peran mereka sering kali kurang diakui. Dengan memberikan pelatihan dan akses yang sama kepada perempuan dalam bidang kewirausahaan, seperti pengolahan hasil laut menjadi produk yang lebih bernilai, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat membantu meningkatkan peran serta kontribusi perempuan dalam sektor perikanan. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi perempuan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
3. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur perikanan tangkap. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk memastikan proses distribusi hasil perikanan berjalan dengan efisien. Misalnya, dengan membangun fasilitas pengolahan ikan yang modern dan ramah lingkungan di sekitar pelabuhan, nelayan dapat mengolah hasil tangkapan mereka menjadi produk yang lebih bernilai, seperti ikan beku atau ikan kaleng. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan nelayan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.
4. Meningkatkan produksi hasil perikanan. Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang perlu memfasilitasi penelitian dan pengembangan dalam bidang teknik penangkapan ikan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Misalnya, dengan mengadopsi teknologi penangkapan yang lebih berkelanjutan, nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka tanpa merusak ekosistem laut. Selain itu, pelabuhan juga dapat bekerja sama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan program budidaya ikan yang dapat meningkatkan produksi perikanan secara keseluruhan.
5. Meningkatkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, diharapkan ada peningkatan dalam penerimaan negara dari sektor perikanan. PNBP yang diperoleh dapat digunakan untuk mendanai program-program pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan untuk nelayan, dan program konservasi sumber daya laut. Dengan demikian, pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam keseluruhan, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berperan penting dalam pengembangan sektor perikanan di Indonesia. Dengan visi yang jelas dan misi yang terarah, pelabuhan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.



Melalui berbagai program dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kewirausahaan, pemberdayaan perempuan, nilai tambah, produksi, dan penerimaan negara, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berpotensi menjadi model bagi pelabuhan perikanan lainnya di Indonesia.

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang bukan sekadar sebuah infrastruktur, melainkan sebuah ekosistem yang saling terhubung antara nelayan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan menerapkan visi dan misi yang berorientasi pada keberlanjutan, pelabuhan ini dapat menjadi pendorong utama dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi perikanan yang lebih luas. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk nelayan, pemerintah, dan sektor swasta, diharapkan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat terus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat perikanan dan keberlanjutan sumber daya laut di Indonesia.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Kegiatan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah sebuah sistem yang kompleks, yang mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai titik transit bagi hasil laut, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan yang melibatkan banyak lembaga dan individu. Penetapan misi yang jelas dalam operasionalnya diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pelabuhan perikanan, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih bermutu. Dengan demikian, pelabuhan ini dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai acuan bagi organisasi terkait.

Sasaran yang ditetapkan di dalam pelabuhan perikanan ini merupakan hasil yang ingin dicapai oleh instansi pemerintah. Sasaran ini dirumuskan secara spesifik dan terukur, dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan tujuan jangka panjang. Dalam hal ini, setiap sasaran dilengkapi dengan indikator yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan. Misalnya, jika sasaran adalah peningkatan pendapatan nelayan, maka indikatornya bisa berupa persentase kenaikan pendapatan dalam satu tahun. Dengan adanya indikator yang jelas, pelabuhan dapat lebih mudah mengevaluasi pencapaian sasaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas operasional.

1. Pendapatan Nelayan Meningkat di Pelabuhan Perikanan Teluk Batang

Salah satu sasaran utama adalah meningkatkan pendapatan para nelayan yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Teluk Batang. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti peningkatan akses ke pasar, pelatihan teknik penangkapan ikan yang lebih efisien, dan pengembangan produk olahan ikan. Misalnya, jika nelayan dilatih untuk menggunakan metode penangkapan yang lebih ramah lingkungan, mereka tidak hanya akan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik tetapi juga dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan pendapatan nelayan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya laut.



2. Ekonomi Sektor Perikanan Tangkap Meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Selain fokus pada pendapatan individu nelayan, peningkatan ekonomi sektor perikanan tangkap secara keseluruhan juga menjadi sasaran penting. Ini mencakup pengembangan infrastruktur pelabuhan, seperti penambahan fasilitas penyimpanan dan pengolahan ikan. Misalnya, jika pelabuhan memiliki fasilitas pendinginan yang memadai, hasil tangkapan dapat disimpan lebih lama, mengurangi kerugian akibat pembusukan, dan memungkinkan nelayan untuk menjual ikan pada waktu yang lebih menguntungkan. Dengan meningkatnya infrastruktur dan layanan, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat menarik lebih banyak nelayan dan pedagang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kegiatan ekonomi lokal.

3. Sumber Daya Ikan Berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Teluk Batang

Mengelola sumber daya ikan secara berkelanjutan adalah tantangan besar yang dihadapi oleh banyak pelabuhan perikanan. Pelabuhan Perikanan Teluk Batang berkomitmen untuk menerapkan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini termasuk penetapan kuota penangkapan dan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas penangkapan ikan. Misalnya, dengan melakukan penelitian dan pemantauan terhadap populasi ikan, pelabuhan dapat memastikan bahwa tidak ada spesies yang terancam punah akibat penangkapan berlebihan. Keberlanjutan sumber daya ikan sangat penting, tidak hanya untuk kelangsungan hidup nelayan saat ini tetapi juga untuk generasi mendatang.

4. Produktivitas Perikanan Tangkap Meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Peningkatan produktivitas perikanan tangkap juga menjadi sasaran yang signifikan. Hal ini bisa dicapai dengan meningkatkan efisiensi alat tangkap dan teknik yang digunakan oleh nelayan. Misalnya, penerapan teknologi baru, seperti penggunaan sonar untuk menemukan ikan, dapat meningkatkan hasil tangkapan secara signifikan. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan untuk nelayan dalam teknik manajemen waktu dan pemanfaatan sumber daya dapat membantu mereka untuk menangkap lebih banyak ikan dalam waktu yang lebih singkat. Dengan produktivitas yang meningkat, nelayan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

5. Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Terakhir, tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan pelabuhan perikanan sangat penting untuk mencapai semua sasaran di atas. Hal ini mencakup transparansi dalam pengelolaan sumber daya, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas terhadap tindakan yang diambil oleh pemerintah. Misalnya, dengan melibatkan nelayan dalam perencanaan dan pengelolaan pelabuhan, mereka dapat memberikan masukan yang berharga dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian semua sasaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari peningkatan pendapatan nelayan hingga tata kelola pemerintahan yang baik. Setiap sasaran yang ditetapkan memiliki indikator terukur yang memungkinkan evaluasi pencapaian



dan perbaikan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan, serta penerapan praktik yang berkelanjutan dan efisien, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat menjadi model bagi pelabuhan perikanan lainnya dalam mencapai keberhasilan ekonomi dan keberlanjutan sumber daya laut.

2.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dalam rangka mendukung Program Pengelolaan Perikanan Tangkap sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius. Pelabuhan ini, yang terletak di pinggiran pantai yang strategis, memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha perikanan tangkap. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan menjadi penghambat utama yang signifikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berpengaruh pada efisiensi operasional, tetapi juga pada keberlanjutan usaha perikanan itu sendiri. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan SDM yang Menghambat Pelayanan

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada nelayan. Dalam konteks pelayanan tambat labuh dan penumpukan bongkar muat, kurangnya tenaga kerja yang terlatih dan memadai menyebabkan beberapa layanan tidak dapat beroperasi secara optimal. Misalnya, saat jam sibuk, nelayan sering kali harus menunggu lama untuk mendapatkan tempat tambat labuh, yang berdampak pada waktu operasional mereka. Hal ini bukan hanya mengganggu produktivitas nelayan, tetapi juga mengurangi potensi pendapatan mereka. Dalam banyak kasus, nelayan harus menunda kegiatan penangkapan ikan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stok ikan di perairan sekitar. Lebih jauh lagi, pelayanan yang tidak dapat dilaksanakan selama 24 jam dan 7 hari seminggu menunjukkan kurangnya komitmen dalam memenuhi kebutuhan dasar para nelayan. Dalam dunia perikanan yang sangat bergantung pada waktu, setiap menit sangat berharga. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan dan rekrutmen SDM yang kompeten di pelabuhan menjadi langkah yang sangat penting. Misalnya, program pelatihan yang fokus pada manajemen pelabuhan dan layanan pelanggan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kepuasan nelayan.

2. Belum Adanya SPDN yang Menyebabkan Kesulitan Akses Bahan Bakar

Ketiadaan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPDN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah masalah serius lainnya yang dihadapi oleh para nelayan. Tanpa SPDN, nelayan mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan bakar yang diperlukan untuk operasional kapal perikanan mereka. Hal ini tidak hanya menghambat kegiatan penangkapan ikan, tetapi juga meningkatkan biaya operasional karena nelayan terpaksa mencari bahan bakar di tempat yang lebih jauh dan dengan harga yang lebih tinggi.

Sebagai contoh, nelayan yang biasanya menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mencari bahan bakar di pelabuhan lain harus menanggung biaya tambahan yang signifikan. Dalam beberapa kasus,



mereka bahkan harus menunda perjalanan mereka, yang berpotensi mengurangi hasil tangkapan mereka. Oleh karena itu, penting untuk segera membangun SPDN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Dengan adanya SPDN, nelayan akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat ke bahan bakar, yang akan meningkatkan efisiensi operasional mereka secara keseluruhan.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan komunitas nelayan. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan dana dan fasilitas untuk pembangunan SPDN, sementara pihak swasta dapat berkontribusi dalam pengelolaan dan operasionalnya. Komunitas nelayan juga harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengembangan, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung Program Pengelolaan Perikanan Tangkap. Keterbatasan SDM dan ketiadaan SPDN adalah dua masalah utama yang menghambat operasional pelabuhan dan produktivitas nelayan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara berbagai pihak terkait. Dengan perbaikan dalam sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas SDM, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat menjadi pusat pengelolaan perikanan yang lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat tidak hanya bagi nelayan, tetapi juga bagi masyarakat dan perekonomian setempat.

2.3 Rencana Kinerja PPP Teluk Batang Tahun 2025

Dalam mencapai sasaran kegiatan, pada Tahun 2025 Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang melaksanakan berbagai kegiatan sebagai wujud Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan anggaran sebesar Rp. 6.819.041.000,-. Anggaran ini akan digunakan untuk melaksanakan tiga kegiatan utama yang sangat krusial bagi pengembangan sektor perikanan di wilayah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.
2. Pengelolaan Sumber Daya Ikan.
3. Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap.

Ketiga kegiatan ini saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung tercapainya tujuan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pembangunan perikanan tangkap tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil tangkapan, tetapi juga pada pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap sumber daya laut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan perikanan tidak merusak ekosistem, sehingga kesejahteraan nelayan dapat terjaga dalam jangka panjang.

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang perlu menerapkan strategi yang efektif untuk mengimplementasikan tujuan pembangunan perikanan tangkap tersebut. Dalam hal ini, penetapan Sasaran Strategis menjadi langkah penting sebagai acuan selama lima tahun ke depan. Sasaran ini





akan menjadi outcome atau dampak dari program dan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga setiap langkah yang diambil dapat diukur dan dievaluasi secara sistematis.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan bagian integral dari upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditentukan. Dalam rangka mengukur realisasi dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Rencana Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Balanced Score Card (BSC) telah ditetapkan. Pendekatan BSC ini memungkinkan pengukuran kinerja tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dari perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Adapun Sasaran Kegiatan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah “Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang”. Indikator Kinerja untuk sasaran ini adalah Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Rp Juta). Dalam hal ini, peningkatan nilai PNBP menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan pelabuhan. Misalnya, jika penerimaan pajak dari sektor perikanan mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa aktivitas perikanan di pelabuhan semakin produktif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan daerah.
2. Sasaran kegiatan kedua (SS-2) adalah “Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat”. Indikator Kinerja yang digunakan adalah Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Ton). Peningkatan produktivitas ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi nelayan, tetapi juga dapat meningkatkan pasokan ikan yang berkualitas bagi masyarakat. Sebagai contoh, jika nelayan mampu menangkap lebih banyak ikan dengan metode yang ramah lingkungan, maka keberlanjutan sumber daya ikan juga akan terjaga.
3. Sasaran kegiatan ketiga (SS-3) adalah “Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab”. Indikator Kinerja untuk sasaran ini mencakup beberapa aspek, antara lain:
 - a. Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
 - b. Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).
 - c. Tingkat Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
 - d. Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
 - e. Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).Pengelolaan yang baik akan berdampak positif pada citra pelabuhan dan dapat menarik lebih banyak investor serta pengguna jasa pelabuhan. Dengan demikian, pelabuhan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat kegiatan perikanan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan.



4. Sasaran kegiatan keempat (SS-4) adalah “Pengelolaan awak kapal perikanan, kapal perikanan, dan alat penangkapan ikan berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang”. Indikator Kinerja untuk sasaran ini meliputi:

- a. Jumlah Kapal Perikanan izin daerah yang memenuhi ketentuan (dalam Kapal).
- b. Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan (dalam Nilai).

Pengelolaan awak kapal dan alat penangkapan ikan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa praktik penangkapan ikan dilakukan dengan cara yang tidak merusak sumber daya laut. Misalnya, pelatihan bagi awak kapal tentang teknik penangkapan yang ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut.

5. Sasaran kegiatan kelima (SS-9) adalah “Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang”. Indikator Kinerja yang digunakan mencakup:

- a. Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang (dalam Nilai).
- b. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
- c. Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).
- d. Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Indeks).
- e. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
- f. Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Persen).
- g. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).
- h. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).
- i. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (dalam Nilai).

Layanan dukungan manajerial yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas operasional pelabuhan. Misalnya, jika rekomendasi hasil pengawasan diimplementasikan dengan baik, maka kinerja pelabuhan akan meningkat, dan masyarakat akan lebih puas dengan layanan yang diberikan.

Secara keseluruhan, semua sasaran yang telah ditetapkan di atas saling terkait dan membentuk suatu sistem yang komprehensif dalam mencapai tujuan pengembangan perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan, mulai dari pengelolaan sumber daya ikan, pengelolaan pelabuhan, hingga dukungan manajemen internal, diharapkan akan tercipta suatu ekosistem perikanan yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak hanya diukur dari peningkatan angka-angka statistik, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh



masyarakat nelayan dan lingkungan sekitar. Dengan adanya strategi yang jelas dan terukur, serta dukungan dari semua pihak, diharapkan tujuan pembangunan perikanan tangkap yang berdaulat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dapat tercapai, sehingga kesejahteraan nelayan dan keberlanjutan sumber daya laut dapat terjaga untuk generasi mendatang.

Informasi cascading Indikator Kinerja Utama (IKU) Level II, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Target Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET	TARGET KINERJA			
					TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	1	Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Rp Juta)	327,17	84	168	252	327,17
2	Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat	2	Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Ton)	257	82	127	182	257
3	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab	3	Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	100	-	-	-	100
		4	Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	85	85	85	85	85
		5	Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	70	-	-	-	70
		6	Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	45	-	-	-	45
		7	Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	30,1	30,1	30,1	30,1	30,1
4	Pengelolaan awak kapal perikanan, kapal perikanan dan alat penangkapan ikan berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	8	Kapal Perikanan izin daerah yang memenuhi ketentuan (Kapal)	240	220	225	230	240
		9	Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan (Nilai)	0,26	-	0,26	-	0,26
5	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	10	Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang (Nilai)	75,5	-	-	-	75,5
		11	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	85	85	85	85	85
		12	Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88	-	-	-	88



SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	TARGET KINERJA			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
	13 Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Indeks)	87	-	82	-	87
	14 Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	76	76	76	76	76
	15 Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	81	-	-	-	81
	16 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	92	-	85	-	92
	17 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	71,5	-	-	-	71,5
	18 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5

2.4 Rencana Aksi Penetapan Kinerja

Rencana aksi penetapan kinerja merupakan komponen krusial dalam manajemen organisasi, yang berfungsi sebagai penjabaran lebih lanjut dari target-target yang telah disusun dan ditetapkan pada dokumen penetapan kinerja. Dalam konteks ini, rencana aksi tidak hanya sekadar dokumen administratif, melainkan sebuah alat strategis yang memungkinkan organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian kinerja secara sistematis. Rencana aksi ini berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Peran Rencana Aksi dalam Monitoring Kinerja

Rencana aksi digunakan sebagai alat monitoring secara berkala, yang dilakukan setiap triwulan, terhadap pencapaian indikator output. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari rencana yang telah disusun dapat diukur dan dievaluasi dengan tepat. Dengan adanya monitoring triwulanan, organisasi dapat segera mengidentifikasi apakah mereka berada di jalur yang benar atau jika ada penyesuaian yang perlu dilakukan.

2. Identifikasi Permasalahan dan Tindak Lanjut

Salah satu fungsi penting dari rencana aksi adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target. Jika dalam triwulan tertentu pencapaian indikator output menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, rencana aksi memungkinkan organisasi untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Dengan mengidentifikasi akar



permasalahan, organisasi dapat merumuskan upaya tindak lanjut yang lebih efektif untuk mengeliminasi masalah pada triwulan berikutnya.

3. Penjabaran Indikator Kinerja Utama (IKU)

Rencana aksi disusun untuk menjabarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada perspektif internal proses dan learning and growth. Dalam hal ini, IKU berfungsi sebagai tolok ukur yang jelas untuk menilai efektivitas proses internal dan perkembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Dengan demikian, rencana aksi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mendukung pencapaian hasil tersebut.

4. Keterkaitan Antar Gagasan dan Transisi yang Lancar

Penting untuk menciptakan keterkaitan antar gagasan dalam rencana aksi. Setiap langkah dalam rencana harus saling mendukung dan terintegrasi dengan baik. Dengan cara ini, organisasi dapat melihat bagaimana setiap elemen dalam rencana aksi berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keseluruhan. Transisi yang lancar antara berbagai poin dalam rencana aksi juga penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Rencana aksi disusun hanya untuk menjabarkan IKU pada perspektif internal proses dan learning and growth sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Unit PJ	Kegiatan Pendukung	Alokasi Anggaran (Rp. 000)	Target Kegiatan	Satuan Target Kegiatan	Target Kegiatan Berkala												
								Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	1. Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	Pengelolaan Kegiatan PNBP di Pelabuhan Perikanan	180.000	12	Dokumen	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	
2	Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat	2. Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Operasional Pelabuhan/ Kesyahbandaran	Penyelenggaraan, pengolahan dan validasi data statistik lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	18.000	12	Dokumen	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	
3	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab	3. Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	Pelaksanaan tata kelola dan operasional perusahaan di pelabuhan perikanan	47.328	1	Dokumen													1 Dok
		4. Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Operasional Pelabuhan/ Kesyahbandaran	Pelaksanaan tata kelola dan operasional PIPP di pelabuhan perikanan	32.072	4	Dokumen			1 Dok		1 Dok			1 Dok					1 Dok
		5. Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Operasional Pelabuhan/ Kesyahbandaran	Pelaksanaan Tata kelola dan Operasional kesyahbandaran di pelabuhan perikanan	15.920	12	Dokumen	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok	1 Dok

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Unit PJ	Kegiatan Pendukung	Alokasi Anggaran (Rp. 000)	Target Kegiatan	Satuan Target Kegiatan	Target Kegiatan Berkala														
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des			
	6	Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	40.460	1	Dokumen													1 Dok	
				Pengadaan sarana perkantoran	58.450																
	7	Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	Pelaksanaan tata kelola dan operasional K5 di Pelabuhan Perikanan	82.188	4	Dokumen			1 Dok			1 Dok			1 Dok				1 Dok	
4	8	Kapal Perikanan izin daerah yang memenuhi ketentuan	Operasional Pelabuhan/ Kesyahbandaran	Pelaksanaan tata kelola dan operasional cara penanganan ikan yang baik (CPIB) dan Inspeksi Pembongkaran ikan di pelabuhan perikanan	1.500	12	Dokumen	1 Dok													
	9	Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan	Operasional Pelabuhan/ Kesyahbandaran	Pengumpulan dan Verifikasi Data Log Book penangkapan Ikan	10.579	1	Dokumen														1 Dok
5	10	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan KKP	15.000	1	Dokumen														1 Dok

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Unit PJ	Kegiatan Pendukung	Alokasi Anggaran (Rp. 000)	Target Kegiatan	Satuan Target Kegiatan	Target Kegiatan Berkala															
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des				
	11	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	800	1	Dokumen															1 Dok
	12	Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Pengelolaan kinerja lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	11.604	1	Dokumen															1 Dok
	13	Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Pengembangan, Pengelolaan dan Pembinaan Jabatan Fungsional	40.000	2	Dokumen						1 Dok									1 Dok
	14	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Penyusunan program dan kebijakan Ditjen Perikanan Tangkap	60.000	1	Dokumen															1 Dok
	15	Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Laporan Keuangan dan BMN (OPNAME Penghapusan Barang)	4.920	1	Dokumen															1 Dok

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Unit PJ	Kegiatan Pendukung	Alokasi Anggaran (Rp. 000)	Target Kegiatan	Satuan Target Kegiatan	Target Kegiatan Berkala												
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	16	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Pelaporan Keuangan dan BMN	110.220	2	Dokumen						1 Dok						1 Dok
				Laporan Keuangan dan BMN (Koordinasi dan Konsolidasi Pusat dan Daerah)	26.580														
	17	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Layanan Perkantoran	6.036.824	1	Dokumen												
	18	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	Dukungan Manajerial	Laporan Program dan Kegiatan	26.596	4	Dokumen			1 Dok									



BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pelaksanaan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan salah satu elemen krusial dalam mendukung pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam Perjanjian Kinerja Perubahan yang telah disusun dengan cermat, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat diukur dan dievaluasi secara efektif. Dalam konteks ini, pengukuran kinerja menjadi sangat penting, dan dilakukan melalui 18 (delapan belas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan. IKU ini tidak hanya sekadar angka, tetapi juga mencerminkan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelabuhan sebagai pusat aktivitas perikanan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, pengukuran kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan rata-rata nilai pencapaian Sasaran Kegiatan mencapai 106,91%. Ini adalah pencapaian yang menunjukkan bahwa pelabuhan ini tidak hanya mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tetapi juga melampaui ekspektasi yang ada. Capaian kinerja IKU yang sebesar 106,91% menggambarkan efektivitas dan efisiensi operasional yang tinggi, serta kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

Rincian tabulasi capaian kinerja masing-masing Sasaran Kegiatan dan indikator keberhasilannya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek spesifik yang berkontribusi terhadap pencapaian tersebut. Misalnya, salah satu IKU yang diukur adalah volume ikan yang didaratkan di pelabuhan. Peningkatan volume ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam penangkapan ikan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Dengan adanya kebijakan yang mendukung praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, pelabuhan ini berkontribusi pada pelestarian ekosistem laut sekaligus meningkatkan pendapatan bagi para nelayan lokal.

Selanjutnya, indikator lain yang tidak kalah penting adalah tingkat kepuasan pengguna jasa pelabuhan. Melalui survei yang dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat kepuasan pengguna mencapai nilai 92,83, yang menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan telah memenuhi harapan mereka. Hal ini sangat penting karena kepuasan pengguna adalah kunci untuk mempertahankan hubungan baik dan membangun reputasi pelabuhan di mata masyarakat dan pelaku usaha. Misalnya, jika pengguna jasa merasa puas dengan fasilitas dan layanan yang tersedia, mereka cenderung akan kembali menggunakan pelabuhan tersebut untuk aktivitas mereka di masa mendatang.

Dalam analisis lebih mendalam, capaian kinerja ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ada. Salah satunya adalah peningkatan infrastruktur pelabuhan yang telah dilakukan



sebelumnya. Dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti dermaga yang lebih luas dan sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien, pelabuhan dapat beroperasi dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi staf yang bekerja di pelabuhan. Investasi dalam pelatihan ini memastikan bahwa para pekerja memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian kinerja yang tinggi.

Namun, tantangan tetap ada. Meskipun capaian kinerja menunjukkan angka yang positif, penting untuk tetap waspada terhadap potensi masalah yang dapat muncul di masa depan, seperti perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, pelabuhan perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ini. Misalnya, dengan mengadopsi teknologi baru dalam pemantauan sumber daya laut, pelabuhan dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim dan memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Capaian Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan rata-rata nilai pencapaian Sasaran Kegiatan sebesar 106,91%. Ini mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan dan operasional pelabuhan yang didukung oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur yang baik, pelayanan yang memuaskan, dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, tantangan ke depan tetap harus dihadapi dengan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Dengan demikian, pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas perikanan, tetapi juga sebagai model bagi pelabuhan lain dalam pengelolaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan.

Tabel 3. Nilai Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	TARGET TW 2	REALISASI	
				TW 2	% CAPAIAN
1 Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	1 Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Rp Juta)	327,17	168	133,72	79,60
2 Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat	2 Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Ton)	257	127	142,97	112,57
3 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab	3 Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	100	-	-	-
	4 Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	85	85	91,75	107,94
	5 Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	70	-	-	-
	6 Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	45	-	-	-



SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	TARGET TW 2	REALISASI	
				TW 2	% CAPAIAN
	7 Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	30,1	30,1	77,97	120
4 Pengelolaan awak kapal perikanan, kapal perikanan dan alat penangkapan ikan berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	8 Kapal Perikanan izin daerah yang memenuhi ketentuan (Kapal)	240	225	251	111,56
	9 Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan (Nilai)	0,26	0,26	0,91	120
5 Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	10 Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang (Nilai)	75,5	-	-	-
	11 Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	85	85	100	117,65
	12 Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88	-	-	-
	13 Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Indeks)	87	82	86,02	104,90
	14 Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	76	76	100	120
	15 Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	81	-	-	-
	16 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	92	85	100	117,65
	17 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	71,5	-	-	-
	18 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88,5	88,5	92,83	104,89

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat total 18 indikator kinerja yang dipantau untuk mengevaluasi kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada periode Triwulan II tahun 2025. Indikator-indikator tersebut berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan efisiensi operasional pelabuhan, serta dampaknya terhadap sektor perikanan lokal. Dari keseluruhan indikator tersebut, beberapa di antaranya sudah dapat diukur pada periode ini, sementara sebagian lainnya belum dapat diukur karena periode pengukurannya yang bersifat semesteran atau tahunan. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam pengukuran kinerja yang memerlukan perhatian khusus dari pihak pengelola pelabuhan.

Indikator yang sudah dapat diukur pada Triwulan II 2025 mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan kinerja pelabuhan. Salah satunya adalah Penerimaan PNBP Non SDA, yang telah mencapai angka Rp. 133,72 juta, masih belum mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 79,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pelabuhan belum bisa mengoptimalkan sumber



pendapatan dari sektor non-sumber daya alam, yang menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian finansial.

Selain itu, indikator Volume Produksi Perikanan Tangkap juga menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan volume produksi ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan daerah, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa pelabuhan berfungsi sebagai titik sentral dalam rantai pasokan perikanan, yang menghubungkan nelayan dengan pasar. Dengan demikian, peningkatan produksi akan menciptakan efek domino yang positif bagi perekonomian lokal.

Indikator lainnya, seperti Nilai Pengendalian Lingkungan, juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Nilai ini menunjukkan seberapa baik pelabuhan dalam menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan yang bertujuan untuk melindungi ekosistem perairan. Misalnya, pelabuhan dapat menerapkan teknologi pengolahan limbah yang efisien sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, masyarakat dan pemangku kepentingan diharapkan dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kapal Perikanan Izin Daerah juga menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa banyak kapal yang beroperasi secara legal di wilayah tersebut. Tingkat pemenuhan persyaratan izin ini mencerminkan komitmen pelabuhan dalam menegakkan regulasi yang ada, sekaligus memberikan jaminan bagi konsumen bahwa produk perikanan yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan kualitas. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal.

Indikator lainnya ini, mengukur persentase awak kapal perikanan yang telah memenuhi persyaratan untuk bekerja di kapal perikanan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku, seperti PP Nomor 27 Tahun 2021 dan Permen KP Nomor 33 Tahun 2021 pasal 166. Penilaian dilakukan secara kuantitatif, yaitu berdasarkan jumlah awak kapal yang telah memiliki dokumen kerja lengkap dan secara kualitatif dari sisi cakupan dan mutu dokumen tersebut. Tujuan utama indikator ini adalah memastikan seluruh awak kapal perikanan terdata dan terlindungi hak-haknya, serta meningkatkan akuntabilitas dalam tata kelola SDM sektor perikanan tangkap.

Selanjutnya, tingkat pemenuhan persyaratan bekerja awak kapal menjadi indikator yang tidak kalah penting. Indikator ini mengukur seberapa baik awak kapal memenuhi kualifikasi dan pelatihan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka. Dengan adanya pelatihan yang memadai, diharapkan keselamatan kerja dapat terjaga dan produktivitas awak kapal meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja pelabuhan secara keseluruhan.

Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP juga menjadi indikator yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa. Dengan adanya pengumuman yang jelas, diharapkan semua pihak dapat mengawasi dan berpartisipasi dalam proses pengadaan, sehingga mengurangi potensi terjadinya korupsi atau penyalahgunaan wewenang. Ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang lebih kompetitif dan berkeadilan.



Indikator Persentase Rekomendasi Pengawasan menunjukkan seberapa banyak rekomendasi dari hasil pengawasan yang diimplementasikan oleh pengelola pelabuhan. Implementasi rekomendasi ini sangat penting untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kinerja pelabuhan ke depannya. Misalnya, jika terdapat rekomendasi terkait perbaikan fasilitas pelabuhan, maka pelaksanaan rekomendasi tersebut akan berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna jasa pelabuhan.

Indikator Indeks Profesionalitas ASN ini menilai tingkat profesionalitas aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan pelabuhan perikanan, khususnya di lingkup Ditjen Perikanan Tangkap. Penilaian dilakukan dengan metode indeks komposit, meliputi beberapa indikator output yang mencerminkan integritas, kompetensi, kinerja, dan etika ASN tersebut. Indeks ini penting untuk menjaga tata kelola birokrasi yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pelayanan publik di sektor perikanan tangkap, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Serta, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran oleh satuan kerja, baik dari aspek kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Penilaian IKPA mencakup beberapa sub-indikator, seperti revisi DIPA, penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, pengelolaan uang persediaan, serta ketepatan penyelesaian dokumen anggaran. IKPA berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi bagi setiap satuan kerja agar pelaksanaan anggaran berjalan akuntabel, cepat, tepat, dan sesuai dengan target hasil yang ditetapkan dalam perencanaan.

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat, yang tercatat di angka 92,83 atau 104,89% dari target, menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Kepuasan masyarakat adalah indikator yang sangat penting karena mencerminkan keberhasilan pelabuhan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, pengelola pelabuhan perlu terus melakukan survei dan mendengarkan masukan dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Di sisi lain, terdapat indikator yang belum dapat diukur pada Triwulan II 2025. Indikator-indikator ini umumnya memiliki periode pengukuran yang lebih panjang, seperti semesteran atau tahunan. Contohnya, Tingkat Kinerja Pelabuhan dan Tingkat Pelayanan Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas adalah indikator yang memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pelabuhan tidak hanya perlu memperhatikan hasil jangka pendek, tetapi juga harus fokus pada pencapaian jangka panjang yang berkelanjutan.

Nilai PM Pembangunan ZI dan Nilai PM SAKIP adalah indikator yang berhubungan dengan pengelolaan internal pelabuhan. Keduanya mencerminkan seberapa baik pengelolaan sumber daya dan perencanaan strategis yang dilakukan oleh pengelola. Indeks Profesionalitas ASN juga menjadi indikator penting yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia di pelabuhan. Dengan meningkatkan profesionalisme, diharapkan kinerja pelabuhan dapat meningkat secara keseluruhan.



Persentase Pengelolaan BMN dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) juga merupakan indikator yang penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan efisien. Pengelolaan yang baik akan berkontribusi pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan, sehingga pelabuhan dapat berfungsi secara optimal. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) juga menjadi indikator yang menunjukkan seberapa baik perencanaan anggaran dilakukan, yang merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan pelabuhan.

Sebagai kesimpulan, dari total 18 indikator kinerja yang ada, sekitar 11 indikator telah dapat diukur pada Triwulan II 2025, sementara sisanya masih menunggu periode pengukuran berikutnya, baik itu semesteran maupun tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam pengukuran kinerja pelabuhan secara menyeluruh. Penting untuk dicatat bahwa hasil pengukuran ini akan menjadi dasar evaluasi kinerja dan monitoring pelaksanaan target tahunan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Dengan demikian, pengelola pelabuhan diharapkan dapat terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Pembahasan masing-masing indikator akan dicantumkan pada sub bab berikut sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023. Dalam konteks ini, analisis yang mendalam dan terperinci akan diberikan untuk setiap indikator, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pencapaian target yang telah ditetapkan.

1. Membandingkan antara target dan realisasi Kinerja triwulan berjalan. Pada tahap ini, kita perlu melihat dengan seksama data yang ada, termasuk angka-angka yang menunjukkan pencapaian selama periode tersebut. Hal ini tidak hanya sekedar angka, tetapi juga mencerminkan dinamika yang terjadi di lapangan, seperti perubahan kebijakan, kondisi cuaca, atau faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut.
2. Membandingkan antara realisasi Kinerja serta capaian kinerja triwulan berjalan dengan triwulan tahun sebelumnya atau triwulan sebelumnya. Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja dari tahun ke tahun.
3. Membandingkan antara realisasi Kinerja sampai dengan triwulan berjalan dengan target tahunan.
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Kita perlu mengeksplorasi berbagai elemen yang berkontribusi terhadap hasil akhir, baik itu faktor internal seperti manajemen, sumber daya manusia, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sosial. Analisis mendalam ini tidak hanya akan membantu memahami apa yang salah, tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan.
5. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Pada tahap ini, kita perlu merinci berbagai program yang telah dilaksanakan dan bagaimana program-program tersebut berkontribusi terhadap pencapaian indikator.



Pembahasan mengenai indikator-indikator yang telah diuraikan di atas menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi pencapaian target. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap setiap aspek, kita tidak hanya dapat memahami hasil yang dicapai, tetapi juga merumuskan strategi yang lebih efektif untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi panduan dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

3.1.1 Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

1. Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Nilai PNBP di PPP Teluk Batang mencerminkan seluruh penerimaan yang diperoleh dari pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, fungsi utama PPP Teluk Batang adalah untuk memfasilitasi kegiatan perikanan dengan menyediakan berbagai layanan yang mendukung aktivitas nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di PPP Teluk Batang bukan hanya menyangkut aspek finansial, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur jenis dan tarif atas penerimaan negara yang tidak berasal dari pajak, yang sangat relevan bagi pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Dalam konteks ini, kegiatan pelayanan jasa di PPP Teluk Batang memiliki peranan yang sangat penting. Setiap jenis layanan yang disediakan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pelabuhan. Mari kita bahas lebih dalam mengenai beberapa jenis pelayanan jasa yang ada dan dampaknya terhadap perekonomian lokal serta keberlanjutan sektor perikanan.

- a. Pelayanan Jasa Tambat Labuh, misalnya, merupakan salah satu layanan utama yang disediakan oleh PPP Teluk Batang. Fasilitas tambat labuh yang baik sangat penting untuk menjamin keamanan kapal nelayan saat bersandar. Dengan adanya layanan ini, nelayan dapat merasa tenang meninggalkan kapal mereka saat melakukan aktivitas lain, seperti menjual hasil tangkapan di pasar. Misalnya, jika sebuah kapal nelayan berukuran besar dapat ditambat dengan aman, ini akan mendorong lebih banyak nelayan untuk beroperasi di kawasan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume tangkapan dan pendapatan mereka.
- b. Pelayanan Jasa Air juga merupakan aspek penting dalam operasional pelabuhan. Ketersediaan air bersih sangat krusial untuk menjaga kebersihan kapal dan peralatan yang digunakan nelayan. Dalam konteks ini, PPP Teluk Batang menyediakan fasilitas penyediaan air bersih dengan tarif yang terjangkau. Hal ini tidak hanya membantu nelayan dalam menjaga kebersihan, tetapi juga



mencegah kontaminasi hasil tangkapan yang dapat merugikan konsumen. Dengan demikian, layanan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas produk perikanan yang dihasilkan.

- c. Pelayanan Jasa Bengkel merupakan layanan lain yang tidak kalah penting. Dalam industri perikanan, kerusakan alat dan mesin adalah hal yang umum terjadi. Oleh karena itu, keberadaan bengkel perbaikan yang siap sedia menjadi sangat vital. Misalnya, jika sebuah mesin kapal mengalami kerusakan, keberadaan bengkel yang dapat memperbaikinya dengan cepat akan memastikan bahwa nelayan tidak kehilangan waktu dan pendapatan. Dengan menyediakan layanan ini, PPP Teluk Batang berkontribusi pada peningkatan produktivitas nelayan dan keberlanjutan usaha mereka.
- d. Pelayanan jasa pas masuk merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional pelabuhan yang berfungsi untuk memastikan kelancaran arus barang dan penumpang. Pelayanan ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi proses masuknya barang dan orang ke dalam area pelabuhan. Dalam konteks ini, pelabuhan bukan hanya berfungsi sebagai titik transit, tetapi juga sebagai pusat layanan yang harus memenuhi berbagai kebutuhan pengguna jasa, termasuk masyarakat sekitar yang berinteraksi dengan fasilitas pelabuhan. Salah satu elemen penting dalam pelayanan jasa pas masuk adalah sistem pengawasan yang ketat. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan baik bagi barang yang masuk maupun bagi individu yang berada di dalam area pelabuhan. Misalnya, petugas keamanan pelabuhan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kendaraan dan barang yang akan masuk ke dalam pelabuhan.
- e. Pelayanan Jasa Kebersihan, meskipun terlihat sepele, memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan. Dengan menjaga kebersihan pelabuhan, PPP Teluk Batang tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi para nelayan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian ekosistem laut. Misalnya, pengelolaan limbah yang baik dapat mencegah pencemaran yang dapat merusak habitat ikan dan biota laut lainnya. Ini adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan yang menjadi tumpuan hidup banyak orang.
- f. Pelayanan Jasa Listrik juga tidak bisa diabaikan. Ketersediaan listrik yang memadai di pelabuhan sangat mendukung berbagai aktivitas, mulai dari penyimpanan hasil tangkapan dalam kondisi yang baik hingga operasional bengkel dan fasilitas lainnya. Dengan adanya listrik, nelayan dapat menggunakan peralatan modern yang lebih efisien dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil tangkapan mereka.
- g. Pelayanan Jasa Penggunaan Tanah dan Bangunan adalah aspek lain yang penting dalam pengelolaan pelabuhan. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan perikanan, seperti ruang penyimpanan dan tempat pengolahan hasil tangkapan, PPP Teluk Batang membantu nelayan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk mereka. Misalnya, jika nelayan dapat mengolah ikan segar menjadi produk olahan seperti ikan asin atau fillet, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik.



- h. Pelayanan Jasa Penggunaan Peralatan dan Mesin memberikan kesempatan bagi nelayan yang tidak memiliki peralatan sendiri untuk tetap beroperasi. Dengan menyewakan alat dan mesin, PPP Teluk Batang mendukung nelayan kecil untuk tetap bersaing di pasar.
- i. Pelayanan Jasa Penggunaan Transportasi juga memiliki peranan penting. Dengan adanya layanan transportasi yang efisien, hasil tangkapan dapat segera diangkut ke pasar, sehingga kesegaran produk tetap terjaga. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk perikanan lokal di pasar yang lebih luas. Selain itu, transportasi yang baik juga memudahkan distribusi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, berbagai layanan yang disediakan oleh PPP Teluk Batang berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan PNBP, tetapi juga terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan dan keberlanjutan sektor perikanan. Dengan adanya layanan yang efisien dan berkualitas, PPP Teluk Batang dapat berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat ekosistem perikanan. Melalui pengelolaan yang baik dan pemanfaatan sumber daya yang tepat, PPP Teluk Batang tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

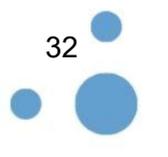
Indikator nilai PNBP di PPP Teluk Batang merupakan refleksi dari berbagai aspek pelayanan yang diberikan, yang semuanya saling terkait dan mendukung satu sama lain. Dengan mengoptimalkan setiap layanan, PPP Teluk Batang tidak hanya berkontribusi pada penerimaan negara, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat nelayan dan pelestarian sumber daya perikanan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, PPP Teluk Batang dapat menjadi model bagi pengelolaan pelabuhan perikanan di Indonesia, yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 4. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	327,17	168	133,72	79,60

Tabel di atas menunjukkan data capaian kinerja penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025, dengan rincian target utama dan capaian pada Triwulan II. Target penerimaan tahun 2025 sebesar 327,17, sementara target Triwulan II adalah 168, dan realisasi yang tercapai pada Triwulan II sebesar 133,72. Persentase capaian pada Triwulan II mencapai 79,60%, yang berarti realisasi penerimaan tidak tercapai pada periode ini. Salah satu faktor utama yang menyebabkan tidak tercapainya target tersebut adalah berkurangnya aktivitas di pelabuhan akibat kondisi cuaca yang tidak menentu. Cuaca yang tidak stabil menyebabkan operasional





kapal dan kegiatan perikanan menjadi terbatas karena alasan keselamatan, sehingga volume penerimaan PNBP menurun signifikan. Kondisi ini memengaruhi performa pelabuhan secara keseluruhan dan berdampak langsung pada indikator penerimaan sektor perikanan tangkap di pelabuhan tersebut. Oleh karena itu, fluktuasi cuaca menjadi faktor eksternal yang cukup dominan dalam menurunkan capaian indikator kinerja ini sehingga perlu adanya strategi adaptasi untuk menghadapi kondisi cuaca yang tidak pasti di masa mendatang guna meningkatkan stabilitas kinerja pelabuhan.

Capaian Triwulan II yang mencapai 79,60% merupakan indikator positif yang mencerminkan efektivitas manajemen dan operasional pelabuhan. Realisasi penerimaan sebesar 133,72 yang sedikit melampaui target 168 menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya.

Tabel 5. Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

No	Bulan	Realisasi
1	Januari	Rp. 38.704.803
2	Februari	Rp. 23.764.591
3	Maret	Rp. 21.861.144
4	April	Rp. 11.709.564
5	Mei	Rp. 18.993.515
6	Juni	Rp. 18.685.942
Jumlah		Rp. 133.719.559

Data pada tabel di atas memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai penerimaan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) Non SDA yang berasal dari PPP Teluk Batang selama tiga bulan pertama tahun berjalan. Pada bulan Mei, penerimaan mencatat angka tertinggi hanya sebesar Rp. 18.993.515. Angka ini menunjukkan penurunan potensi yang tidak baik dari sektor ini, menunjukkan bahwa aktivitas di PPP Teluk Batang pada bulan tersebut masih belum bisa dibidang produktif.

Namun, situasi berubah pada bulan Juni, di mana nilai penerimaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp. 18.685.942. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal.

Tren penurunan berlanjut pada bulan April, di mana penerimaan kembali turun menjadi Rp. 11.709.564. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi penurunan dari bulan ke bulan, tetapi juga menciptakan kekhawatiran mengenai keberlanjutan pendapatan dari PPP Teluk Batang. Jika kita menjumlahkan total penerimaan PNBP Non SDA dari PPP Teluk Batang selama periode Januari hingga Juni, angka yang diperoleh adalah sebesar Rp. 133.719.559.

Data penerimaan PNBP Non SDA dari PPP Teluk Batang selama triwulan kedua tahun ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dengan penurunan yang signifikan dari bulan ke bulan. Meskipun total akumulasi penerimaan mencapai angka yang cukup besar, penurunan yang berkelanjutan perlu menjadi perhatian serius bagi pelabuhan. Melalui analisis yang lebih mendalam



dan penerapan strategi yang tepat, diharapkan penerimaan dapat meningkat kembali dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 6. Perbandingan Realisasi Penerimaan PNBPNon SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Penerimaan PNBPNon SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	124,40	133,72	121,95

Tabel di atas menampilkan perbandingan capaian PNBPNon Sumber Daya Alam (SDA) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, penerimaan PNBPNon di PPP Teluk Batang mencapai angka 124,40, sedangkan pada periode yang sama di tahun 2025, angka tersebut mengalami lonjakan signifikan menjadi 133,72. Kenaikan ini menunjukkan persentase capaian yang mengesankan sebesar 121,95% jika dibandingkan antara kedua tahun tersebut.

Kenaikan yang mencolok ini tidak hanya sekadar angka; ia mencerminkan upaya dan strategi yang telah diterapkan dalam pengelolaan PPP Teluk Batang. Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah peningkatan efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pelabuhan. Misalnya, pengenalan sistem manajemen pelabuhan yang lebih efisien dan transparan dapat mempercepat proses layanan kepada para pengguna pelabuhan, mulai dari nelayan yang membawa hasil tangkapan hingga perusahaan yang memanfaatkan pelabuhan untuk distribusi produk mereka. Dengan memperbaiki alur kerja dan mengurangi waktu tunggu, pelabuhan dapat menarik lebih banyak pengguna, yang pada gilirannya meningkatkan PNBPNon.

Selain itu, potensi PPP Teluk Batang dalam memperoleh PNBPNon SDA juga semakin terlihat jelas. Aktivitas pelayanan pelabuhan yang lebih baik, seperti penyediaan fasilitas yang memadai dan layanan yang responsif, berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengguna. Contohnya, dengan adanya fasilitas penyimpanan yang lebih baik dan layanan bongkar muat yang lebih cepat, nelayan dan pengusaha akan lebih memilih untuk menggunakan PPP Teluk Batang dibandingkan pelabuhan lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah transaksi, tetapi juga memperkuat reputasi pelabuhan sebagai salah satu pilihan utama di wilayah tersebut.

Lebih jauh lagi, jasa pendukung lainnya yang ditawarkan oleh PPP Teluk Batang juga memainkan peran penting dalam meningkatkan PNBPNon. Misalnya, penyediaan layanan perawatan kapal dan pelatihan bagi nelayan dapat menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan fasilitas pelabuhan. Dengan memberikan nilai tambah melalui berbagai layanan ini, PPP Teluk Batang tidak



hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang lebih berkelanjutan bagi para pelaku di sektor perikanan.

Kinerja ekonomi PPP Teluk Batang selama dua tahun tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini tidak hanya terlihat dari angka penerimaan PNBP, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan oleh komunitas lokal. Peningkatan aktivitas ekonomi di pelabuhan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah di sekitarnya, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan PPP Teluk Batang dalam meningkatkan PNBP non SDA tidak hanya membawa manfaat bagi pengelola pelabuhan, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Dengan melihat semua aspek ini, jelas bahwa kenaikan PNBP non SDA di PPP Teluk Batang antara tahun 2024 dan 2025 bukan hanya sekadar hasil dari kebijakan yang diterapkan, tetapi juga merupakan refleksi dari sinergi antara pengelolaan yang baik, pelayanan yang berkualitas, dan pemberdayaan masyarakat. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan, PPP Teluk Batang memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional.

C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Capaian Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	327,17	133,72	40,87

Tabel di atas menunjukkan capaian Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2025 sebesar 133,72. Angka ini mencerminkan kinerja yang signifikan dalam konteks pengelolaan sumber daya perikanan, meskipun masih jauh dari target yang telah ditetapkan. Target tahunan untuk indikator ini adalah 327,17. Dengan demikian, persentase perbandingan antara capaian dan target menengah tersebut adalah 40,87%. Angka ini menandakan bahwa hingga Triwulan II 2025, realisasi penerimaan telah mencapai seperempat dari target yang direncanakan untuk periode tersebut.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Non SDA memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah pesisir yang bergantung pada sektor perikanan. Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, sebagai salah satu pusat aktivitas perikanan, berfungsi sebagai pintu gerbang bagi hasil laut yang dihasilkan oleh nelayan lokal. Dalam



konteks ini, capaian penerimaan sebesar 133,72 dapat dilihat sebagai indikator awal yang positif, meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai target yang lebih ambisius.

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi capaian penerimaan adalah efisiensi dalam pengelolaan pelabuhan itu sendiri. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa semua potensi yang ada dapat dimaksimalkan, sehingga penerimaan dari sektor perikanan dapat meningkat. Misalnya, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan, seperti penambahan dermaga dan alat penangkapan ikan yang modern, dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas nelayan. Dengan demikian, kualitas layanan yang diberikan kepada nelayan juga akan berpengaruh pada tingkat penerimaan.

Namun, untuk mencapai target menengah yang ditetapkan dalam Rencana Strategis, diperlukan upaya yang lebih terencana dan sistematis. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi nelayan mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Dengan memberikan pengetahuan yang cukup, diharapkan nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka tanpa merusak ekosistem laut. Hal ini bukan hanya akan meningkatkan penerimaan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan di masa depan.

Transisi menuju pencapaian target yang lebih tinggi juga memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, nelayan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan sektor perikanan. Misalnya, pihak swasta dapat berinvestasi dalam teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien, sementara pemerintah dapat memberikan insentif bagi nelayan yang menerapkan praktik perikanan yang berkelanjutan. Dengan adanya kerjasama yang baik, potensi penerimaan dari PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat dimaksimalkan.

Capaian Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2025 yang sebesar 133,72 menunjukkan adanya potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan target menengah yang ditetapkan sebesar 327,17, tantangan yang dihadapi memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait. Melalui pengelolaan yang efisien, peningkatan kapasitas nelayan, dan kerjasama yang sinergis, diharapkan realisasi penerimaan dapat meningkat secara signifikan, sejalan dengan upaya menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan yang ada.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Faktor penentu keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sangat kompleks dan melibatkan beberapa elemen kunci. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah komitmen para petugas pelayanan PNBP. Komitmen ini tidak hanya mencerminkan dedikasi individu, tetapi juga menciptakan budaya pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pengguna jasa. Misalnya, ketika petugas berkomitmen untuk



memberikan pelayanan yang cepat dan efisien, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pengguna jasa terhadap pelabuhan. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi petugas pelayanan menjadi sangat penting. Dengan meningkatkan kompetensi mereka, pelabuhan dapat memastikan bahwa setiap interaksi dengan pengguna jasa berlangsung dengan lancar dan memuaskan.

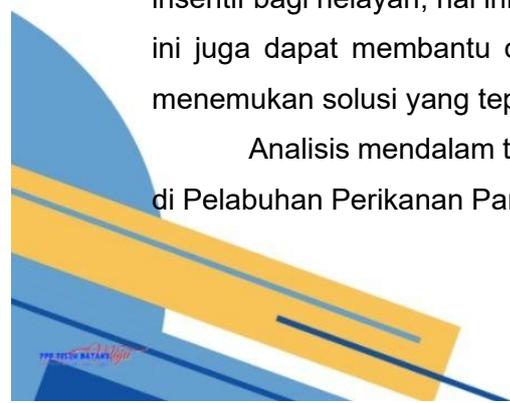
Selain komitmen petugas, pentingnya memberikan pelayanan terbaik bagi stakeholder juga tidak bisa diabaikan. Stakeholder di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meliputi nelayan, pengusaha perikanan, dan berbagai pihak lain yang bergantung pada operasional pelabuhan. Pelayanan yang responsif dan ramah akan menciptakan hubungan yang harmonis antara pelabuhan dan stakeholder. Sebagai contoh, jika nelayan merasa bahwa proses pengeluaran hasil tangkapan mereka dipermudah dan dipercepat, mereka akan lebih cenderung untuk kembali menggunakan jasa pelabuhan tersebut. Selain itu, feedback yang diterima dari pengguna jasa dapat menjadi sumber informasi berharga untuk perbaikan layanan di masa mendatang. Dengan demikian, komunikasi dua arah antara pelabuhan dan stakeholder harus terus ditingkatkan agar kebutuhan dan harapan pengguna jasa dapat terpenuhi dengan baik.

Kelengkapan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang juga berkontribusi besar terhadap peningkatan PNBP. Fasilitas yang memadai, seperti tempat penyimpanan ikan, alat pemrosesan, serta aksesibilitas transportasi, akan mendukung operasional yang lebih efisien. Misalnya, jika pelabuhan dilengkapi dengan fasilitas pendingin yang memadai, nelayan dapat menyimpan hasil tangkapan mereka dalam kondisi optimal, sehingga kualitas ikan tetap terjaga dan harga jualnya pun meningkat. Hal ini tentu saja berimbas positif pada pendapatan yang diperoleh pelabuhan dari PNBP. Selain itu, fasilitas yang baik akan menarik lebih banyak pengguna jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume transaksi di pelabuhan.

Selanjutnya, pentingnya infrastruktur pendukung juga tidak dapat diabaikan. Infrastruktur yang baik, seperti jalan akses yang mulus dan sistem transportasi yang efisien, akan mempengaruhi kelancaran distribusi hasil perikanan. Ketika infrastruktur berfungsi dengan baik, waktu yang dibutuhkan untuk mengangkut hasil tangkapan dari pelabuhan ke pasar akan berkurang, sehingga meningkatkan daya saing produk perikanan lokal. Sebagai ilustrasi, jika akses jalan menuju pelabuhan diperbaiki, maka truk pengangkut dapat melakukan perjalanan dengan lebih cepat dan aman, yang pada akhirnya akan meningkatkan volume transaksi di pelabuhan.

Dalam konteks ini, kolaborasi antar lembaga juga menjadi faktor penting. Kerjasama antara pemerintah, pengelola pelabuhan, dan stakeholder lainnya dapat menciptakan sinergi yang positif. Sebagai contoh, jika pemerintah daerah mendukung pengembangan infrastruktur dan memberikan insentif bagi nelayan, hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan PNBP. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pengguna jasa dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan IKU Nilai PNBP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan





merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen. Komitmen petugas, pelayanan yang baik, kelengkapan fasilitas, infrastruktur yang mendukung, dan kolaborasi antar lembaga semuanya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Keberhasilan IKU Nilai PNBP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan hasil dari upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak. Komitmen petugas, pelayanan yang baik, kelengkapan fasilitas, serta infrastruktur yang memadai menjadi pilar utama yang mendukung peningkatan PNBP. Dengan terus meningkatkan aspek-aspek ini dan mendorong kolaborasi antar lembaga, pelabuhan dapat mencapai kinerja yang optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua stakeholder yang terlibat.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam konteks pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), analisis mendalam terhadap program dan kegiatan yang berperan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja sangatlah penting. Dua program utama yang memiliki dampak signifikan adalah program prasarana di bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan serta program dukungan manajemen melalui penambahan sumber daya manusia (SDM). Kedua program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program prasarana bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan mencakup pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan fasilitas yang mendukung operasional di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Pelabuhan ini merupakan salah satu pintu gerbang penting bagi aktivitas perikanan di wilayah tersebut. Misalnya, dengan adanya pembangunan dermaga yang lebih kokoh dan fasilitas penyimpanan ikan yang memadai, para nelayan dapat lebih cepat dan efisien dalam mendaratkan hasil tangkapan mereka. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti ruang pengolahan ikan dan aksesibilitas transportasi akan mendukung para pelaku usaha perikanan dalam mengolah dan memasarkan produk mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kegagalan dalam pelaksanaan program prasarana ini dapat berakibat fatal. Misalnya, jika pemeliharaan fasilitas tidak dilakukan secara berkala, maka akan muncul berbagai masalah seperti kerusakan infrastruktur yang dapat mengganggu operasional pelabuhan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan kapal dan berdampak negatif pada pendapatan para nelayan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sangatlah penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja.

Selanjutnya, program dukungan manajemen melalui penambahan SDM juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Dalam konteks ini, penambahan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman sangat diperlukan untuk mengelola berbagai aspek operasional di pelabuhan.



Misalnya, pelatihan bagi petugas pelabuhan dalam hal keselamatan kerja dan pengelolaan limbah dapat meningkatkan efisiensi serta meminimalisir risiko kecelakaan yang dapat merugikan semua pihak. Selain itu, keberadaan SDM yang berkualitas juga dapat mendukung inovasi dalam pengelolaan sumber daya perikanan, seperti penerapan teknologi baru dalam penangkapan dan pengolahan ikan.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah kurangnya anggaran untuk pelatihan dan pengembangan SDM. Jika tidak ada investasi yang cukup dalam pengembangan sumber daya manusia, maka kualitas pelayanan di pelabuhan akan menurun, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian IKU. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan penganggaran dan alokasi sumber daya yang mendukung program ini.

Dalam mengaitkan kedua program tersebut, terlihat bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian IKU sangat dipengaruhi oleh sinergi antara prasarana yang memadai dan pengelolaan SDM yang efektif. Program prasarana yang baik tanpa didukung oleh SDM yang terlatih akan menghasilkan kinerja yang kurang optimal. Sebaliknya, meskipun terdapat SDM yang berkualitas, tanpa prasarana yang memadai, efektivitas operasional juga akan terhambat. Oleh karena itu, integrasi antara kedua aspek ini harus menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang ada.

Analisis terhadap program prasarana di bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan serta dukungan manajemen melalui penambahan SDM menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pencapaian IKU. Keberhasilan dalam pelaksanaan kedua program ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja operasional di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

3.1.2 Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat 2. Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah hasil dari perhitungan yang sangat kompleks, yang mencakup berbagai aspek dari kegiatan perikanan tangkap di wilayah tersebut. Produksi ini tidak hanya mencakup hasil tangkapan dari laut lepas, tetapi juga melibatkan hasil dari perairan pedalaman yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelabuhan ini sebagai pusat kegiatan perikanan yang menghubungkan berbagai sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien dan produktif sektor perikanan di daerah tersebut. Sebelumnya, terdapat IKU Jumlah Produksi Perikanan Tangkap yang merupakan hasil dari penggabungan volume produksi yang didaratkan oleh berbagai perusahaan perikanan. Dalam konteks ini, pelabuhan perikanan berfungsi sebagai titik sentral di mana semua data terkait produksi perikanan dikumpulkan dan dianalisis.





Misalnya, perusahaan perikanan yang beroperasi di kawasan ini harus melaporkan hasil tangkapan mereka secara teratur, sehingga data yang akurat dan terkini dapat diperoleh.

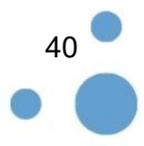
Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode survei yang sangat terstruktur. Desa-desa perikanan yang terpilih sebagai lokasi pengumpulan data dipilih berdasarkan metodologi yang telah ditetapkan, memastikan bahwa informasi yang diperoleh mewakili kondisi nyata di lapangan. Misalnya, desa yang memiliki aktivitas perikanan yang tinggi dan beragam jenis tangkapan akan memberikan data yang lebih kaya dan bermanfaat untuk analisis. Selain itu, pengumpulan data ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang memberikan wawasan berharga tentang praktik perikanan tradisional dan modern yang mereka jalani.

Realisasi jumlah produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang diukur dan dilaporkan secara berkala setiap bulan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait, mulai dari pemerintah hingga pelaku industri, dapat memantau perkembangan sektor perikanan secara tepat waktu. Misalnya, jika terdapat penurunan signifikan dalam jumlah tangkapan di suatu bulan, hal ini dapat menjadi indikator awal dari masalah yang lebih besar, seperti penurunan populasi ikan atau dampak perubahan iklim. Dengan demikian, pelaporan bulanan ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan statistik, tetapi juga sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

Sebagai contoh, dalam laporan bulanan terbaru, jumlah produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti peningkatan efisiensi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan lokal, atau mungkin adanya program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan keterampilan nelayan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas sektor perikanan.

Analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang kondisi ekosistem perairan di sekitarnya. Misalnya, dengan mempelajari pola tangkapan dan jenis ikan yang dihasilkan, para peneliti dapat mengidentifikasi apakah ada perubahan dalam biodiversitas laut yang mungkin disebabkan oleh aktivitas manusia atau faktor lingkungan lainnya. Ini adalah langkah penting dalam upaya pelestarian sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

Jumlah produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah indikator kunci yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan sektor perikanan di daerah tersebut. Melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang mendalam, kita dapat memahami dinamika yang terjadi dalam ekosistem perairan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya ini dikelola dengan bijaksana. Dengan demikian, pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pengambilan keputusan yang vital bagi masa depan perikanan di wilayah tersebut.



A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 8. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	257	127	142,97	112,57

Tabel ini menyajikan data kinerja volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2025. Target produksi tahun 2025 ditetapkan sebesar 257 ton, sedangkan target khusus untuk Triwulan II adalah 127 ton. Realisasi produksi pada Triwulan II mencapai 142,97 ton, atau setara dengan 112,57 persen dari target triwulan. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi produksi pada awal tahun telah melampaui target yang ditetapkan, menggambarkan kinerja yang cukup baik di sektor perikanan tangkap di pelabuhan tersebut.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian yang mengesankan ini. Pertama, kondisi cuaca yang mendukung selama triwulan pertama telah memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil tangkapan. Misalnya, data meteorologi menunjukkan bahwa tidak ada gangguan signifikan seperti badai atau cuaca ekstrem yang dapat menghambat aktivitas penangkapan ikan. Hal ini memungkinkan para nelayan untuk melaut dengan lebih sering dan dalam kondisi yang lebih aman, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Selanjutnya, strategi manajemen yang diterapkan oleh pihak pelabuhan juga berkontribusi terhadap keberhasilan ini. Penerapan teknologi modern dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan, seperti penggunaan alat navigasi dan sistem pelacakan ikan, telah membantu nelayan untuk menemukan lokasi yang lebih produktif. Misalnya, penggunaan sonar untuk mendeteksi keberadaan ikan di bawah permukaan air telah memungkinkan nelayan mengoptimalkan waktu dan usaha mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat meningkatkan volume tangkapan, tetapi juga kualitas ikan yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai jual di pasar.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga tidak bisa diabaikan. Program pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada para nelayan mengenai praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan efisien telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, pelatihan tentang teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan telah membantu nelayan untuk tidak hanya meningkatkan hasil tangkapan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan di daerah tersebut. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, nelayan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan hasil yang baik di masa kini, tetapi juga menjaga ekosistem perikanan untuk generasi mendatang.

Dalam menganalisis capaian ini, perlu juga diperhatikan tantangan yang dihadapi oleh sektor perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Meskipun hasil produksi yang tinggi



menunjukkan kinerja yang baik, tantangan seperti penangkapan ikan ilegal dan perubahan iklim tetap menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan industri perikanan. Penangkapan ikan ilegal tidak hanya merugikan nelayan yang beroperasi secara legal, tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemerintah, nelayan, dan masyarakat dalam mengatasi isu-isu ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan.

Dengan semua faktor ini dipertimbangkan, capaian produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, sektor perikanan dapat mencapai hasil yang melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para nelayan dan komunitas lokal, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan regional.

Pencapaian kinerja produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada awal tahun 2025 merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor yang saling mendukung, mulai dari kondisi cuaca yang menguntungkan, penerapan teknologi modern, hingga dukungan pelatihan dari pemerintah. Namun, kesuksesan ini harus diimbangi dengan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, agar keberlanjutan sektor perikanan dapat terjaga. Dengan langkah-langkah yang tepat, masa depan perikanan di daerah ini dapat tetap cerah, memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Tabel 9. Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

No	Bulan	Target	Rata-rata produksi (ton)
1	Januari	17,00	17,316
2	Februari	27,00	27,313
3	Maret	39,00	39,720
4	April	15,00	20,466
5	Mei	15,00	20,452
6	Juni	14,00	17,701
Jumlah		127,00	142,97

Tabel ini menyajikan rincian yang sangat penting mengenai target dan realisasi rata-rata produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk setiap bulan pada Triwulan II tahun 2025. Data ini tidak hanya mencerminkan angka-angka statistik, tetapi juga menggambarkan dinamika yang terjadi dalam industri perikanan di wilayah PPP Teluk Batang. Dengan memahami konteks di balik angka-angka ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang apa yang mendasari keberhasilan yang dicapai oleh para nelayan dan pengelola pelabuhan.

Pada bulan April, target produksi ditetapkan sebesar 15,00 ton. Namun, hasil yang dicapai jauh melampaui ekspektasi, dengan realisasi rata-rata produksi mencapai 20,466 ton. Pencapaian ini tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis para nelayan, tetapi juga mencerminkan kondisi cuaca yang mendukung serta ketersediaan sumber daya ikan yang melimpah. Misalnya, pada bulan tersebut, banyak nelayan melaporkan bahwa mereka menemukan kawasan penangkapan yang kaya akan ikan,



seperti ikan tongkol dan ikan kembung, yang menjadi komoditas utama di daerah ini. Dengan adanya kondisi yang mendukung ini, para nelayan mampu bekerja lebih efisien dan efektif, sehingga hasil produksi pun meningkat. Tapi secara keseluruhan untuk bulan ini masih dikategorikan mengalami penurunan dari segi produksi yang terkendala dari belum masuk musim tangkapan pada priode ini.

Di bulan Mei, target produksi yang ditetapkan adalah 15,00 ton, dan sekali lagi, hasil yang diraih melampaui target dengan realisasi sebesar 20,452 ton. Peningkatan ini bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan teknik penangkapan yang diterapkan oleh para nelayan. Misalnya, penggunaan alat penangkap yang lebih modern dan ramah lingkungan, seperti jaring yang lebih selektif, memungkinkan nelayan untuk menangkap ikan dengan lebih efisien tanpa merusak ekosistem. Selain itu, kesadaran akan praktik penangkapan yang berkelanjutan juga semakin meningkat di kalangan nelayan, yang berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya ikan di masa depan. Tapi secara keseluruhan untuk bulan ini masih dikategorikan mengalami penurunan dari segi produksi yang terkendala dari belum masuk musim tangkapan pada priode ini.

Begitu pula, pada bulan Juni, realisasi produksi mencapai angka yang mengesankan, yaitu 17,701 ton dari target yang ditetapkan sebesar 14,00 ton. Kenaikan signifikan ini menunjukkan bahwa momentum positif yang telah dibangun pada dua bulan sebelumnya terus berlanjut. Hal ini juga mencerminkan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah dan komunitas nelayan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Program pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh PPP Teluk Batang, misalnya, membantu nelayan memahami pentingnya pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan dan teknik penangkapan yang lebih efisien. Tapi secara keseluruhan untuk bulan ini masih dikategorikan mengalami penurunan dari segi produksi yang terkendala dari belum masuk musim tangkapan pada priode ini.

Secara keseluruhan, target kumulatif Triwulan I ini adalah 127,00 ton, sementara realisasi produksinya mencapai 142,97 ton. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh capaian bulanan secara konsisten melebihi target yang telah ditetapkan untuk tiap bulan. Keberhasilan ini bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan indikator kesehatan ekonomi masyarakat nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Dengan hasil yang melebihi target, para nelayan tidak hanya mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi juga dapat berinvestasi kembali ke dalam usaha mereka, seperti membeli peralatan yang lebih baik atau meningkatkan fasilitas penyimpanan ikan.

Melihat semua pencapaian ini, penting untuk menyadari bahwa keberhasilan dalam produksi perikanan tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti teknik penangkapan dan alat yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi cuaca, dan keberlanjutan sumber daya laut. Oleh karena itu, kolaborasi antara nelayan, pemerintah, dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Data produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana semua target bulanan berhasil dilampaui. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk teknik





penangkapan yang lebih baik, kesadaran akan praktik berkelanjutan, dan dukungan dari pemerintah. Dengan mempertahankan momentum ini dan terus berinvestasi dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, diharapkan industri perikanan di wilayah ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat nelayan di masa mendatang.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Capaian Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	127,45	142,97	112,18

Tabel ini menampilkan perbandingan capaian volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, realisasi volume produksi tercatat sebesar 127,45 ton, sedangkan pada Triwulan II tahun 2025 meningkat menjadi 142,97 ton. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan performa produksi perikanan tangkap sebesar 4,16 persen, sebagaimana terlihat pada persentase perbandingan yang tercatat sebesar 112,18 persen. Artinya, capaian tahun 2025 telah melampaui capaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya, mencerminkan adanya perbaikan kinerja dalam pengelolaan dan produksi perikanan tangkap di pelabuhan tersebut.

Peningkatan volume produksi perikanan tangkap yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak hanya sekadar angka statistik, tetapi juga mencerminkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Salah satu faktor utama adalah peningkatan teknik penangkapan yang diterapkan oleh para nelayan. Misalnya, penggunaan alat tangkap yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti jaring insang yang dirancang untuk mengurangi tangkapan ikan yang tidak diinginkan, telah membantu nelayan mendapatkan hasil yang lebih baik tanpa merusak ekosistem laut. Dengan demikian, tidak hanya volume produksi yang meningkat, tetapi juga keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah tersebut.

Selain itu, pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada nelayan juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah telah aktif melakukan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam teknik penangkapan yang modern dan efisien. Misalnya, pelatihan tentang navigasi yang lebih baik, pemahaman tentang pola migrasi ikan, serta cara-cara untuk mengidentifikasi lokasi penangkapan yang lebih produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil tangkapan, tetapi juga meningkatkan pendapatan nelayan secara keseluruhan.



Kenaikan produksi yang tercatat juga dapat dihubungkan dengan kondisi cuaca dan lingkungan yang mendukung. Pada Triwulan II tahun 2025, kondisi laut yang lebih stabil dan ketersediaan sumber daya ikan yang melimpah memberikan peluang yang lebih baik bagi nelayan untuk melakukan penangkapan. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan dampak perubahan iklim yang dapat mempengaruhi pola migrasi ikan dan kondisi ekosistem laut. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan menjadi sangat penting untuk menjaga produktivitas perikanan di masa depan.

Namun, penting untuk diingat bahwa peningkatan produksi perikanan juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara peningkatan produksi dan keberlanjutan sumber daya perikanan. Jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan produksi dapat berujung pada eksploitasi berlebihan yang dapat merusak ekosistem laut dan mengancam keberlangsungan sumber daya ikan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang bijak dan kolaborasi antara pemerintah, nelayan, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa produksi perikanan tetap berkelanjutan.

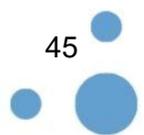
Perbandingan capaian volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025 menunjukkan tren positif yang mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan dan teknik penangkapan. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk inovasi dalam teknik penangkapan, pelatihan nelayan, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Namun, tantangan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan tetap ada, sehingga diperlukan upaya kolaboratif untuk memastikan bahwa peningkatan produksi ini dapat terus berlanjut tanpa merusak ekosistem laut.

C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Capaian Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	257	142,97	55,63%

Pada Triwulan II tahun 2025, volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tercatat sebesar 142,97 ton. Angka capaian ini, jika dibandingkan dengan target tahun 2025, yaitu sebesar 257 ton, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Dalam hal ini, capaian produksi pada periode ini hanya mencapai 55,63% dari target yang telah dirancang. Hal ini menjadi perhatian serius bagi semua pemangku kepentingan di sektor perikanan, mengingat pentingnya peran produksi perikanan dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal.





Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh para nelayan dan pengelola sumber daya perikanan di wilayah tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil tangkapan, mulai dari kondisi cuaca yang tidak menentu, ketersediaan sumber daya ikan, hingga metode penangkapan yang digunakan. Misalnya, dalam beberapa bulan terakhir, perubahan iklim yang ekstrem telah menyebabkan gelombang tinggi dan cuaca buruk, sehingga banyak nelayan terpaksa menunda aktivitas penangkapan mereka. Selain itu, penurunan populasi ikan akibat penangkapan yang berlebihan dan praktik penangkapan yang tidak ramah lingkungan juga menjadi masalah yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini agar dapat merumuskan strategi yang tepat.

Dengan capaian yang masih di bawah sepertiga dari target menengah, dibutuhkan perhatian khusus dan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan hasil produksi pada triwulan berikutnya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan pelatihan dan penyuluhan bagi para nelayan mengenai teknik penangkapan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Misalnya, dengan memperkenalkan penggunaan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan tanpa merusak ekosistem laut. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan komunitas nelayan perlu diperkuat untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi sumber daya perikanan.

Hasil dari evaluasi ini juga sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program ke depan. Dengan data yang akurat dan analisis yang mendalam, institusi terkait dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan produksi. Misalnya, jika diketahui bahwa jenis ikan tertentu mengalami penurunan populasi, maka langkah-langkah konservasi perlu diambil untuk memastikan keberlanjutan sumber daya tersebut. Selain itu, pengembangan infrastruktur pelabuhan dan fasilitas pendukung lainnya juga harus menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi dalam proses penangkapan dan distribusi hasil perikanan.

Dalam konteks yang lebih luas, pencapaian produksi perikanan yang optimal tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian visi dan misi institusi terkait kelautan dan perikanan. Dengan meningkatnya produksi perikanan, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada impor ikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem perikanan yang berkelanjutan dan produktif.

Sebagai kesimpulan, capaian produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 yang hanya mencapai 32,82% dari target menengah menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi dengan langkah strategis. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan, diharapkan pencapaian produksi perikanan dapat meningkat. Hal ini tidak hanya penting untuk kesejahteraan masyarakat nelayan, tetapi juga untuk keberlanjutan sumber daya perikanan dan ketahanan pangan nasional.



D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Keberhasilan dan kegagalan dalam pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) rata-rata volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengumpulan data adalah jumlah enumerator yang terlibat dalam proses tersebut. Semakin banyak enumerator yang aktif, semakin besar kemungkinan data yang akurat dan komprehensif dapat dikumpulkan. Misalnya, jika terdapat sepuluh enumerator yang bertugas di area tersebut, mereka dapat membagi wilayah tangkapan dan mengumpulkan data dari banyak pemilik kapal secara bersamaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengumpulan data, tetapi juga mengurangi kemungkinan adanya kesalahan atau kehilangan informasi yang penting.

Namun, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada jumlah enumerator, tetapi juga pada keaktifan mereka dalam menjalankan tugas. Keaktifan enumerator mencakup sejauh mana mereka terlibat dalam interaksi dengan para nelayan dan pemilik kapal. Enumerator yang proaktif akan lebih mungkin untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang hasil tangkapan. Sebagai contoh, seorang enumerator yang secara rutin berkunjung ke pelabuhan dan membangun hubungan baik dengan para nelayan akan lebih mudah mendapatkan data yang diperlukan dibandingkan dengan enumerator yang hanya datang sesekali. Hubungan yang baik ini dapat menciptakan kepercayaan, sehingga nelayan lebih terbuka dalam memberikan informasi tentang hasil tangkapan mereka.

Di sisi lain, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh para enumerator. Salah satunya adalah adanya pemilik kapal yang tidak mendaratkan ikan di daerah tangkahan yang telah ditentukan. Ketika para pemilik kapal memilih untuk mendaratkan ikan di lokasi lain, petugas enumerator tidak memiliki kesempatan untuk mencatat hasil produksi perikanan tangkap tersebut. Hal ini dapat menyebabkan data yang dikumpulkan menjadi tidak representatif dan mengurangi akurasi IKU yang dihitung. Misalnya, jika seorang nelayan memilih untuk mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan yang lebih jauh karena alasan tertentu, maka data yang hilang ini dapat berimplikasi pada pemahaman yang salah tentang volume produksi perikanan di daerah tersebut.

Terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pengumpulan data, seperti kondisi cuaca dan musim. Dalam bulan-bulan tertentu, cuaca buruk dapat mengakibatkan penurunan aktivitas penangkapan ikan. Hal ini bukan hanya berdampak pada jumlah ikan yang ditangkap, tetapi juga pada kehadiran enumerator di lapangan. Misalnya, jika terjadi badai, enumerator mungkin tidak dapat melakukan pengamatan dan pencatatan data dengan baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah data yang tersedia untuk analisis. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk memperhitungkan faktor-faktor eksternal ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pengumpulan data.

Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengumpulan data IKU tidak hanya bergantung pada sistem yang ada, tetapi juga pada interaksi manusia, lingkungan, dan kondisi sosial-ekonomi di sekitar pelabuhan. Dengan memahami dinamika ini, pihak pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif



untuk meningkatkan akurasi dan keandalan data yang dikumpulkan. Misalnya, pelatihan bagi enumerator untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan teknik pengumpulan data bisa menjadi langkah yang strategis.

Analisis keberhasilan dan kegagalan dalam pengukuran IKU rata-rata volume produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan bahwa sejumlah faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akhir. Jumlah dan keaktifan enumerator, serta kondisi lapangan dan faktor eksternal lainnya, semuanya memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pengumpulan data. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengumpulan data yang akurat dan bermanfaat. Upaya yang terkoordinasi dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di sektor perikanan.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam konteks pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), program dan kegiatan yang dirancang harus mampu beradaptasi dan memenuhi kebutuhan yang ada. Dua program utama yang berperan krusial dalam hal ini adalah program prasarana di bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan, serta program dukungan manajemen yang berfokus pada penambahan sumber daya manusia (SDM). Kedua program ini tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program prasarana bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan, khususnya penambahan fasilitas yang mendukung operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, merupakan salah satu langkah strategis yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pelabuhan. Pembangunan fasilitas Sistem Penyimpanan dan Distribusi Nelayan (SPDN) adalah contoh konkret dari upaya ini. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil tangkapan ikan, tetapi juga sebagai titik distribusi yang strategis untuk memastikan bahwa produk perikanan dapat segera dipasarkan. Dengan adanya SPDN, waktu yang dibutuhkan untuk mengolah dan mendistribusikan hasil tangkapan dapat diminimalisir, sehingga kualitas produk tetap terjaga. Misalnya, jika sebelumnya nelayan harus menunggu berhari-hari untuk menjual hasil tangkapan mereka, dengan adanya fasilitas ini, mereka dapat langsung mengolah dan menjual hasil tangkapan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan nelayan dan memotivasi mereka untuk terus beroperasi.

Selanjutnya, program dukungan manajemen yang berkaitan dengan penambahan SDM juga sangat penting. Dalam setiap organisasi, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan. Penambahan SDM dalam konteks ini bukan hanya sekadar memenuhi kuota, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu yang terlibat memiliki keahlian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai contoh, pelatihan bagi petugas pengelola pelabuhan dalam hal manajemen logistik dan pemeliharaan fasilitas dapat meningkatkan



kinerja operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, SDM yang berkualitas akan mampu mengelola fasilitas yang ada dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan dan meningkatkan produktivitas.

Keterkaitan antara kedua program ini sangatlah jelas. Pembangunan fasilitas SPDN yang modern dan efisien tidak akan memberikan dampak maksimal jika tidak didukung oleh SDM yang terampil. Sebaliknya, keberadaan SDM yang handal akan sia-sia jika tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk menciptakan sinergi antara program prasarana dan dukungan manajemen ini. Misalnya, dalam proses pembangunan SPDN, melibatkan SDM yang sudah terlatih dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat membantu memastikan bahwa fasilitas yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Namun, meskipun kedua program ini memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian IKU, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah alokasi anggaran yang sering kali terbatas. Dalam situasi ini, perlu adanya strategi pengelolaan anggaran yang efektif agar setiap program dapat berjalan dengan baik tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin merasa terancam oleh adanya program baru. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan agar mereka merasa memiliki dan mendukung program yang dijalankan.

Analisis terhadap program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja menunjukkan bahwa sinergi antara program prasarana di bidang kemaritiman, kelautan, dan perikanan serta dukungan manajemen melalui penambahan SDM adalah esensial. Pembangunan fasilitas yang memadai, seperti SPDN, harus didukung oleh SDM yang terlatih dan kompeten. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan strategi pengelolaan yang baik, diharapkan pencapaian IKU dapat terwujud secara optimal, memberikan manfaat yang signifikan bagi nelayan dan masyarakat sekitar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan.

3.1.3 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab

3. Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Dalam konteks pengelolaan pelabuhan perikanan di Indonesia, penting untuk memahami bahwa pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai titik transit bagi kapal-kapal perikanan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor perikanan secara keseluruhan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) Nomor 8 Tahun 2012, pelabuhan perikanan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan. Fungsi pemerintahan mencakup pengawasan dan pengaturan kegiatan di pelabuhan,



sedangkan fungsi perusahaan berfokus pada penyediaan layanan yang diperlukan oleh kapal perikanan dan jasa terkait lainnya.

Fungsi perusahaan ini sangat krusial karena melibatkan penyediaan berbagai layanan yang dapat mendukung operasional kapal perikanan. Misalnya, pelabuhan perikanan harus menyediakan fasilitas perbaikan kapal, penyimpanan hasil tangkapan, serta layanan pengisian bahan bakar. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, pelabuhan perikanan dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas yang tidak hanya menguntungkan bagi nelayan, tetapi juga bagi perekonomian lokal. Sebagai contoh, pelabuhan perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas modern dapat menarik lebih banyak kapal perikanan untuk berlabuh, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 85 Tahun 2021, jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencakup berbagai sumber pendapatan yang berasal dari pelabuhan perikanan. Salah satu sumber pendapatan utama adalah melalui sewa lahan, gedung, atau bangunan yang ada di pelabuhan. Proses penyewaan ini tidak hanya melibatkan penetapan harga sewa, tetapi juga memerlukan analisis atau evaluasi yang mendalam terhadap permohonan perusahaan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan aset negara dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Dalam praktiknya, analisis permohonan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti potensi ekonomi dari kegiatan yang diusulkan, dampaknya terhadap lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Misalnya, jika ada permohonan untuk mendirikan fasilitas pengolahan ikan di pelabuhan, maka perlu dilakukan kajian mengenai dampak lingkungan dari aktivitas tersebut, termasuk kemungkinan pencemaran dan dampaknya terhadap ekosistem laut di sekitar pelabuhan. Dengan demikian, proses evaluasi bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan pelabuhan perikanan.

Selain itu, penting juga untuk mengaitkan antara berbagai aspek pengelolaan pelabuhan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, pelabuhan perikanan dapat berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang sekaligus menjaga kelestarian sumber daya laut. Sebagai contoh, dengan mengimplementasikan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, pelabuhan tidak hanya dapat meningkatkan hasil tangkapan, tetapi juga melindungi ekosistem laut yang menjadi sumber kehidupan bagi komunitas nelayan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pengelolaan pelabuhan yang baik dan keberlanjutan sumber daya laut.

Pengelolaan pelabuhan perikanan di Indonesia memerlukan perhatian yang serius terhadap dua fungsi utama, yaitu pemerintahan dan perusahaan. Dengan memahami dan menerapkan kedua fungsi ini secara efektif, pelabuhan perikanan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan yang holistik, termasuk analisis mendalam terhadap setiap permohonan perusahaan, akan memastikan bahwa pengembangan pelabuhan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelabuhan



perikanan tidak hanya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara, tetapi juga akan menjadi pilar penting dalam menjaga kelestarian sumber daya laut untuk generasi mendatang.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 12. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	100	-	-	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa capaian terhadap indikator kinerja, yaitu persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, belum dapat diukur pada Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 100, namun baik target triwulanan maupun realisasinya masih kosong atau belum tersedia pada periode ini. Dengan demikian, persentase capaian indikator tersebut belum dapat dihitung, karena perhitungannya baru dilakukan secara tahunan, sesuai dengan metode pengukuran yang berlaku pada indikator ini.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Persentase Permohonan Perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel tersebut menggambarkan bahwa capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang belum dapat diukur maupun dibandingkan antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena perhitungan capaian IKU tersebut dilakukan secara tahunan dan baru akan dilaporkan pada Triwulan IIV. Oleh sebab itu, baik data capaian pada Triwulan



II maupun persentase perbandingannya masih kosong, menandakan bahwa proses evaluasi dan pelaporan untuk indikator ini memang belum dijalankan setiap triwulan, melainkan di akhir tahun.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Persentase Permohonan Pengusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Permohonan Pengusahaan yang Dianalisa dan/atau Dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	100	-	-

Tabel ini memperlihatkan perbandingan antara target tahunan 2025, yaitu sebesar 100, dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Triwulan II tahun 2025 yang masih kosong atau belum tersedia. Hal ini terjadi karena perhitungan dan pelaporan capaian IKU untuk persentase permohonan pengusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dilakukan secara tahunan pada Triwulan IIV, bukan setiap triwulan. Oleh karena itu, pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator ini belum bisa dibandingkan dengan target menengah, dan persentase perbandingannya juga belum dapat dihitung maupun ditampilkan pada periode ini.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Permohonan Pengusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan pencapaian yang cukup baik dengan persentase mencapai 100% pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh permohonan pengusahaan yang masuk mendapatkan proses analisa dan evaluasi yang mendalam, yang mencerminkan adanya mekanisme pengelolaan perizinan yang transparan dan akuntabel. Fungsi pengusahaan pelabuhan yang tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga mempertimbangkan potensi ekonomi, dampak lingkungan, dan kepatuhan regulasi memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan daya saing pelabuhan. Keberhasilan ini juga mendorong peningkatan penerimaan melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta pengembangan fasilitas pelabuhan yang dapat menarik lebih banyak kapal untuk berlabuh, sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi lokal. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan kapasitas layanan administrasi yang dapat mempengaruhi efektivitas proses evaluasi. Selain itu, pengawasan terhadap dampak lingkungan dan kepatuhan standar keberlanjutan masih perlu diperkuat agar proses pengusahaan tidak hanya memenuhi aspek formalitas namun juga berorientasi pada kelestarian ekosistem sekitar pelabuhan.



Dengan perhatian yang lebih pada peningkatan kapasitas dan pengawasan, diharapkan pengelolaan permohonan perusahaan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat terus meningkat dan memberikan manfaat optimal bagi pembangunan sektor perikanan dan perekonomian lokal secara luas.

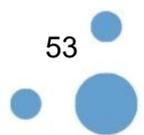
E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang berkaitan erat dengan program pengelolaan pelabuhan yang terfokus pada peningkatan kapasitas, pelayanan perizinan, dan pengawasan operasional. Salah satu program utama yang menunjang keberhasilan adalah program peningkatan kapasitas sumber daya manusia, seperti pelatihan dan sertifikasi staf pengelola pelabuhan dalam pengelolaan administrasi perusahaan. Program ini memungkinkan pelaksanaan evaluasi permohonan berjalan lebih cepat dan akurat sehingga mendukung tingginya persentase permohonan yang dianalisa.

Selain itu, penerapan sistem teknologi informasi dalam proses pengajuan, verifikasi, dan evaluasi permohonan perusahaan merupakan kegiatan pendukung yang signifikan. Dengan adanya digitalisasi layanan, proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah dipantau. Program ini meminimalkan kesalahan dan keterlambatan yang biasanya terjadi dalam sistem manual, sehingga mendukung pencapaian IKU. Program pengawasan dan pemantauan lingkungan juga berperan penting agar evaluasi permohonan tidak hanya bersifat formalitas tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan kepatuhan regulasi lingkungan.

Sedangkan kegagalan dalam pencapaian IKU biasanya berkaitan dengan keterbatasan program dalam hal peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Program yang kurang mendukung peningkatan kapasitas staf atau ketidakteraturan pelaksanaan pelatihan dapat menyebabkan kurang optimalnya kemampuan analisa permohonan. Selain itu, jika infrastruktur teknologi informasi belum sepenuhnya diimplementasikan atau belum terintegrasi dengan baik, proses evaluasi bisa terhambat dan meningkatkan risiko administrasi yang berulang. Keterbatasan anggaran dan dukungan manajemen pelabuhan juga dapat menjadi faktor kegagalan yang menghambat kelancaran program pengelolaan perusahaan.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang secara aktif mendukung peningkatan kapasitas SDM, digitalisasi proses, serta pengawasan lingkungan menjadi penentu keberhasilan pencapaian IKU di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Kegagalan yang muncul biasanya berasal dari kurangnya dukungan program di aspek tersebut, sehingga perlu adanya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan pada program pengelolaan perusahaan pelabuhan untuk memastikan pencapaian kinerja optimal di masa depan.





4. Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Dalam konteks pengelolaan pelabuhan perikanan, penilaian terhadap tingkat kinerja operasional menjadi sangat krusial. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan efisiensi operasional, tetapi juga dengan dampak yang lebih luas terhadap keberlanjutan sektor perikanan secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam SK Dirjen Perikanan Tangkap No 20/KEP-DJPT/2015, yang merupakan pedoman evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan, kita dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang menjadi fokus utama dalam penilaian ini.

Salah satu aspek penting adalah administrasi dan sistem informasi. Dalam era digital saat ini, sistem informasi yang efisien dan transparan sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan pelabuhan perikanan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis web untuk pencatatan data tangkapan ikan dan pengelolaan izin berlayar dapat meningkatkan akurasi data dan mempermudah akses informasi bagi para nelayan. Dengan sistem yang terintegrasi, nelayan dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait cuaca, lokasi tangkapan ikan, dan regulasi terbaru yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja pelabuhan, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepastian bagi para pelaku usaha di sektor perikanan.

Indikator kinerja tingkat operasional pelabuhan perikanan di PPP Teluk Batang merupakan nilai dari evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan yang diperoleh dari aplikasi Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) yang beralamat di <http://pipp.djpt.kkp.go.id>. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pelabuhan perikanan, sehingga para pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kinerja pelabuhan. Dalam penilaian evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan pada aplikasi PIPP, terdapat 27 parameter yang digunakan sebagai acuan. Parameter ini mencakup berbagai aspek, seperti volume tangkapan ikan, waktu tunggu kapal, serta tingkat kepuasan pengguna jasa pelabuhan. Input data dilakukan secara rutin oleh petugas PIPP, yang bertugas untuk memastikan bahwa semua informasi yang dimasukkan adalah akurat dan terkini.

Angka capaian indikator kinerja tingkat operasional pelabuhan perikanan di PPP Teluk Batang pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh dari rata-rata nilai evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan pada aplikasi PIPP selama 3 bulan. Proses penghitungan rata-rata ini sangat penting, karena memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kinerja pelabuhan dalam jangka waktu tertentu. Dengan cara ini, para pengelola pelabuhan dapat melakukan perbandingan dengan periode sebelumnya dan mengidentifikasi tren yang mungkin muncul. Misalnya, jika rata-rata capaian pada triwulan pertama menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa upaya perbaikan yang dilakukan mulai menunjukkan hasil yang positif.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa capaian indikator kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan informasi yang diperoleh dari aplikasi PIPP, pengelola pelabuhan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Misalnya, jika terdapat penurunan dalam salah satu



parameter yang diukur, pengelola dapat segera melakukan evaluasi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, capaian indikator kinerja pelabuhan perikanan juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Pelabuhan perikanan yang beroperasi secara efisien dapat meningkatkan daya saing produk perikanan lokal, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja pelabuhan secara berkala.

Indikator kinerja tingkat operasional pelabuhan perikanan di PPP Teluk Batang yang diperoleh dari aplikasi PIPP memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi dan efektivitas operasional pelabuhan. Dengan menggunakan 27 parameter yang telah ditentukan, evaluasi kinerja tidak hanya menghasilkan angka, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan. Capaian yang diperoleh pada Triwulan II Tahun 2025 menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan pelabuhan perikanan. Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, diharapkan pelabuhan perikanan di Teluk Batang dapat terus berkontribusi pada perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	85	85	91,75	107,94

Tabel 16. Tingkat Operasional di PPP Teluk Batang Triwulan II 2025

No	Bulan	Nilai Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan (EVKIN)	Nilai Rata-Rata
1	Januari	91,50	
2	Februari	90,00	
3	Maret	88,00	
Triwulan I			89,83
4	April	91,50	
5	Mei	92,50	
6	Juni	91,25	
Triwulan II			91,75

Tingkat kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan hasil yang melebihi target yang ditetapkan. Target kinerja yang telah ditentukan untuk periode ini adalah 85, sedangkan realisasi dari hasil evaluasi rata-rata selama Januari sampai Maret



mencapai 91,75. Dengan demikian, capaian kinerja di triwulan pertama ini mencapai 107,94% dari target, yang berarti pelabuhan berhasil melampaui sasaran yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan di pelabuhan tersebut pada awal tahun berjalan dengan sangat baik dan efisien sesuai dengan target yang ditetapkan untuk tahun 2025. Capaian ini menjadi indikator positif terhadap pengelolaan dan operasional pelabuhan dalam mendukung sektor perikanan di wilayah tersebut.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	89,83	91,75	102,14

Perbandingan realisasi capaian tingkat kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang antara Triwulan II tahun 2025 dan Triwulan II tahun 2024 memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada Triwulan II 2024, capaian kinerja adalah 89,83, sedangkan di Triwulan II 2025 naik menjadi 91,75. Hal ini menghasilkan persentase perbandingan sebesar 102,14%, yang menandakan bahwa kinerja pelabuhan pada awal 2025 meningkat sekitar 2,14% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan dalam upaya peningkatan efisiensi, pelayanan, dan manajemen pelabuhan, serta memberikan dampak positif bagi operasional pelabuhan dan sektor perikanan di wilayah Teluk Batang.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	85	91,75	107,94%

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan antara realisasi capaian tingkat kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 dengan target menengah yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025. Pada Triwulan II 2025, capaian kinerja pelabuhan tercatat sebesar 91,75, sedangkan target tahun 2025 adalah 85. Persentase perbandingan capaian



terhadap target adalah 107,94%. Pencapaian ini mencerminkan bahwa kinerja pelabuhan pada awal tahun 2025 berjalan sangat baik dan melebihi ekspektasi berdasarkan rencana strategis yang telah dirancang.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Dalam analisis keberhasilan pengelolaan tingkat kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, dapat dilihat bahwa sistem informasi yang terintegrasi melalui aplikasi Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi dan transparansi operasional. Keberhasilan ini tercermin dari pencapaian yang konsisten dan melebihi target pada Triwulan II tahun 2025, dimana penggunaan 27 parameter evaluasi meliputi aspek-aspek penting seperti volume tangkapan ikan dan waktu tunggu kapal membantu pengelola untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan secara cepat dan akurat. Dukungan sistem informasi juga memberikan kemudahan akses data bagi nelayan dan pemangku kepentingan, meningkatkan kepuasan pengguna jasa pelabuhan serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis.

Namun demikian, terdapat aspek-aspek yang menjadi tantangan dan bisa dikategorikan sebagai kegagalan atau area yang perlu diperbaiki. Misalnya, masih adanya parameter tertentu yang nilai cakupannya mungkin belum optimal, yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar keseluruhan fungsi pelabuhan dapat terpenuhi secara maksimal. Selain itu, ketergantungan pada data input dari petugas PIPP dan kemungkinan keterlambatan atau ketidakakuratan data tetap menjadi risiko yang harus diminimalisir. Lebih jauh, peningkatan kapasitas fasilitas fisik dan pelayanan umum juga menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja jangka panjang. Secara keseluruhan, meskipun sudah banyak kemajuan, pengelolaan pelabuhan harus terus melakukan evaluasi dan pembaruan guna memastikan bahwa capaian kinerja tetap meningkat dan berkontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat nelayan di sekitar pelabuhan.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

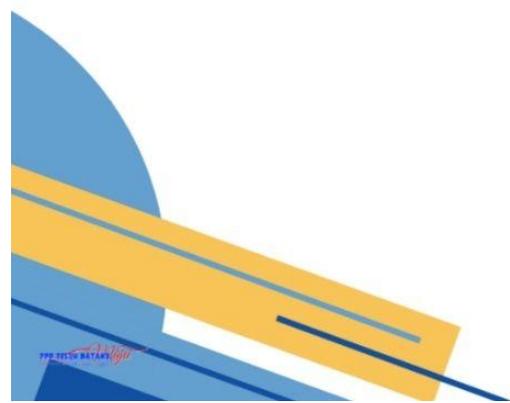
Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menyoroti beberapa aspek krusial. Keberhasilan utama didukung oleh program pengembangan infrastruktur pelabuhan yang memadai, seperti perbaikan fasilitas dermaga, pengadaan peralatan modern, dan peningkatan kapasitas area bongkar muat. Program-program ini meningkatkan efisiensi operasional sehingga berdampak positif pada capaian kinerja, seperti yang tercermin dari pencapaian target yang melebihi ekspektasi pada Triwulan II tahun 2025. Selain itu, penerapan sistem informasi terintegrasi melalui aplikasi PIPP membantu



memastikan data operasional selalu akurat dan transparan, memudahkan pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

Namun, ada juga faktor kegagalan yang berasal dari beberapa kendala pada pelaksanaan program. Misalnya, keterbatasan anggaran yang baru terealisasi sebesar 31,18% dari pagu memungkinkan terdapat beberapa kegiatan pendukung yang belum optimal dikerjakan. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca buruk dan kendala teknis dalam pelaksanaan pengadaan maupun perawatan fasilitas juga bisa menghambat pencapaian target. Kurangnya pelatihan dan koordinasi di antara petugas dan pemangku kepentingan dapat menurunkan efektivitas program. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian kinerja membutuhkan sinergi yang baik antara pengelolaan anggaran, peningkatan kapasitas SDM, pemeliharaan infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Beberapa kegiatan dalam RKAK/L merupakan kegiatan yang menunjang kinerja adalah pengelolaan dan operasional kesyahbandaran, pengelolaan dan operasional PIPP, kegiatan diseminasi kesyahbandaran, patroli dialogis kesyahbandaran, pengelolaan dan operasional SHTI, sosialisasi pelayanan jasa, sinkronisasi lintas sektoral penerapan SHTI, pengelolaan dan operasional CPIB dan inspeksi pembongkaran ikan, sosialisasi SCPIB, resertifikasi ISO 9001:2015, K5, sertifikasi ISO 14001:2015, sosialisasi penanganan kebakaran serta pengelolaan sampah laut dan limbah, kegiatan tim lintas sektoral keamanan dan ketertiban terpadu, pembayaran gaji dan tunjangan, operasional kantor.





5. Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang disusun untuk menilai kualitas, efektivitas, dan efisiensi pelayanan yang diberikan. IKU ini berfokus pada tiga aspek utama pelayanan administrasi kesyahbandaran, dengan bobot nilai yang berbeda sesuai tingkat kepentingannya terhadap kelancaran operasional pelabuhan.

1. Jumlah Persetujuan Berlayar yang Diterbitkan (Bobot 40%)

Persetujuan berlayar merupakan dokumen resmi yang wajib dimiliki setiap kapal sebelum meninggalkan pelabuhan. Indikator ini mencerminkan tingkat pelayanan dan ketertiban administrasi dalam penerbitan izin berlayar. Semakin tinggi jumlah persetujuan berlayar yang diterbitkan, menunjukkan bahwa proses pemberian pelayanan berjalan baik serta kapal-kapal dapat melaksanakan aktivitas penangkapan ikan sesuai prosedur hukum dan keselamatan.

Fungsi: menjamin keselamatan pelayaran dan legalitas operasional kapal.

Bobot besar (40%) diberikan karena aspek ini krusial dalam menjamin kelancaran aktivitas penangkapan, keberlanjutan usaha, dan kepatuhan terhadap aturan.

2. Jumlah Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan (STBLK) yang Diterbitkan (Bobot 40%)

STBLK diterbitkan ketika kapal kembali dari operasi penangkapan ikan, sebagai tanda bahwa kapal telah melaporkan kedatangannya. Indikator ini menggambarkan kepatuhan pengguna jasa dalam melaporkan aktivitas serta efektivitas layanan kesyahbandaran dalam mengelola arus kapal.

Fungsi: pendataan aktivitas kapal, pemantauan hasil tangkapan, serta memastikan bahwa kapal beroperasi sesuai regulasi.

Bobot 40% diberikan karena proses ini sama pentingnya dengan pemberangkatan, untuk menjaga ketertiban administrasi serta menjadi dasar evaluasi data produksi perikanan.

3. Jumlah Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) yang Diterbitkan (Bobot 20%)

SHTI adalah dokumen yang membuktikan legalitas hasil tangkapan kapal perikanan. Penerbitan sertifikat ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa hasil tangkapan berasal dari sumber yang sah dan tidak melanggar ketentuan IUU Fishing (Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing).

Fungsi: menjamin keberlanjutan sumber daya ikan, mendukung aktivitas ekspor dengan standar traceability, serta meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan.

Bobot lebih kecil (20%) dibanding dua indikator lain karena fungsinya lebih pada aspek administrasi lanjutan dan pengawasan ketertelusuran hasil tangkapan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 19. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	70	-	-	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa capaian terhadap indikator kinerja, yaitu Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, belum dapat diukur pada Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 70, namun baik target triwulanan maupun realisasinya masih kosong atau belum tersedia pada periode ini. Dengan demikian, persentase capaian indikator tersebut belum dapat dihitung, karena perhitungannya baru dilakukan secara tahunan, sesuai dengan metode pengukuran yang berlaku pada indikator ini.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel tersebut menggambarkan bahwa capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang belum dapat diukur maupun dibandingkan antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena perhitungan capaian IKU tersebut dilakukan secara tahunan dan baru akan dilaporkan pada Triwulan IIV. Oleh sebab itu, baik data capaian pada Triwulan II maupun persentase perbandingannya masih kosong, menandakan bahwa proses evaluasi dan pelaporan untuk indikator ini memang belum dijalankan setiap triwulan, melainkan di akhir tahun.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU		Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Pelayanan	Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	70	-	-

Tabel ini memperlihatkan perbandingan antara target tahun 2025, yaitu sebesar 70, dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Triwulan II tahun 2025 yang masih kosong atau belum tersedia. Hal ini terjadi karena perhitungan dan pelaporan capaian IKU untuk Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dilakukan secara tahunan pada Triwulan IIV, bukan setiap triwulan. Oleh karena itu, pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator ini belum bisa dibandingkan dengan target menengah, dan persentase perbandingannya juga belum dapat dihitung maupun ditampilkan pada periode ini.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Keberhasilan dan kegagalan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat dianalisis berdasarkan pencapaian dan kendala pada masing-masing komponen indikator.

Analisis Keberhasilan IKU

- a. Keberhasilan IKU ini terutama ditandai oleh beberapa aspek berikut:
 - Terpenuhinya persyaratan administrasi dalam penyusunan dan penerbitan dokumen perizinan, lapor kedatangan, serta sertifikasi hasil tangkapan ikan. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai turut mendukung kelancaran proses pelayanan.
 - Kepatuhan pengguna jasa pelabuhan dalam pemenuhan ketentuan pelaporan aktivitas operasional kapal, baik dalam keberangkatan maupun kedatangan kapal sesuai mekanisme yang ditetapkan.
 - Pengelolaan pelayanan yang optimal dan bertanggung jawab, seperti penyesuaian proses pengiriman dan pembangunan infrastruktur pelabuhan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penentu keberhasilan capaian IKU.
 - Capaian target pada triwulan tertentu yang sudah memenuhi standar, contohnya tingkat kinerja kesyahbandaran, pelayanan kapal, dan sertifikasi hasil tangkapan ikan mendekati atau melampaui target yang telah ditetapkan.



Analisis Kegagalan IKU

- b. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan atau kendala dalam pencapaian IKU antara lain:
- Keterbatasan SDM dan fasilitas pendukung dalam pengelolaan dokumen dan pelayanan, seperti kurangnya tenaga kerja yang terlatih atau belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi.
 - Kurangnya pemahaman pengguna jasa tentang pentingnya pemenuhan administrasi pelabuhan dan peraturan, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan serta dokumen tidak lengkap.
 - Kondisi eksternal seperti cuaca buruk dan ketidakcocokan antara rencana dengan situasi lapangan menyebabkan tertundanya proses pelayanan dokumen dan pengelolaan pelabuhan.
 - Kendala dalam pengembangan sistem digitalisasi yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan, namun masih terjadi hambatan implementasi di tingkat lokal.

Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan IKU pada Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sangat dipengaruhi oleh kepatuhan administrasi, kelengkapan SDM, perencanaan yang matang, dan dukungan sarana prasarana. Sebaliknya, kendala terhadap pencapaian IKU meliputi kekurangan SDM, belum optimalnya infrastruktur, faktor eksternal, serta kurangnya kesadaran pengguna jasa dalam menjalankan prosedur administrasi. Rekomendasi perbaikan antara lain meningkatkan pelatihan SDM, optimalisasi sarana prasarana, dan edukasi berkelanjutan bagi pengguna jasa.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Beberapa kegiatan dan program utama yang terbukti mendukung keberhasilan pencapaian IKU adalah:

- Perencanaan Matang dan Identifikasi Kebutuhan: Sebelum pelaksanaan pembangunan atau pengembangan pelabuhan, dilakukan analisis kebutuhan dan pemetaan kondisi lapangan. Hal ini meminimalkan risiko salah strategi dan memastikan seluruh proses berjalan sesuai target.
- Penguatan SDM dan Penambahan Tenaga Kerja: Penambahan serta pelatihan tenaga kerja menjadi solusi dalam mempercepat proses layanan dan menutup kekurangan SDM yang sering menjadi kendala di lapangan.
- Penerapan teknologi dan digitalisasi: Integrasi sistem informasi pelabuhan (PIPP) dan digitalisasi layanan dokumen dapat meningkatkan efisiensi waktu serta memudahkan pengawasan kinerja.



- Monitoring, Evaluasi, dan Pengawasan Capaian: Pembentukan tim pengelola kinerja yang melakukan pemantauan rutin dan evaluasi triwulanan mampu menjaga kualitas pelayanan, melakukan perbaikan, dan mengantisipasi hambatan.
- Pengelolaan Material dan Penyesuaian Jadwal: Pengaturan jadwal distribusi material serta koordinasi dengan BMKG untuk mengantisipasi gangguan cuaca berperan penting dalam kelancaran pembangunan infrastruktur pelabuhan.

2. Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan

Beberapa faktor dan kegiatan tertentu justru menghambat pencapaian target IKU, seperti:

- Desain Perencanaan yang Tidak Sesuai Kondisi Aktual: Ketidaksesuaian antara desain teknis perencanaan dengan kondisi lapangan menyebabkan perubahan berulang, keterlambatan kegiatan, hingga pemborosan anggaran.
- Minimnya SDM atau Ketidaktepatan Penempatan Pegawai: Kekurangan tenaga kerja, terutama tenaga ahli pelabuhan dan administrasi, membuat pelayanan dokumen menjadi lambat dan potensi kesalahan meningkat.
- Minimnya Digitalisasi Sistem: Lambatnya implementasi sistem aplikasi atau digitalisasi pelayanan dokumen meningkatkan resiko penumpukan administrasi manual dan mengganggu efisiensi pelayanan.



6. Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) Nomor 8 Tahun 2012, pelabuhan perikanan didefinisikan sebagai suatu kawasan yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu, yang difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan serta aktivitas sistem bisnis perikanan. Kawasan ini digunakan oleh kapal perikanan sebagai lokasi untuk bersandar, berlabuh, dan melakukan aktivitas bongkar muat hasil tangkapan ikan, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang sektor perikanan.

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya, setiap pelabuhan perikanan wajib memiliki fasilitas yang terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yakni:

- **Fasilitas pokok**, yang mencakup prasarana dasar untuk menunjang kegiatan pelabuhan seperti dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan breakwater.
- **Fasilitas fungsional**, berupa sarana yang memungkinkan berlangsungnya operasi penanganan ikan, misalnya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), gedung pengolahan, gudang pendingin, dan tangki bahan bakar.
- **Fasilitas penunjang**, yaitu sarana pendukung untuk memperlancar aktivitas layanan, seperti jalan akses, jaringan listrik, air bersih, area parkir, serta perkantoran.

Seiring dengan pertumbuhan kegiatan perikanan tangkap dan peningkatan kebutuhan masyarakat nelayan, pelabuhan perikanan, termasuk Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional, kapasitas pelayanan, serta arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan. Upaya pengembangan ini penting untuk menjaga keberlanjutan fungsi pelabuhan, meningkatkan efektivitas layanan, serta memastikan fasilitas yang ada dapat berfungsi secara optimal.

Indikator Kinerja Utama (IKU) **Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang** ditetapkan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dalam mengendalikan seluruh rangkaian kegiatan pengembangan fasilitas pelabuhan. IKU ini mengukur sejauh mana kegiatan pembangunan, pengadaan, maupun peningkatan fasilitas pelabuhan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, standar teknis, serta jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, indikator ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang mencerminkan efektivitas pengendalian pembangunan infrastruktur, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan konstruksi, hingga kesiapan pemanfaatan.

Melalui pengendalian pengembangan fasilitas yang terukur, diharapkan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat memberikan dukungan signifikan terhadap peningkatan layanan perikanan tangkap, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat posisi pelabuhan sebagai simpul penting dalam rantai pasok hasil perikanan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	45	-	-	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa capaian terhadap indikator kinerja, yaitu Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, belum dapat diukur pada Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 45, namun baik target triwulanan maupun realisasinya masih kosong atau belum tersedia pada periode ini. Dengan demikian, persentase capaian indikator tersebut belum dapat dihitung, karena perhitungannya baru dilakukan secara tahunan, sesuai dengan metode pengukuran yang berlaku pada indikator ini.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel tersebut menggambarkan bahwa capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang belum dapat diukur maupun dibandingkan antara Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025. Hal ini terjadi karena perhitungan capaian IKU tersebut dilakukan secara tahunan dan baru akan dilaporkan pada Triwulan IIV. Oleh sebab itu, baik data capaian pada Triwulan II maupun persentase perbandingannya masih kosong, menandakan bahwa proses evaluasi dan pelaporan untuk indikator ini memang belum dijalankan setiap triwulan, melainkan di akhir tahun.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	45	-	-

Tabel ini memperlihatkan perbandingan antara target tahun 2025, yaitu sebesar 100, dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Triwulan II tahun 2025 yang masih kosong atau belum tersedia. Hal ini terjadi karena perhitungan dan pelaporan capaian IKU untuk persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dilakukan secara tahunan pada Triwulan IIV, bukan setiap triwulan. Oleh karena itu, pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator ini belum bisa dibandingkan dengan target menengah, dan persentase perbandingannya juga belum dapat dihitung maupun ditampilkan pada periode ini.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Penyebab perubahan kinerja pelabuhan perikanan biasanya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- **Fasilitas dan Infrastruktur**

Keberhasilan kinerja pelabuhan sangat bergantung pada kelengkapan dan kondisi fasilitas pokok seperti dermaga, kolam pelabuhan, serta fasilitas fungsional seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan fasilitas pengolahan ikan. Kegagalan atau penurunan kinerja dapat terjadi jika fasilitas tersebut tidak memadai, rusak, atau tidak terkelola dengan baik.

- **Manajemen dan Sumber Daya Manusia**

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mengelola pelabuhan perikanan juga menentukan keberhasilan kinerja. Kekurangan tenaga ahli atau pelatihan yang kurang memadai menyebabkan penurunan efisiensi operasional dan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan.

- **Ketersediaan Dana dan Investasi**

Terbatasnya anggaran belanja pembangunan atau pemeliharaan fasilitas menjadi penyebab kegagalan pengembangan fasilitas pelabuhan.

- E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- **Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan**



Program ini meliputi pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan seperti dermaga, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta kendaraan operasional. Keberhasilan program ini sangat menunjang efektivitas bongkar muat dan pengolahan hasil tangkapan yang berdampak positif pada peningkatan kinerja pelabuhan. Namun, apabila pengadaan fasilitas tidak tepat waktu atau tidak memenuhi standar teknis, dapat menyebabkan kegagalan atau penurunan kinerja operasional.

- **Program Pengembangan SDM dan Kompetensi Nelayan serta Petugas Pelabuhan**

Kegiatan pelatihan dalam tata kelola pelabuhan, pelayanan prima, dan peningkatan kompetensi nelayan sangat penting untuk mendukung pencapaian kinerja secara berkelanjutan. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan SDM menjadi faktor penghambat utama kegagalan pencapaian target kinerja pelabuhan.

7. Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan ini mengatur persetujuan lingkungan yang wajib dilaksanakan melalui penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan uji kelayakan AMDAL atau penyusunan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) beserta pemeriksaannya. Implementasi ketentuan ini memastikan bahwa pengendalian lingkungan dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kajian dampak lingkungan yang komprehensif.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Dalam regulasi ini ditegaskan bahwa penyelenggaraan pelabuhan perikanan harus dijalankan secara profesional dan bertanggung jawab penuh atas operasi pelabuhan. Pelaku pengoperasian wajib menaati peraturan perundang-undangan terkait perikanan dan lingkungan hidup sebagai bagian dari tata kelola kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.

SELARASKAN merupakan aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi tata kelola lingkungan di pelabuhan perikanan. Sistem ini memuat berbagai program lingkungan yang dijalankan serta hasil capaian kualitas lingkungan yang diperbarui secara berkala. Nilai pengendalian lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tercermin dalam skor yang diberikan oleh sistem ini, yang disusun berdasarkan indikator program dan hasil pengendalian lingkungan.

Nilai IKU Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan indikator kinerja yang mengukur efektivitas pengelolaan lingkungan berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah dan kementerian kelautan dan perikanan, serta diawasi secara kontinyu melalui sistem SELARASKAN. Pendekatan ini menjamin pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel untuk menjaga kualitas lingkungan di pelabuhan perikanan tersebut.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	30,10	30,10	77,97	120

Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 77,97, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 30,10. Capaian ini menunjukkan persentase sebesar 120%, yang menggambarkan kinerja pengelolaan lingkungan di pelabuhan tersebut berada dalam kategori sangat baik. Keberhasilan melebihi target tersebut



menandakan efektivitas pelaksanaan program lingkungan dan pengendalian kualitas lingkungan yang berjalan dengan baik serta menunjukkan peningkatan kualitas lingkungan pelabuhan secara signifikan. Hal ini menjadi indikator positif atas komitmen pengelolaan lingkungan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan pemanfaatan sistem monitoring seperti SELARASKAN yang membantu dalam evaluasi dan pencapaian sasaran lingkungan di pelabuhan perikanan tersebut.

Tabel 26. Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025

No	Bulan	Nilai Pengendalian Lingkungan	Nilai Rata-Rata
1	Januari	81,30	
2	Februari	83,35	
3	Maret	80,74	
Triwulan I			81,80
4	April	73,94	
5	Mei	79,60	
6	Juni	80,38	
Triwulan II			77,97

Tabel di atas menampilkan capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk setiap bulan pada Triwulan II tahun 2025. Pada bulan April, nilai pengendalian lingkungan tercatat sebesar 73,94. Kemudian, pada bulan Mei nilainya meningkat menjadi 79,60, menunjukkan perbaikan kualitas pengelolaan lingkungan. Sementara itu, pada bulan Juni nilainya berada di angka 80,38 yang masih berada dalam kategori baik. Rata-rata capaian triwulan pertama tahun 2025 adalah 77,97. Data ini menunjukkan bahwa selama tiga bulan berturut-turut, nilai pengendalian lingkungan di pelabuhan tersebut konsisten berada di atas angka 70, menggambarkan keberhasilan pemantauan dan pengelolaan lingkungan pelabuhan yang optimal.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 27. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	95,36	77,97	81,76

Tabel di atas menunjukkan perbandingan capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang mengalami penurunan capaian dari Triwulan II tahun 2024 yang mencapai sebesar 95,36 menjadi 77,97 pada Triwulan II tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan ada



beberapa kendala atau tantangan yang menghambat optimalisasi pengendalian lingkungan di pelabuhan tersebut. Penurunan capaian dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya tekanan aktivitas di pelabuhan, keterbatasan dalam pengawasan dan pengelolaan limbah serta sumber daya yang tersedia untuk pengendalian lingkungan yang belum memadai. Selain itu, terdapat juga kemungkinan adanya gangguan kondisi operasional atau perubahan regulasi yang mempengaruhi pelaksanaan pengendalian lingkungan secara efektif. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius agar upaya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan pelabuhan tetap terjaga dan indikator kinerja dapat kembali meningkat di periode berikutnya dengan menerapkan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	30,10	77,97	259,04

Tabel di atas menampilkan perbandingan antara target tahunan dan capaian Triwulan II untuk Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tahun 2025. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah 30,10, namun capaian pada Triwulan II telah mencapai 77,97. Persentase perbandingan menunjukkan angka 259,04%, yang berarti capaian triwulan pertama telah melampaui target tahunan dengan persentase yang sangat signifikan. Kinerja ini menggambarkan pencapaian yang luar biasa dalam pengendalian lingkungan di pelabuhan tersebut, di mana dalam waktu hanya tiga bulan pertama tahun 2025, nilai yang dicapai sudah hampir tiga kali lipat dari target yang ditetapkan untuk sepanjang tahun. Hal ini menunjukkan efektivitas program pengelolaan lingkungan yang baik dan implementasi sistem monitoring yang optimal.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan dan Peningkatan Kinerja

1. Pengawasan Lingkungan yang Ketat

Pengimplementasian regulasi seperti Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 telah menegaskan pentingnya pengelolaan dan pengendalian lingkungan secara terstruktur dan bertanggung jawab. Hal ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk pengawasan pelabuhan.

2. Penggunaan Sistem Informasi SELARASKAN



Pemanfaatan sistem monitoring berbasis web SELARASKAN memungkinkan pendataan dan evaluasi kualitas lingkungan secara real-time dan terintegrasi. Hal ini membantu pelabuhan dalam melakukan perbaikan cepat berdasarkan data yang akurat dan terkini.

3. Keterlibatan Stakeholder dan Kesadaran Lingkungan

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola pelabuhan, nelayan, dan masyarakat sekitar, memperkuat pelaksanaan program lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi faktor pendorong keberhasilan.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Peningkatan Kapasitas SDM

Pelatihan dan pembinaan bagi petugas pengelola dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengendalian lingkungan.

2. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi triwulanan dengan data dari sistem SELARASKAN untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut.

3. Kampanye dan Edukasi Lingkungan

Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha di kawasan pelabuhan untuk mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Dengan langkah-langkah tersebut, Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan peningkatan dan kinerja yang melebihi target, mencerminkan manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan di pelabuhan tersebut.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan

1. Program Penyusunan dan Pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL

Penyusunan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) secara tepat dan lengkap membantu memastikan bahwa semua dampak lingkungan diidentifikasi dan ditangani secara efektif, sehingga meningkatkan kapabilitas pelabuhan dalam mengontrol dampak lingkungan.

2. Implementasi Sistem Monitoring SELARASKAN

Program pengembangan dan penggunaan sistem monitoring berbasis web SELARASKAN memungkinkan pemantauan kualitas lingkungan secara real-time dan data-driven. Keberhasilan penggunaan sistem ini memberikan informasi yang dapat langsung ditindaklanjuti untuk perbaikan pengelolaan lingkungan.

3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas SDM



Program pelatihan kepada pengelola pelabuhan dan stakeholder terkait telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lingkungan, sehingga mendukung pencapaian target pengendalian lingkungan.

4. **Kampanye dan Edukasi Lingkungan**

Kegiatan sosialisasi yang rutin dilakukan kepada masyarakat dan pengguna pelabuhan telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak dalam menjaga lingkungan, membantu meminimalkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Analisa Program/Kegiatan Penunjang Kegagalan

1. **Keterbatasan Sumber Daya dan Anggaran**

Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program pengendalian lingkungan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan secara maksimal.

2. **Faktor Eksternal**

Perubahan kondisi alam, aktivitas nelayan, atau kegiatan ekonomi sekitar pelabuhan yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi tercapainya target pengendalian lingkungan.

Dengan analisa ini, dapat dipahami bahwa keberhasilan pencapaian Nilai Pengendalian Lingkungan sangat didukung oleh program yang terstruktur, penggunaan teknologi monitoring, serta peningkatan kapasitas SDM dan partisipasi stakeholder, sementara potensi kegagalan dapat diminimalkan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan peningkatan koordinasi.



3.1.4 Pengelolaan Awak Kapal Perikanan, Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan Berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

8. Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU) Kapal Perikanan Izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan merupakan salah satu ukuran penting dalam pengelolaan sumber daya perikanan tangkap. IKU ini digunakan untuk menunjukkan jumlah dokumen kapal perikanan dalam bentuk sertifikat kelaikan kapal yang diterbitkan di pelabuhan perikanan yang ditunjuk, termasuk Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Penerbitan dokumen ini menjadi bagian dari upaya memastikan keamanan, kelayakan, dan kepatuhan kapal perikanan terhadap peraturan yang berlaku, serta mendukung tata kelola sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

IKU Kapal Perikanan Izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan didefinisikan sebagai indikator yang menunjukkan jumlah dokumen kapal perikanan (khususnya sertifikat kelaikan kapal) yang diterbitkan oleh instansi terkait, dalam hal ini oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Sertifikat kelaikan ini menjadi bukti resmi bahwa kapal perikanan tersebut memenuhi standar teknis dan keselamatan yang diwajibkan untuk melakukan operasi perikanan di wilayah perairan yang diizinkan.

IKU ini penting karena merupakan ukuran kuantitatif terkait pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan kapal perikanan di tingkat daerah. Dengan adanya sertifikat kelaikan kapal yang dipastikan terpenuhi, kapal perikanan dapat beroperasi dengan aman dan sesuai regulasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya ikan, peningkatan produktivitas sektor perikanan tangkap, serta perlindungan terhadap nelayan dan pihak terkait dalam rantai produksi perikanan.

Pengukuran IKU dilakukan dengan menghitung jumlah kapal perikanan yang memperoleh dokumen sertifikat kelaikan kapal dari Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang selama periode pelaporan. Data ini kemudian direkap secara triwulanan atau tahunan untuk memantau capaian kinerja terhadap target yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.

Dokumen dan informasi terkait IKU ini diatur dan dipantau oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melalui pelabuhan-pelabuhan perikanan pantai, termasuk Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sebagai salah satu unit pelaksana teknis kunci dalam pengawasan dan pelayanan kapal perikanan di wilayahnya.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan	240	225	251	111,56

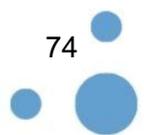


Tabel realisasi IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian kinerja sudah melampaui target yang ditetapkan untuk periode tersebut. Dari target triwulan sebanyak 225 kapal, telah terealisasi sebanyak 251 kapal yang memperoleh izin daerah dan memenuhi ketentuan, sehingga persentase pencapaian mencapai 111,56%. Hal ini berarti pelaksanaan penerbitan sertifikat kelaikan kapal oleh pelabuhan perikanan berjalan sangat baik dan melebihi ekspektasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja tahun 2025. Angka pencapaian ini juga memberikan indikasi positif terhadap efektivitas pelayanan perizinan kapal di daerah serta komitmen instansi terkait dalam memastikan kapal-kapal perikanan beroperasi secara legal dan sesuai regulasi di wilayah pengelolaan perikanan daerah.

Tabel 30. Perhitungan IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2023	REALISASI 2024	REALISASI 2025			
				TW 1 (Nilai TW II = capaian 2023 + 2024 + TW II)	TW 2	TW 3	TW 4
Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan	240	147	43	237	251		

Tabel ini memperlihatkan bahwa pengukuran realisasi IKU Kapal Perikanan Izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan untuk Triwulan II tahun 2025 dilakukan secara kumulatif, yaitu dengan menjumlahkan total capaian tahun sebelumnya (2023), tahun 2024, capaian pada Triwulan I tahun 2025, serta tambahan capaian pada Triwulan II tahun 2025. Nilai realisasi Triwulan II 2025 sebesar 251 diperoleh dari hasil penjumlahan realisasi di tahun 2023 (147 kapal), tahun 2024 (43 kapal), capaian pada Triwulan I 2025 (47 kapal) dan tambahan capaian pada Triwulan II 2025. Cara penghitungan kumulatif ini bertujuan memberikan gambaran yang akurat tentang progres kinerja indikator dari waktu ke waktu dan memastikan akuntabilitas pelaporan capaian yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini juga bermanfaat untuk menilai efektivitas pelaksanaan program perizinan kapal perikanan secara lintas tahun.



- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Capaian Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan	169	251	148,52

Tabel ini membandingkan capaian IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 dengan capaian pada periode yang sama di tahun 2024. Data menunjukkan bahwa pada Triwulan II tahun 2024 terdapat 169 kapal yang memenuhi ketentuan, sedangkan pada Triwulan II tahun 2025 jumlah ini meningkat menjadi 251 kapal. Persentase perbandingan capaian, yang sebesar 148,42%, menandakan adanya peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas dan perbaikan dalam proses pelayanan dan penerbitan izin kapal perikanan di daerah, serta menunjukkan bahwa pelabuhan atau instansi terkait berhasil meningkatkan kinerja dan capaian target indikator secara substansial pada periode laporan yang sama.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 32. Perbandingan Realisasi Capaian Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan	240	251	104,58

Tabel ini menjelaskan perbandingan antara target tahunan dan capaian Triwulan II 2025 untuk IKU Kapal Perikanan izin Daerah yang Memenuhi Ketentuan. Target tahun 2025 ditetapkan sebanyak 240 kapal, sementara capaian pada Triwulan II 2025 adalah 251 kapal, yang menghasilkan persentase perbandingan sebesar 104,58%. Nilai ini menunjukkan bahwa capaian sudah sangat mendekati target tahunan meskipun baru memasuki triwulan pertama. Hal ini menggambarkan efektivitas dan kinerja yang tinggi dalam proses penerbitan izin serta sertifikat kelaikan kapal di daerah, menjadi indikator positif pencapaian IKU di awal tahun 2025.

- 
- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Penyebab Keberhasilan dan Peningkatan Kinerja:

1. **Perbaikan Proses Perizinan**

Optimalisasi proses penerbitan sertifikat kelaikan kapal perikanan melalui mekanisme yang lebih terstruktur dan digitalisasi pelayanan mempercepat waktu pengurusan dokumen sehingga jumlah kapal yang memenuhi ketentuan meningkat.

2. **Pelayanan di Pelabuhan yang Efisien**

Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang memiliki sumber daya manusia berkompeten dan sarana prasarana yang memadai menjadi penunjang utama keberhasilan dalam memenuhi target kinerja.

3. **Pengawasan dan Pendampingan Intensif**

Pengawasan ketat terhadap kapal-kapal perikanan dan pemberian pendampingan teknis kepada pemilik kapal untuk memastikan kelayakan dan kepatuhan terhadap peraturan turut mendorong capaian yang lebih tinggi.

4. **Komitmen Stakeholder**

Dukungan dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, dan pemilik kapal memberikan sinergi positif dalam pencapaian target.

Penyebab Potensial Kegagalan atau Penurunan Kinerja:

1. **Keterbatasan Transportasi Menuju Lokasi**

Masih jauhnya jangkauan transportasi untuk mencapai daerah pemeriksaan kapal, hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam proses penerbitan sertifikat.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan:

1. **Digitalisasi Perizinan**

Implementasi sistem perizinan online untuk mempercepat dan mempermudah proses pengajuan dan penerbitan sertifikat kelaikan kapal.

2. **Peningkatan Kapasitas SDM**

Pelatihan dan peningkatan kemampuan petugas pelabuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan proses pengujian kapal.

3. **Sosialisasi dan Edukasi**

Program sosialisasi aktif kepada nelayan dan pemilik kapal mengenai pentingnya memenuhi ketentuan perizinan untuk keberlanjutan usaha perikanan.

4. **Penyederhanaan Proses Administrasi**

Penyempurnaan regulasi dan prosedur agar lebih terpadu dan efisien, termasuk koordinasi lintas instansi terkait.

5. **Pengawasan Berkala dan Pendampingan Teknis**



Dilakukan pengawasan rutin dan pendampingan teknis untuk memastikan kepatuhan dan membantu pemilik kapal dalam pemenuhan persyaratan.

Keseluruhan upaya ini berkontribusi pada peningkatan kinerja penerbitan izin kapal perikanan di daerah terutama yang tercermin dari capaian melebihi target di Triwulan II tahun 2025 serta naiknya capaian dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, evaluasi berkelanjutan dan perbaikan prosedur terus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut.

F. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan dan Kegagalan

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan:

1. Program Penerbitan Sertifikat Kelaikan Kapal

Kegiatan utama berupa pemeriksaan teknis kapal dan penerbitan sertifikat kelaikan secara berkala memastikan kapal memenuhi standar keselamatan dan operasional sehingga memungkinkan kapal beroperasi legal dan aman.

2. Digitalisasi Sistem Perizinan

Penggunaan sistem elektronik dalam proses perizinan mempercepat layanan dan mengurangi hambatan birokrasi, menghasilkan efisiensi dan peningkatan jumlah kapal terlayani.

3. Pelatihan dan Pengembangan SDM Pelabuhan

Program peningkatan kapasitas petugas pelabuhan meningkatkan kualitas layanan, ketepatan pemeriksaan, dan pengelolaan dokumen kapal.

4. Sosialisasi dan Edukasi kepada Pemilik Kapal

Kegiatan sosialisasi memperkuat pemahaman wajib izin dan standar kelaikan kapal, mendorong kepatuhan dan partisipasi aktif nelayan dan pemilik kapal.

5. Pengawasan dan Monitoring Rutin

Kegiatan pengawasan kapal perikanan di pelabuhan dan laut memastikan kapal yang beroperasi sudah memiliki izin yang sah dan memenuhi ketentuan.

Program/Kegiatan yang Berkontribusi pada Kegagalan atau Hambatan:

1. Keterbatasan Sosialisasi di Wilayah Terpencil

Akses informasi ke pemilik kapal di daerah terpencil masih menjadi kendala sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran akan kewajiban perizinan.

Rekomendasi untuk Peningkatan:

- Perluasan infrastruktur dan peningkatan sarana prasarana pelabuhan
- Penguatan pelatihan dan sertifikasi bagi petugas pemeriksaan kapal
- Intensifikasi program sosialisasi dengan pendekatan wilayah khusus

Program dan kegiatan yang terintegrasi secara efektif akan sangat mendukung pencapaian IKU sehingga perizinan kapal perikanan di daerah dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, meminimalkan



hambatan, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan di sektor perikanan tangkap.

9. Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan

Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan adalah salah satu ukuran yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menilai sejauh mana awak kapal perikanan memenuhi persyaratan kerja yang diatur oleh regulasi yang berlaku. IKU ini bertujuan menjamin kepatuhan terhadap regulasi serta meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan awak kapal perikanan.

IKU Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan adalah indikator yang menunjukkan pemenuhan persyaratan bekerja awak kapal perikanan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 33 Tahun 2021, serta Surat Edaran Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor B.2541/MEN-KP/XII/2024. Indikator ini mengukur apakah dokumen dan sertifikasi yang diwajibkan bagi awak kapal sudah terpenuhi dan valid.

Melalui indikator ini, KKP khususnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melakukan pengelolaan dan pengawasan ketat terhadap sertifikasi dan dokumen kerja awak kapal, guna memastikan standar kompetensi dan keamanan bagi pekerja sektor perikanan tangkap terpenuhi secara optimal sesuai target yang ditetapkan untuk tahun 2025 dan seterusnya.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 33. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan	0,26	0,26	0,91	120

Tabel tersebut menampilkan capaian indikator kinerja Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan untuk tahun 2025 pada Triwulan II. Target yang ditetapkan baik untuk tahun 2025 maupun Triwulan II adalah sebesar 0,26. Pada realisasinya, capaian di Triwulan II mencapai angka 0,91, sehingga persentase capaian indikator ini adalah 120%. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi persyaratan bekerja bagi awak kapal perikanan dalam Triwulan II melampaui target yang telah ditetapkan. Kinerja yang sangat baik tersebut mencerminkan meningkatnya kepatuhan awak kapal perikanan dalam memenuhi ketentuan dan peraturan, serta efektivitas program pengawasan serta pembinaan yang dijalankan oleh pelabuhan dan instansi terkait.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan	-	0,91	-

Tabel tersebut menampilkan data capaian indikator kinerja Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan untuk Triwulan I tahun 2024 dan tahun 2025. Pada tahun 2024, belum terdapat data capaian untuk indikator ini karena indikator tersebut belum digunakan atau diterapkan, sehingga tidak ada nilai yang bisa dibandingkan. Sedangkan pada tahun 2025, capaian indikator ini di Triwulan I telah mencapai angka 0,91. Persentase perbandingan antar periode tidak dapat dihitung karena indikator ini merupakan indikator kinerja baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 35. Perbandingan Realisasi Capaian Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan	0,26	0,91	350

Tabel ini menggambarkan hasil capaian indikator kinerja Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan untuk tahun 2025. Target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 0,26, sedangkan capaian yang berhasil direalisasikan pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 0,91. Nilai capaian ini sangat tinggi dibandingkan target, sehingga persentase perbandingan antara realisasi dengan target mencapai 350%. Capaian yang melebihi target ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemenuhan persyaratan bekerja awak kapal perikanan, yang dapat diartikan sebagai keberhasilan program dan efektivitas pengawasan serta sosialisasi terhadap regulasi di bidang ini.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian IKU Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor keberhasilan meliputi



pelaksanaan sertifikasi awak kapal yang tepat waktu dan sesuai standar, peningkatan sosialisasi serta pendampingan regulasi kepada para pemilik dan awak kapal, serta pengawasan dan penegakan hukum yang efektif dari pihak berwenang. Sedangkan kegagalan atau penurunan kinerja sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan akses terhadap persyaratan kerja, keterbatasan sumber daya untuk proses sertifikasi, serta hambatan administratif yang memperlambat proses verifikasi dokumen.

Sebagai alternatif solusi, upaya peningkatan kinerja yang telah dilakukan termasuk mempercepat proses sertifikasi melalui kemudahan administrasi dan relaksasi sesuai Surat Edaran Menteri Kelautan dan Perikanan, peningkatan program pelatihan dan sosialisasi persyaratan kerja secara intensif, serta penambahan unit pengawasan di pelabuhan-pelabuhan utama. Solusi lain juga meliputi kerjasama lintas instansi untuk memperlancar proses validasi dan monitoring, serta penyediaan bantuan teknis bagi pemilik kapal dan awak untuk memenuhi persyaratan secara penuh. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut diharapkan tingkat pemenuhan persyaratan kerja awak kapal perikanan dapat meningkat sesuai target yang telah ditetapkan.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja untuk IKU Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan berkaitan erat dengan implementasi program sertifikasi dan pelatihan, pengawasan, serta sosialisasi regulasi. Program sertifikasi awak kapal yang terstruktur dan didukung oleh kegiatan pelatihan standar kompetensi berkontribusi besar terhadap keberhasilan pemenuhan persyaratan kerja. Selain itu, kegiatan pengawasan rutin di pelabuhan-pelabuhan penangkapan ikan dan penegakan aturan menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan kepatuhan para awak kapal.

Kegagalan pencapaian kinerja sering dikaitkan dengan keterbatasan program sosialisasi dan pendampingan bagi para pemilik dan awak kapal, sehingga terjadi ketidaksiapan atau ketidakpahaman terhadap persyaratan yang harus dipenuhi. Kegiatan administrasi yang berbelit serta kurang optimalnya koordinasi antar instansi juga menjadi hambatan yang mempengaruhi pencapaian target. Dengan demikian, efektivitas program akan meningkat jika kegiatan pendukung tersebut terus diperkuat, seperti penyederhanaan prosedur sertifikasi, penambahan sumber daya pengawas, dan peningkatan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, asosiasi pengusaha kapal, dan organisasi pekerja perikanan.



3.1.5 Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

10. Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai PM Pembangunan Zona Integritas (ZI) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan ukuran capaian pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Penilaian ini dilakukan berdasarkan keberhasilan satuan kerja dalam melaksanakan program reformasi birokrasi yang mencakup enam komponen utama, meliputi manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, serta penguatan kualitas pelayanan publik.

Tujuan IKU Nilai PM Pembangunan ZI

IKU ini bertujuan untuk:

- Mengukur efektivitas implementasi program reformasi birokrasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang.
- Mendorong peningkatan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola satuan kerja.
- Menjadi tolok ukur objektif dalam proses pembangunan ZI menuju WBK.
- Memberikan dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan publik yang diberikan.

Komponen Penilaian

1. Manajemen Perubahan

Mengukur kemampuan satuan kerja dalam membangun komitmen dan budaya kerja yang berintegritas, konsisten, dan bertanggung jawab.

2. Penataan Tatalaksana

Menilai perbaikan prosedur dan mekanisme kerja agar lebih efisien, transparan, serta berbasis teknologi informasi.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

Meliputi pengelolaan aparatur secara adil, kompeten, serta berbasis kinerja untuk mendukung misi organisasi.

4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Menilai sejauh mana pimpinan dan pegawai mampu menunjukkan integritas serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja secara terukur.

5. Penguatan Pengawasan

Fokus pada peningkatan sistem pencegahan penyimpangan, pengelolaan gratifikasi, transparansi pengaduan masyarakat, dan penerapan pengendalian internal.

6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik

Mengukur sejauh mana layanan publik yang diberikan telah memenuhi standar kebutuhan masyarakat secara cepat, tepat, sederhana, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.



Sasaran IKU

Melalui penilaian ini, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang diarahkan untuk mewujudkan satker yang:

- Bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).
- Memiliki manajemen organisasi yang profesional dan akuntabel.
- Memberikan pelayanan publik berkualitas tinggi, efektif, dan efisien kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Bentuk Hasil IKU

Nilai PM Pembangunan ZI yang dicapai akan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha satuan kerja dalam:

- Memenuhi kriteria pembangunan ZI menuju WBK.
- Menjadi dasar penilaian eksternal oleh Kementerian PANRB.
- Membentuk budaya kerja berintegritas yang berkelanjutan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 36. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang	75,5	-	-	-

Tabel tersebut menunjukkan target kinerja untuk Indikator Nilai PM Pembangunan Zona Integritas (ZI) Pelabuhan Perikanan Teluk Batang pada tahun 2025 dengan nilai target sebesar 75,5. Pada Triwulan II, kolom target, realisasi, dan persentase capaian masih kosong karena data capaian belum dapat diukur dan dihitung pada tahap ini. Hal ini disebabkan perhitungan capaian Nilai PM Pembangunan ZI hanya dilakukan secara kumulatif dan akan dilakukan pada triwulan terakhir di akhir tahun 2025. Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran pencapaian secara resmi baru akan tersedia setelah seluruh proses pelaksanaan pembangunan ZI selesai dan dapat dievaluasi secara menyeluruh di periode pelaporan akhir tahun tersebut. Dengan demikian, kolom realisasi maupun persentase capaian di triwulan awal belum diisi, menunggu data lengkap yang akan muncul pada akhir tahun.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang	-	-	-

Tabel ini menampilkan data capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai PM Pembangunan Zona Integritas (ZI) Pelabuhan Perikanan Teluk Batang untuk dua periode, yaitu Triwulan II tahun 2024 dan Triwulan II tahun 2025, serta kolom persentase perbandingan antara kedua capaian tersebut. Seluruh kolom capaian dan persentase perbandingan masih kosong, menandakan bahwa pengukuran hasil kinerja belum bisa dilakukan pada tahap Triwulan I ini. Keadaan tersebut terjadi karena penilaian capaian IKU pada pembangunan ZI dilaksanakan secara kumulatif dan baru dapat dinilai di triwulan terakhir tahun 2025, setelah seluruh indikator dan program kerja dievaluasi secara menyeluruh. Dengan demikian, tabel ini digunakan sebagai alat pembandingan antar periode, namun data realisasi baru akan tersedia setelah pelaksanaan penilaian dan evaluasi akhir tahun.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 38. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang	75,5	-	-

Tabel ini berisi informasi tentang target capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai PM Pembangunan Zona Integritas (ZI) Pelabuhan Perikanan Teluk Batang untuk tahun 2025, yaitu sebesar 75,5. Selain itu, tabel mencantumkan kolom capaian Triwulan II tahun 2025 dan kolom persentase perbandingan, namun kedua kolom tersebut masih kosong. Artinya, hingga saat ini capaian kinerja pada triwulan pertama belum dapat diukur atau belum tersedia data realisasinya. Pengisian capaian kinerja dan persentase perbandingan akan dilakukan setelah proses evaluasi kinerja di akhir periode atau setelah seluruh program dalam pembangunan ZI dijalankan dan dievaluasi secara menyeluruh pada tahun berjalan. Dengan demikian, tabel ini digunakan untuk menyajikan target dan memantau capaian kinerja, namun data capaian baru dapat diisi di waktu mendatang sesuai siklus pelaporan dan penilaian kinerja.



D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

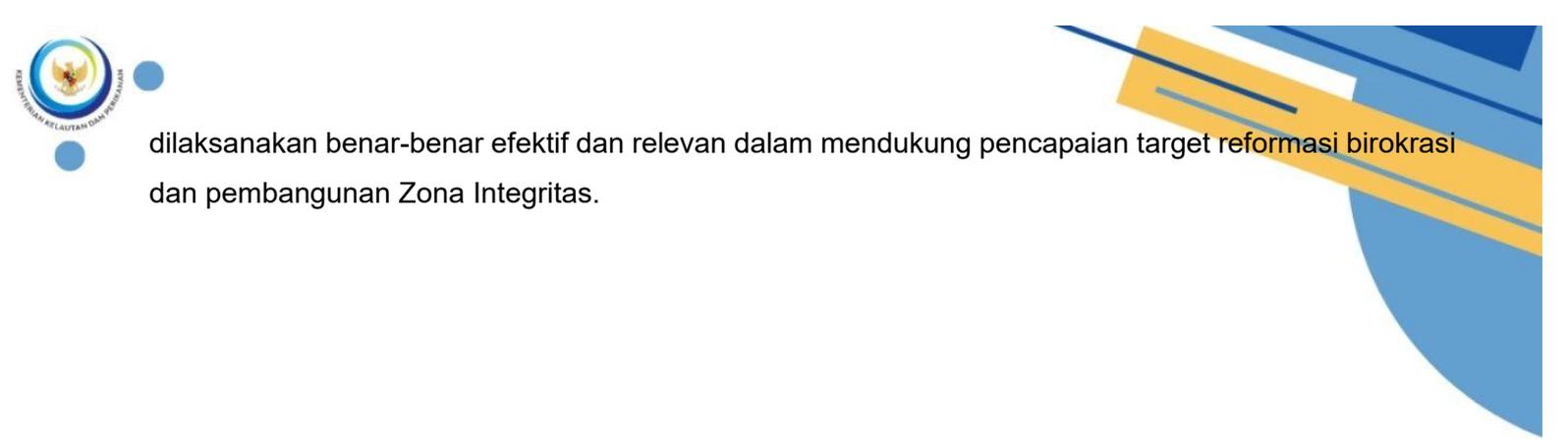
Analisis terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai PM Pembangunan Zona Integritas (ZI) Pelabuhan Perikanan Teluk Batang menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Keberhasilan biasanya dipicu oleh komitmen pimpinan dan seluruh staf dalam melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten, dukungan manajemen perubahan yang efektif, serta penerapan sistem pengelolaan SDM dan pelaksanaan pelayanan publik yang berkualitas. Sebaliknya, kegagalan atau penurunan kinerja umumnya disebabkan oleh hambatan pada implementasi perubahan, kurangnya koordinasi antar unit kerja, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta lemahnya pengawasan internal.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi peningkatan pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia agar lebih memahami dan mampu menerapkan kebijakan pembangunan ZI, pengoptimalan sistem pengawasan dan pelaporan, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi lintas unit untuk mempercepat penataan tatalaksana. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam proses pelayanan dan monitoring juga menjadi langkah strategis guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, solusi ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target IKU sehingga pembangunan Zona Integritas di Pelabuhan Perikanan Teluk Batang dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

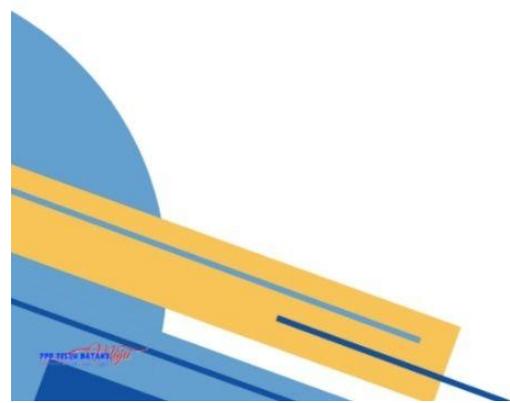
E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian pernyataan kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai PM Pembangunan Zona Integritas di Pelabuhan Perikanan Teluk Batang sangat berperan penting. Keberhasilan pencapaian kinerja biasanya didorong oleh pelaksanaan program pelatihan dan sosialisasi reformasi birokrasi kepada seluruh pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap pembangunan ZI. Selain itu, kegiatan penguatan pengawasan internal melalui audit dan monitoring rutin juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi penyimpangan serta memperbaiki tata kelola. Program peningkatan kualitas pelayanan publik, misalnya digitalisasi layanan dan penyederhanaan prosedur, turut mendukung peningkatan akuntabilitas dan kepuasan pengguna.

Namun, kegagalan atau penurunan kinerja kerap kali terkait dengan kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti kurangnya anggaran dan sumber daya manusia yang memadai, hambatan komunikasi antar unit kerja, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasional. Kegiatan yang bersifat satu arah tanpa partisipasi aktif dari seluruh pegawai atau masyarakat pengguna layanan juga dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian program secara berkala menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang



dilaksanakan benar-benar efektif dan relevan dalam mendukung pencapaian target reformasi birokrasi dan pembangunan Zona Integritas.





11. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah indikator kinerja yang mengukur seberapa besar persentase rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap berdasarkan Laporan Hasil Pengawasan (LHP) yang telah direspons untuk memperbaiki kinerja pelabuhan.

Secara rinci, indikator ini mengacu pada jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang tertuang dalam LHP Audit, Reviu, dan Evaluasi (baik dalam bentuk surat maupun bab laporan) yang terbit mulai Triwulan IIV Tahun 2024 sampai dengan Triwulan IIII Tahun 2025. Rekomendasi tersebut harus sudah ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan berstatus dalam proses ataupun sudah tuntas.

IKU ini mencerminkan efektivitas tata kelola dan komitmen organisasi dalam menindaklanjuti hasil pengawasan untuk meningkatkan kinerja operasional dan pengelolaan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Target persentasenya pada dokumen rencana kinerja sebelumnya mencapai 85 persen, menandakan bahwa minimal 85 persen rekomendasi hasil pengawasan tersebut harus dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja pelabuhan.

Dalam laporan pelaksanaan, penyajian IKU ini biasanya disertai dengan perhitungan perbandingan antara jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dengan jumlah yang sudah ditindaklanjuti. Penilaian ini penting sebagai bahan evaluasi kinerja dan dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan tata kelola pelabuhan perikanan yang lebih berkelanjutan dan akuntabel.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 39. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	85	85	100	117,65

Tabel tersebut menunjukkan hasil capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Triwulan II Tahun 2025 untuk Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 maupun Triwulan II adalah sebesar 85 persen. Namun, realisasi capaian pada triwulan tersebut mencapai 100 persen,



yang berarti seluruh rekomendasi hasil pengawasan telah dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja pelabuhan.

Dengan capaian tersebut, persentase capaian IKU untuk Triwulan II tercatat sebesar 117,65 persen, melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan kinerja pelabuhan dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan berjalan sangat efektif dan adanya komitmen tinggi dari pihak yang terkait dalam pelaksanaan tindak lanjut demi peningkatan mutu layanan dan tata kelola pelabuhan.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	100	100	100

Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2024 dan tahun 2025. Pada kedua periode, capaian IKU tercatat sebesar 100 persen, yang berarti seluruh rekomendasi hasil pengawasan telah dimanfaatkan sepenuhnya untuk perbaikan kinerja pelabuhan pada kedua tahun tersebut. Persentase perbandingan capaian antara Triwulan II 2024 dan Triwulan II 2025 juga menunjukkan angka 100 persen, menandakan konsistensi dan keberhasilan dalam pemanfaatan rekomendasi hasil pengawasan secara optimal dari tahun ke tahun.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	85	100	117,65



Tabel ini merupakan ringkasan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada tahun 2025. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 85 persen. Namun, pada Triwulan II 2025, realisasinya mencapai 100 persen, sehingga persentase perbandingan capaian menjadi 117,65 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan di pelabuhan sangat optimal bahkan melebihi target yang sudah ditetapkan, menandakan efisiensi dan efektivitas yang baik dalam perbaikan kinerja pelabuhan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang terutama disebabkan oleh komitmen kuat dari pihak Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan secara cepat dan tepat. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi yang efektif juga mempermudah pelacakan status tindak lanjut rekomendasi, sehingga mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam perbaikan kinerja pelabuhan. Selain itu, koordinasi yang baik antara Inspektorat Jenderal dan unit pengelola pelabuhan memperkuat sinergi dalam menerapkan perbaikan yang diperlukan.

Peningkatan kinerja ini juga didukung oleh adanya peningkatan kapasitas SDM dan penguatan mekanisme pengawasan internal yang memberikan dasar kuat untuk pelaksanaan rekomendasi. Sementara itu, alternatif solusi yang telah dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil pengawasan meliputi penyusunan rencana tindak lanjut yang terstruktur, pelatihan berkelanjutan, serta penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pelaporan dan evaluasi. Jika terdapat potensi kegagalan atau hambatan, seperti keterbatasan sumber daya atau kurang optimalnya komunikasi, solusi mitigasi yang dilakukan termasuk peningkatan alokasi sumber daya, penguatan komunikasi internal, dan penyesuaian prosedur kerja agar lebih responsif dan adaptif terhadap temuan pengawasan.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang banyak ditopang oleh program dan kegiatan strategis yang melibatkan penguatan pengawasan internal dan tindak lanjut hasil audit. Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop terkait pengelolaan hasil pengawasan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas pelaksanaan rekomendasi. Selain itu, kegiatan peningkatan koordinasi dan komunikasi antara Inspektorat Jenderal dan unit pelaksana teknis di pelabuhan membantu memastikan rekomendasi pengawasan dapat segera diimplementasikan.



Di sisi lain, kegagalan atau hambatan dalam pencapaian indikator ini kemungkinan besar muncul dari keterbatasan sumber daya baik manusia maupun teknologi, yang dapat memperlambat proses tindak lanjut. Kurangnya sinergi antar unit dalam melaksanakan rekomendasi juga bisa menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, program perbaikan yang bersifat sistemik seperti penguatan mekanisme monitoring, modernisasi sistem pelaporan, dan peningkatan sinergi lintas unit sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pencapaian kinerja. Implementasi kegiatan ini secara konsisten mendukung peningkatan pencapaian IKU dan perbaikan berkelanjutan pada kinerja pelabuhan perikanan.



12. Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Nilai IKU PM SAKIP (Indikator Penilaian Mandiri Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah ukuran implementasi akuntabilitas kinerja secara mandiri di lingkungan instansi Kementerian Kelautan dan Perikanan, khususnya oleh unit pelaksana teknis pelabuhan. Instrumen ini mengacu pada pedoman yang berlaku di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, KKP, serta Peraturan Menteri PANRB nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pedoman internal KKP.

Definisi IKU Nilai PM SAKIP

IKU Nilai PM SAKIP adalah indikator utama yang menilai kualitas penerapan prinsip akuntabilitas kinerja dalam instansi pemerintah melalui penilaian mandiri, baik di tingkat pusat maupun unit pelaksana teknis seperti pelabuhan perikanan. Instrumen ini bertujuan untuk:

- Mengetahui dan mengukur sejauh mana pelaksanaan SAKIP dilakukan secara konsisten dan berkualitas pada setiap level unit kerja.
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam tata kelola kinerja melalui empat aspek utama: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja.

Aspek Penilaian IKU PM SAKIP

Penilaian Mandiri SAKIP menilai empat aspek kunci, dengan detail indikator dan bobot tersendiri sebagaimana diadopsi dari pedoman KKP:

- **Perencanaan Kinerja:** Keberadaan dokumen perencanaan (RPJM, Renstra, PK, RKA, SKP), keterpaduan dokumen, kecermatan sasaran, dan indikator yang SMART.
- **Pengukuran Kinerja:** Kejelasan mekanisme pengukuran, konsistensi pengumpulan data, keterlibatan pimpinan pada evaluasi, serta pemanfaatan hasil pengukuran sebagai dasar evaluasi dan penyesuaian strategi.
- **Pelaporan Kinerja:** Penyusunan Laporan Kinerja tahunan yang informatif, terstruktur, membandingkan capaian dengan target, serta digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja ke depannya.
- **Evaluasi Kinerja:** Evaluasi internal mandiri secara berkala dan berjenjang, tindak lanjut hasil rekomendasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan dan inovasi kinerja organisasi.

Karakteristik Penilaian Mandiri

- Penilaian dilakukan secara objektif dengan mengisi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan mendokumentasikan bukti dukung.
- Hasil akhir berupa skor interval predikat: CC (Cukup), B (Baik), BB (Sangat Baik), A (Memuaskan), AA (Sangat Memuaskan), dengan syarat-syarat tertentu pada tiap tingkatan.
- Penilaian ini wajib dilakukan tiap tahun, menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi peningkatan kedepannya.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	88	-	-	-

Tabel yang ditampilkan menunjukkan indikator kinerja Nilai Penilaian Mandiri SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Dalam tabel tersebut, target nilai SAKIP yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah 88. Pada kolom Triwulan II, baik target maupun realisasi masih kosong, menandakan bahwa pada triwulan pertama belum dilakukan pengukuran atau pencapaian realisasi terhadap indikator tersebut. Persentase capaian juga belum terisi, menunjukkan bahwa pelaporan capaian untuk periode tersebut belum tersedia atau belum dilakukan evaluasi.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel ini berisi informasi mengenai capaian Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada kedua kolom capaian tersebut, yaitu tahun 2024 dan tahun 2025, belum terdapat data atau nilai capaian yang tercantum. Selain itu, kolom persentase perbandingan juga masih kosong, menandakan bahwa belum ada perbandingan atau analisis capaian antara kedua periode yang dapat dilakukan. Dengan demikian, tabel ini menunjukkan bahwa hingga Triwulan II tahun 2025, pelaporan atau pengisian data capaian SAKIP untuk pelabuhan tersebut belum tersedia atau masih dalam proses penyusunan.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	88	-	-

Tabel ini memperlihatkan data terkait Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa Nilai Penilaian Mandiri SAKIP untuk Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 88. Namun, hingga Triwulan II tahun 2025, belum terdapat data capaian yang dilaporkan, sehingga kolom capaian untuk periode tersebut masih kosong. Selain itu, kolom persentase perbandingan juga belum terisi, menandakan bahwa belum ada evaluasi atau analisis perbandingan capaian yang dapat dilakukan pada saat data ini disusun.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis terhadap pencapaian atau belum tercapainya Nilai Penilaian Mandiri SAKIP (IKU PM SAKIP) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan, serta upaya solusi yang direkomendasikan sesuai praktik di lingkungan pelabuhan perikanan KKP dan literatur DJPT.

Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam mencapai target Nilai PM SAKIP biasanya disebabkan oleh:

- **Komitmen pimpinan dan SDM** yang kuat dalam melaksanakan tata kelola akuntabilitas kinerja secara konsisten.
- **Perencanaan kinerja yang tepat, terstruktur, dan inklusif**, mulai dari penyusunan dokumen renstra hingga cascading ke level operasional yang efektif.
- **Monitoring dan evaluasi berkala** terhadap setiap aspek penilaian, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi dengan perbaikan nyata.
- **Ketersediaan data kinerja dan dokumen pendukung** secara lengkap dan akurat.
- **Koordinasi yang baik antar unit kerja** serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Faktor-faktor yang sering menghambat pencapaian target Nilai PM SAKIP di pelabuhan perikanan dapat meliputi:

- Kurangnya pemahaman SDM mengenai prosedur SAKIP dan aplikasi penilaian kinerja.
- Dokumentasi kinerja yang masih belum lengkap atau belum sesuai standar.



- Minimnya sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya SAKIP serta teknik penyusunan dokumen pendukung.

Alternatif Solusi yang Dilakukan

Berbagai solusi telah dilakukan untuk meningkatkan capaian Nilai PM SAKIP, antara lain:

- **Peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan teknis dan workshop khusus tentang SAKIP dan pengelolaan kinerja.
- **Penguatan monitoring internal dan evaluasi berkala**; setiap temuan dievaluasi dan ditindaklanjuti sesuai rekomendasi.
- **Sosialisasi berkelanjutan** kepada seluruh pegawai tentang pentingnya penyusunan dokumen pendukung kinerja dan pengisian eviden.
- **Pengembangan inovasi pelayanan dan tata kelola** di lingkungan pelabuhan agar semakin akuntabel dan responsif terhadap perubahan serta kebutuhan stakeholder.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian Pernyataan Kinerja terhadap IKU Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program dan Kegiatan Pendukung Keberhasilan

- **Peningkatan kompetensi petugas operator aplikasi SAKIP** yang memudahkan proses pengumpulan dan pelaporan data kinerja secara akurat dan tepat waktu.
- **Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi rutin mengenai SAKIP** dan manajemen kinerja untuk meningkatkan pemahaman dan kapabilitas SDM di pelabuhan.
- **Pengoptimalan koordinasi internal antar unit kerja** pelabuhan guna memastikan kelancaran implementasi SAKIP dan tindak lanjut hasil evaluasi.
- **Penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan yang terstruktur dan komprehensif**, selaras dengan kebijakan nasional dan kementerian.

Program dan Kegiatan Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

- **Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami atau menguasai pengelolaan SAKIP**, khususnya di tingkat operasional pelabuhan.
- **Lambatnya ketersediaan dokumen pendukung yang lengkap dan akurat**, menyebabkan nilai capaian sulit diverifikasi.



13. Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Definisi ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 38 Tahun 2018, yang menegaskan bahwa profesionalitas ASN adalah kunci keberhasilan ASN dalam menjalankan peranannya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa.

Secara khusus, Indeks Profesionalitas ASN digunakan untuk mengukur:

- Kesesuaian kualifikasi pegawai ASN dengan jabatan yang diduduki.
- Tingkat kompetensi dan keahlian ASN dalam menjalankan tugas.
- Kinerja individu ASN dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif.
- Kedisiplinan pegawai ASN dalam menjalankan kewajibannya.

Dalam konteks Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan menggunakan Indeks Profesionalitas ASN sebagai indikator untuk memastikan bahwa ASN yang bertugas di pelabuhan tersebut memiliki kualitas yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal ini mencakup aspek manajemen sumber daya manusia yang baik, profesionalisme pegawai, dan pengawasan kinerja yang ketat agar fungsi pelabuhan dapat berjalan optimal.

Referensi ini mengacu pada dokumen dan regulasi resmi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Permen PAN dan RB No. 38 Tahun 2018 yang secara eksplisit mengatur pengukuran dan pelaporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan instansi pemerintah termasuk Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.

Dengan demikian, Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah:

- Sebuah ukuran statistik untuk menilai kualitas ASN.
- Mengacu pada kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan.
- Digunakan sebagai dasar manajemen dan peningkatan mutu ASN.
- Merupakan implementasi dari Permen PAN dan RB No. 38 Tahun 2018.
- Diadopsi dan diukur oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mendukung pelayanan dan fungsi pelabuhan tersebut.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 45. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	87	82	86,02	104,90

Tabel ini menunjukkan data capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah 87, sedangkan target khusus untuk Triwulan II sebesar 82. Realisasi capaian pada Triwulan II mencapai angka 86,02, sehingga persentase capaian indikator ini berada pada 104,90%. Hasil ini menandakan bahwa kinerja dan profesionalitas ASN di pelabuhan telah melampaui target Triwulan II yang ditetapkan, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan standar layanan, integritas, dan kinerja aparatur sipil negara di lingkungan pelabuhan perikanan.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 46. Perbandingan Realisasi Capaian Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	91,21	86,02	94,31

Tabel ini menampilkan data Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, capaian indeks sebesar 91,21, sedangkan pada Triwulan II tahun 2025 capaian menurun menjadi 86,02 atau setara dengan 94,31% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan capaian ini disebabkan oleh masih minimnya pelatihan pegawai yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi ASN di pelabuhan. Oleh karena itu, peningkatan frekuensi dan kualitas pelatihan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan guna mendukung peningkatan profesionalitas ASN di periode berikutnya.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 47. Perbandingan Realisasi Capaian Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	87	86,02	98,87

Tabel ini menyajikan data capaian Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 87, sedangkan capaian yang terealisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah 86,02 dengan persentase perbandingan sebesar 98,87%. Hal ini berarti capaian Triwulan II 2025 masih sedikit di bawah target yang ditetapkan untuk tahun tersebut. Salah satu faktor utama capaian yang belum optimal adalah masih minimnya pelatihan pegawai pada awal semester 1, sehingga upaya peningkatan kompetensi ASN belum maksimal dilaksanakan.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja beserta alternatif solusi yang telah dilakukan terkait Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang:

Analisis Penyebab

- **Kegagalan/Belum Terwujudnya Capaian:**
 - Kurangnya data atau sistem pengumpulan data yang belum optimal sehingga mempengaruhi keterlambatan pelaporan.
 - Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan tugas ASN yang berdampak pada kinerja dan profesionalitas.
- **Keberhasilan/Peningkatan (potensial):**
 - Komitmen Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dalam menerapkan standar profesionalitas ASN sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan di pelabuhan.
 - Program pelatihan dan peningkatan kompetensi ASN yang mulai dilaksanakan secara berkelanjutan.
 - Penguatan disiplin dan tata kelola ASN melalui pengawasan yang lebih ketat.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkala untuk memastikan data capaian profesionalitas ASN terkumpul dan dilaporkan tepat waktu.



- Pelaksanaan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi ASN di bidang perikanan dan pelayanan publik secara berkala.
- Penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas ASN di pelabuhan.
- Penguatan budaya kerja disiplin melalui kebijakan internal dan pemberian sanksi yang jelas terhadap pelanggaran disiplin.
- Penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat pengolahan data dan pelaporan kinerja ASN.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

- **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi ASN:** Program pelatihan rutin yang bertujuan meningkatkan kemampuan teknis dan profesional ASN di bidang perikanan serta pelayanan publik menjadi faktor utama dalam peningkatan indeks profesionalitas.
- **Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Berkala:** Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja ASN secara rutin membantu mengidentifikasi kendala dan memberikan arahan perbaikan sehingga kinerja pegawai dapat terus ditingkatkan.
- **Penerapan Sistem Manajemen ASN Terintegrasi:** Program digitalisasi administrasi dan pengelolaan ASN mempermudah proses pengumpulan data kinerja dan mempercepat pelaporan pencapaian.
- **Penguatan Budaya Disiplin:** Kegiatan sosialisasi dan penerapan aturan disiplin yang ketat mendukung terciptanya ASN yang bertanggung jawab dan profesional.

Program/Kegiatan yang Berpotensi Menjadi Kegagalan atau Hambatan

- **Penjadwalan Pengukuran yang Tidak Tepat:** Pengukuran indeks yang dilakukan secara semester terkadang menyebabkan keterlambatan pelaporan dan kesulitan dalam pemantauan capaian triwulan, sehingga penilaian capaian tidak bisa dilakukan secara real-time.
- **Ketidaksesuaian Kualifikasi dan Jabatan:** Program pengembangan SDM yang belum menyentuh aspek kesesuaian kualifikasi dengan jabatan dapat menyebabkan indeks profesionalitas ASN menjadi kurang optimal.



14. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rencana Umum Pengadaan (RUP) Barang/Jasa yang diumumkan pada Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menilai kualitas perencanaan pengadaan barang dan jasa (PBJ) di satuan kerja tersebut. RUP bukan hanya sekadar dokumen administratif, melainkan merupakan instrumen strategis yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Melalui RUP, pemerintah memiliki kesempatan untuk secara terbuka mengumumkan seluruh paket pengadaan yang akan dilaksanakan, memberikan gambaran jelas tentang alokasi sumber daya dan kebutuhan yang ada.

Indikator ini dihitung dari persentase nilai paket pengadaan yang diumumkan di SiRUP dibandingkan dengan total pagu pengadaan satuan kerja mandiri, yaitu pagu program setelah dikurangi belanja pegawai dan komponen non-pengadaan. Dengan demikian, semakin tinggi persentase pengumuman RUP di SiRUP, semakin berkualitas pula proses perencanaan PBJ yang dilaksanakan.

Pengaturan terkait hal ini merujuk pada ketentuan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 11 ayat (1). Peraturan ini menegaskan kewajiban setiap instansi pemerintah untuk menyusun dan mengumumkan RUP sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan PBJ. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan setiap satuan kerja tidak hanya menyusun RUP secara formal, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses penyusunannya.

Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat dalam proses pengadaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki suara dalam pengadaan barang dan jasa, maka mereka akan lebih cenderung mendukung kebijakan yang diambil. Misalnya, jika masyarakat mengetahui bahwa pengadaan alat penangkapan ikan dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, mereka akan lebih yakin bahwa tujuan dari pengadaan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan bukan semata-mata untuk kepentingan segelintir orang.

Analisis mendalam terhadap aspek ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pengadaan tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan publik. Dengan perencanaan yang baik dan diumumkan secara terbuka, diharapkan proses pengadaan dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini juga berimplikasi pada pengurangan potensi korupsi, karena setiap langkah dalam proses pengadaan dapat dipantau oleh masyarakat dan pihak berwenang.

Dalam konteks Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, peningkatan persentase RUP yang diumumkan di SiRUP dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya. Jika pelabuhan ini mampu mencapai angka di atas 76% dari target yang ditetapkan dalam pengumuman



RUP, maka hal ini menunjukkan bahwa mereka telah melakukan upaya maksimal dalam merencanakan pengadaan dengan baik. Selain itu, ini juga dapat menjadi daya tarik bagi investor dan mitra kerja, yang melihat bahwa pengelolaan di pelabuhan tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SiRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas perencanaan pengadaan barang/jasa. Melalui RUP, pemerintah dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sekaligus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan persentase RUP yang diumumkan tidak hanya mencerminkan kinerja satuan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di sektor perikanan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 48. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	76	76	100	120

Tabel ini menggambarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk Persentase Rencana Umum Pengadaan (RUP) Barang/Jasa yang diumumkan pada Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada tahun 2025. Target persentase yang ditetapkan untuk tahun 2025 maupun Triwulan II adalah sebesar 76 persen. Pada Triwulan II, realisasi persentase pengumuman RUP di SiRUP mencapai 100 persen, jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Akibatnya, tingkat capaian kinerja pada Triwulan II tercatat sebesar 120 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa satuan kerja berhasil melaksanakan perencanaan pengadaan barang/jasa secara maksimal, bahkan melebihi ekspektasi yang telah dirumuskan dalam target tahunan.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	100	-

Tabel ini memperlihatkan capaian indikator kinerja Persentase Rencana Umum Pengadaan (PBJ) yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, capaian indikator ini adalah 0, sedangkan pada Triwulan II tahun 2025 capaian meningkat signifikan menjadi 100. Persentase perbandingan tidak dapat dihitung, karena indikator kinerja pada tahun 2025 memiliki metode pengukuran yang berbeda, yaitu dihitung dan dilaporkan setiap triwulan, sementara pada tahun sebelumnya tidak demikian. Perbedaan metode ini membuat capaian antar tahun tidak dapat dibandingkan secara langsung.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 50. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	76	100	131,58

Tabel ini menunjukkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa Persentase Rencana Umum Pengadaan (RUP) Barang/Jasa yang diumumkan pada Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Target yang ditetapkan sepanjang tahun 2025 adalah sebesar 76 persen, sementara realisasi capaian pada Triwulan II telah mencapai 100 persen. Persentase perbandingan antara realisasi dan target tercatat sebesar 131,58 persen, yang berarti satuan kerja telah melampaui target yang ditetapkan pada awal tahun. Data ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan perencanaan dan pengumuman pengadaan barang/jasa di SiRUP berjalan sangat efektif dan melebihi ekspektasi kinerja yang telah ditetapkan.



D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis terhadap keberhasilan peningkatan kinerja pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rencana Umum Pengadaan (RUP) yang diumumkan pada SiRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan beberapa penyebab utama. Keberhasilan ini didorong oleh peningkatan kesadaran dan komitmen unit kerja dalam menyusun dan mengumumkan RUP secara tepat waktu dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 beserta perubahan dalam Perpres Nomor 12 Tahun 2021. Selain itu, penggunaan sistem informasi SiRUP yang terintegrasi dan memudahkan proses pengumuman pengadaan juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Namun, capaian Nol persen pada tahun 2024 menandakan sebelumnya adanya kendala dalam implementasi atau pemahaman mekanisme pengumuman RUP secara terstruktur.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mendukung peningkatan kinerja ini antara lain pelatihan dan sosialisasi intensif kepada seluruh tim pengelola pengadaan di satuan kerja tentang pentingnya pengumuman RUP dan tata cara penggunaan SiRUP, serta penguatan pengawasan dan evaluasi internal terhadap proses perencanaan pengadaan. Prosedur manajemen pengadaan juga diperbaiki agar alur perencanaan sampai pengumuman berjalan lebih efisien dan dapat dipantau dengan mudah. Pendekatan kolaboratif dengan pemangku kepentingan terkait turut meningkatkan dukungan dan memperbaiki koordinasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa, sehingga target pada Triwulan II tahun 2025 dapat terlampaui secara signifikan.

Untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan pencapaian ini, disarankan melakukan monitoring berkala, peningkatan kapabilitas personel pengadaan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal agar proses pengumuman RUP di SiRUP dapat terus berjalan optimal dan transparan. Pendekatan preventif terhadap potensi hambatan juga diperlukan untuk memperkecil risiko kegagalan atau penurunan kinerja di masa mendatang.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa terhadap program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Rencana Umum Pengadaan (RUP) yang diumumkan pada SiRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian kinerja sangat dipengaruhi oleh program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan sistem dan kapasitas pengelolaan pengadaan barang/jasa. Program pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan pengadaan menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan, karena dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, para pelaksana pengadaan mampu menyusun dan mengumumkan RUP secara penuh dan tepat waktu.

Selain itu, kegiatan sosialisasi regulasi Perpres Nomor 16 Tahun 2018 dan perubahan Perpres Nomor 12 Tahun 2021 terkait pengumuman RUP juga memberikan kontribusi yang signifikan karena



meningkatkan kesadaran dan kepatuhan satuan kerja terhadap aturan yang berlaku. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya integrasi dan optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP), menjadi kunci efektifitas dalam pencapaian target. Sistem yang user-friendly dan dapat diakses secara luas mempercepat proses pengumuman dan memudahkan pemantauan kinerja.

Sebaliknya, kegagalan pencapaian pada periode sebelumnya dapat dikaitkan dengan belum optimalnya pelaksanaan program penguatan kapasitas, sosialisasi yang kurang merata, serta hambatan teknis dan administrasi dalam penggunaan sistem SiRUP. Kurangnya koordinasi antar unit kerja dan minimnya evaluasi berkala pada proses perencanaan pengadaan juga turut berkontribusi pada penurunan kinerja. Oleh karena itu, program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi SDM, penguatan sistem TI, dan pengawasan proses secara berkala merupakan strategi yang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di masa mendatang.



15. Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan salah satu ukuran penting yang mencerminkan sejauh mana pengelolaan BMN dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, BMN mencakup segala aset yang dimiliki oleh negara, yang dalam hal ini berfokus pada infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan perikanan. Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, sebagai salah satu pelabuhan strategis di Indonesia, memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung sektor perikanan nasional. Dengan demikian, pengelolaan BMN di pelabuhan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

IKU ini mengukur seberapa besar persentase pengelolaan BMN yang dilakukan dengan benar sesuai prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Dalam pengelolaan BMN, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, seperti pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan aset. Misalnya, pemeliharaan fasilitas pelabuhan seperti dermaga, gudang, dan alat penangkapan ikan harus dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua infrastruktur berfungsi dengan baik. Jika pemeliharaan tidak dilakukan, akan ada risiko kerusakan yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan mengganggu aktivitas perikanan. Dalam hal ini, contoh konkret dapat diambil dari pelabuhan yang mengalami kerusakan akibat kurangnya pemeliharaan, yang berdampak pada penurunan produktivitas nelayan.

Selanjutnya, pentingnya kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan tidak bisa diabaikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan berbagai pedoman yang harus diikuti dalam pengelolaan BMN. Misalnya, setiap pengeluaran barang milik negara harus dicatat dan dilaporkan secara transparan, serta dilakukan audit secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan memastikan bahwa semua aset negara digunakan untuk kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, ilustrasi yang relevan adalah kasus di mana terdapat penyalahgunaan aset yang mengakibatkan kerugian negara. Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan pengelolaan BMN dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab dan akuntabel.

Transisi menuju analisis mendalam tentang efektivitas pengelolaan BMN juga sangat penting. Ketika pengelolaan BMN dilakukan dengan baik, dampaknya tidak hanya terasa di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian nasional. Misalnya, pelabuhan yang dikelola dengan baik dapat menarik lebih banyak kapal penangkap ikan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nelayan dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pengelolaan yang efektif juga berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya perikanan, karena dengan adanya infrastruktur yang baik, praktik penangkapan ikan dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Namun, tantangan dalam pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan aset negara. Banyak pegawai yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai



tentang pengelolaan BMN, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pegawai di pelabuhan, agar mereka dapat memahami dan menerapkan prosedur yang benar dalam pengelolaan BMN.

Di samping itu, implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan BMN juga dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen aset, pengelolaan BMN dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis web untuk pencatatan dan pelaporan BMN akan memudahkan pengawasan dan audit, serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan manusia. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan akurat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah ukuran yang sangat penting dalam menilai efektivitas dan kepatuhan terhadap pengelolaan aset negara. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti pemeliharaan, kepatuhan terhadap prosedur, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan pengelolaan BMN dapat dilakukan dengan lebih baik. Selain itu, penerapan teknologi informasi juga akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan BMN. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 51. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	81	-	-	-

Tabel yang ditampilkan merupakan rekap Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait Persentase Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Dalam tabel tersebut, target capaian IKU pada tahun 2025 adalah sebesar 81 persen. Namun, capaian realisasi baik target maupun persentase realisasi pada Triwulan II belum diisi. Hal ini disebabkan oleh mekanisme pengukuran indikator yang bersifat tahunan, sehingga capaian kinerja baru dapat diukur dan dilaporkan pada akhir tahun setelah seluruh proses evaluasi tahunan selesai.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel yang ditampilkan merupakan rekapitulasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Berdasarkan tabel, tidak terdapat data capaian baik untuk tahun 2024 maupun 2025, serta kolom persentase perbandingan juga belum terisi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran dan pelaporan capaian IKU Persentase Pengelolaan BMN dilakukan secara tahunan, sehingga capaian pada Triwulan II belum dapat dilaporkan sampai proses pengukuran dan evaluasi di akhir tahun selesai.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 53. Perbandingan Realisasi Capaian Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	81	-	-

Tabel tersebut memuat data Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Dalam tabel ini tercantum target tahun 2025 sebesar 81 persen, namun untuk capaian Triwulan II 2025 dan persentase perbandingan belum diisi. Hal ini terjadi karena pengukuran IKU ini dilakukan secara tahunan, sehingga capaian dan perbandingan belum dapat dilaporkan atau diukur pada Triwulan II dan baru akan tersedia setelah evaluasi tahunan selesai.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Penyebab Keberhasilan:



- Tingginya tingkat kepatuhan dan disiplin dalam pengelolaan BMN sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan Ditjen Perikanan Tangkap berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian indikator ini.
- Dukungan dari pimpinan dan seluruh staf pelabuhan perikanan dalam menerapkan standar pengelolaan BMN yang baik.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang rutin dan sistematis memastikan deteksi dini atas potensi permasalahan dalam pengelolaan BMN sehingga dapat segera diperbaiki.

Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja:

- Keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dan terlatih khusus dalam pengelolaan BMN.
- Faktor anggaran yang terbatas untuk mendukung kegiatan pengelolaan BMN secara optimal.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan:

- Peningkatan pelatihan dan sosialisasi kepada staf terkait tata cara pengelolaan BMN yang sesuai dengan regulasi.
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk memperbaiki sistem dokumentasi dan pelaporan pengelolaan BMN.
- Penguatan koordinasi internal dan lintas unit dalam pengelolaan aset BMN agar pengelolaan lebih terpadu dan efisien.
- Peningkatan alokasi anggaran serta pengoptimalan penggunaan sumber daya yang ada untuk menunjang kelancaran pengelolaan BMN.
- Monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan setiap tahapan pengelolaan BMN berjalan sesuai rencana dan perbaikan segera dilakukan bila ditemukan kendala.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang secara langsung menunjang keberhasilan pencapaian IKU ini meliputi program pengawasan dan pengelolaan BMN yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal KKP, seperti Probitas Audit, Audit Kinerja, Pengawasan Pengelolaan Keuangan, serta pengawasan pengadaan barang dan jasa. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan BMN dilakukan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku, serta mencegah risiko penyalahgunaan atau kehilangan aset.

Selain itu, program peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan BMN juga menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian kinerja, termasuk pelatihan, sosialisasi peraturan, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pencatatan dan pelaporan BMN yang lebih akurat dan transparan.

Namun demikian, kegagalan atau kendala dalam pencapaian IKU ini biasanya muncul dari keterbatasan sumber daya, prosedur administrasi yang kurang optimal, serta kurangnya sinergi antar unit kerja dalam pelaksanaan pengelolaan BMN. Faktor eksternal seperti keterbatasan anggaran dan tantangan teknis di lapangan juga memengaruhi kinerja pengelolaan BMN.



Untuk solusi, penguatan program pengawasan dan audit, peningkatan koordinasi lintas unit, serta peningkatan anggaran khusus untuk pengelolaan aset menjadi langkah strategis yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penerapan sistem informasi manajemen BMN berbasis teknologi digital juga diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset.

Secara keseluruhan, keberhasilan program dan kegiatan yang menunjang kinerja ini sangat bergantung pada efektivitas pengawasan, kemampuan SDM, penggunaan teknologi, serta dukungan anggaran yang memadai.



16. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan ukuran yang sangat penting dalam menilai seberapa baik instansi tersebut dalam mengelola anggaran yang telah direncanakan. Kementerian Keuangan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan negara menetapkan nilai ini untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan tidak hanya digunakan secara efektif, tetapi juga sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam konteks ini, IKPA berfungsi sebagai alat ukur yang komprehensif untuk mengevaluasi kinerja anggaran dari berbagai aspek, yang mencakup kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Salah satu aspek penting yang dinilai dalam IKPA adalah kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Hal ini berarti bahwa setiap item dalam anggaran yang telah direncanakan harus dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, efektivitas pelaksanaan anggaran juga menjadi salah satu indikator kunci dalam penilaian IKPA. Efektivitas di sini merujuk pada sejauh mana anggaran yang telah dikeluarkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, jika tujuan dari pengeluaran anggaran adalah untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan di wilayah tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap apakah peningkatan tersebut benar-benar terjadi setelah pelaksanaan anggaran. Dalam hal ini, data statistik mengenai hasil tangkapan ikan sebelum dan sesudah pelaksanaan anggaran dapat dijadikan sebagai alat ukur yang relevan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya diukur dari jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi juga dari hasil yang diperoleh.

Di samping itu, efisiensi pelaksanaan anggaran juga menjadi fokus dalam penilaian IKPA. Efisiensi berkaitan dengan sejauh mana sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang, efisiensi dapat dilihat dari bagaimana anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pelabuhan dikelola.

Kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam penilaian IKPA. Setiap instansi harus mematuhi aturan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan anggaran.

Penilaian IKPA dilakukan dengan mempertimbangkan 13 indikator yang telah ditetapkan dalam regulasi terkait. Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek yang telah dibahas sebelumnya, dan masing-masing indikator memiliki bobot penilaian yang berbeda. Hasil dari penilaian ini kemudian digunakan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan anggaran di lingkungan satuan kerja.

Dengan demikian, IKPA bukan hanya sekadar angka atau nilai, tetapi merupakan refleksi dari kinerja keseluruhan instansi dalam pengelolaan anggaran. Melalui penilaian yang komprehensif ini, diharapkan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan

anggaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pengembangan sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah alat yang sangat penting dalam menilai kinerja pengelolaan anggaran. Dengan mempertimbangkan kesesuaian, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi, penilaian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana anggaran dikelola, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan instansi dapat mencapai tujuan yang lebih baik, meningkatkan kualitas layanan, dan pada akhirnya memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran yang baik akan mendukung pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Pengukuran Nilai IKPA meliputi:

- Penilaian IKPA meliputi empat aspek utama: kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi.
- Terdapat 13 indikator yang digunakan dalam penilaian, antara lain revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.
- IKPA berfungsi sebagai rapor kinerja pelaksanaan anggaran yang dievaluasi secara periodik untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan anggaran satuan kerja.
- Nilai IKPA digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan anggaran serta dasar untuk pemberian reward/sanksi bagi satuan kerja terkait.
- Penilaian dan pelaporan kinerja IKPA Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dilakukan sesuai regulasi Kementerian Keuangan melalui sistem monitoring online seperti OM-SPAN, dan hasilnya menjadi acuan dalam pengelolaan anggaran di unit kerja.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 54. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	92	85	100	117,65

Tabel ini menunjukkan capaian indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025. Target IKPA yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebesar 92, sementara target khusus Triwulan II adalah 85. Pada Triwulan II



tahun 2025, realisasi capaian mencapai nilai 100, menghasilkan persentase capaian sebesar 117,65%. Capaian yang melampaui target ini mengindikasikan adanya efektivitas dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan serta pelaksanaan anggaran di pelabuhan tersebut selama periode Triwulan II, serta menunjukkan komitmen yang baik terhadap akuntabilitas dan disiplin anggaran.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 55. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	99,74	100	100,26

Tabel ini menunjukkan nilai capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada Triwulan II 2024, capaian IKPA adalah 99,74, sementara pada Triwulan II 2025 nilainya meningkat menjadi 100. Persentase perbandingan antara capaian kedua periode ini adalah 100,26%, yang menandakan adanya perbaikan dalam pelaksanaan anggaran di tahun 2025. Hasil tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang sangat efektif dan efisien di pelabuhan tersebut sehingga dapat mempertahankan bahkan sedikit meningkatkan kinerja pelaksanaan anggaran setiap tahunnya.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 56. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	92	100	108,70

Tabel ini memuat data capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, capaian IKPA sebesar 92, sementara pada Triwulan II tahun 2025 meningkat menjadi 100. Persentase perbandingan capaian antara kedua periode tersebut adalah 108,70%. Artinya, terjadi peningkatan kinerja dalam pelaksanaan anggaran di pelabuhan ini selama tahun 2025, yang



menunjukkan perbaikan efektivitas, disiplin, dan akuntabilitas pelaksanaan anggaran di lingkungan pelabuhan perikanan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan, kegagalan, serta peningkatan atau penurunan kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang menunjukkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi capaian kinerja. Keberhasilan pencapaian IKPA sering didukung oleh terpenuhinya persyaratan administrasi terkait penyusunan dokumen anggaran, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta disiplin dalam pengelolaan keuangan yang mematuhi regulasi yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan atau penurunan kinerja dapat disebabkan oleh revisi anggaran yang tidak tepat waktu, kurang optimalnya pengelolaan kontrak dan tagihan, keterlambatan dalam pengelolaan uang persediaan (UP) dan tambahan uang persediaan (TUP), serta ketidakpatuhan terhadap prosedur pengelolaan anggaran. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang buruk dan kenaikan biaya operasional juga bisa mempengaruhi kinerja Pelabuhan Perikanan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja IKPA meliputi perbaikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran melalui pelatihan dan pendampingan pengelola anggaran, penggunaan inovasi teknologi untuk memantau realisasi anggaran secara real-time, serta peningkatan koordinasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Selain itu, penyederhanaan proses administrasi, pengurangan revisi anggaran yang tidak perlu, dan peningkatan transparansi pengelolaan keuangan juga menjadi fokus utama. Penghargaan dan insentif terhadap satuan kerja dengan capaian kinerja tinggi juga diberikan untuk memotivasi peningkatan nilai IKPA.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang melibatkan berbagai aspek pengelolaan anggaran dan operasional pelabuhan. Keberhasilan IKPA sangat ditunjang oleh program-program seperti penyusunan dokumen anggaran yang akurat dan tepat waktu, optimalisasi pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan termasuk pengelolaan uang persediaan (UP) dan tambahan UP (TUP). Program pendukung lainnya adalah pelatihan dan pendampingan pengelola anggaran agar mampu menggunakan sistem pelaporan keuangan secara efektif serta koordinasi yang baik dengan KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) untuk mempercepat proses pengajuan dan pencairan anggaran.

Sebaliknya, kegagalan pencapaian IKPA sering dikaitkan dengan adanya revisi anggaran yang tidak tepat waktu, deviasi pada halaman III DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), keterlambatan penyelesaian tagihan, kesalahan pencatatan data kontrak dan realisasi anggaran, serta kurang



optimalnya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hambatan juga muncul dari kendala administratif, serta gangguan teknis terkait sistem aplikasi pengelolaan anggaran.

Alternatif solusi yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian IKPA antara lain merumuskan kalender kegiatan yang proporsional sehingga tidak terjadi penumpukan anggaran pada satu periode, meningkatkan akurasi perencanaan kas. Dukungan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi juga dioptimalkan untuk memudahkan pelaporan dan pengawasan kinerja keuangan satuan kerja.



17. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan alat evaluasi yang sangat penting dalam menilai kualitas kinerja perencanaan anggaran yang telah dilaksanakan selama tahun anggaran yang telah berakhir. Penilaian ini tidak hanya sekedar angka, tetapi juga mencerminkan bagaimana proses perencanaan anggaran dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas. Dengan kata lain, NKPA menjadi dasar yang kokoh untuk menyusun rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu perencanaan anggaran di masa yang akan datang.

Proses evaluasi ini dilakukan oleh Kementerian Keuangan yang bekerja sama dengan Kementerian/Lembaga terkait, menggunakan aplikasi MONEV Kemenkeu. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan akurat. Hal ini sejalan dengan ketentuan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran. Keputusan ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam perencanaan anggaran memahami tanggung jawab dan standar yang harus dipenuhi.

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang adalah alat yang sangat penting dalam mengukur kinerja perencanaan anggaran. Melalui evaluasi yang sistematis dan berbasis data, kita dapat memahami efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan anggaran, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, proses ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan anggaran, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 57. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	71,5	-	-	-

Tabel ini menampilkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) untuk Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang pada tahun 2025, dengan target nilai kinerja sebesar 71,5. Dalam tabel, data Triwulan II untuk target, realisasi, dan persentase capaian belum diisi, karena pengukuran capaian IKU NKPA dilakukan secara tahunan, bukan per triwulan. Dengan



demikian, nilai persentase capaian dan realisasi akan diperoleh setelah satu tahun anggaran berakhir dan seluruh proses evaluasi selesai.

- B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II 2024	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	-	-	-

Tabel ini berisi informasi tentang capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II (TW II) tahun 2024 dan 2025. Kolom capaian untuk kedua tahun serta persentase perbandingan masih kosong dan belum diisi, karena pengukuran dan pelaporan capaian IKU NKPA dilakukan secara tahunan, bukan setiap triwulan. Oleh karena itu, data capaian baru akan tersedia setelah satu tahun anggaran selesai dan proses evaluasi tahunan telah dilakukan sesuai ketentuan.

- C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	71,5	-	-

Tabel ini menyajikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dengan target tahun 2025 sebesar 71,5. Kolom capaian Triwulan II tahun 2025 dan persentase perbandingan belum diisi, karena pengukuran capaian IKU NKPA dilakukan secara tahunan, bukan per triwulan. Dengan demikian, data realisasi dan persentase capaian akan tersedia setelah evaluasi anggaran tahunan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

- D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Penyebab Keberhasilan:



- Keterlibatan dan koordinasi yang baik antar unit kerja dalam menyusun perencanaan anggaran, sehingga menghasilkan rencana yang realistis dan sesuai kebutuhan.
- Penggunaan aplikasi MONEV Kementerian Keuangan yang mendukung proses pengendalian dan evaluasi kinerja anggaran secara sistematis.
- Pemahaman yang baik terhadap pedoman teknis KMK Nomor 466 Tahun 2023 yang mengarahkan fokus pada efektivitas dan efisiensi perencanaan anggaran.
- Monitoring dan pengendalian selama pelaksanaan anggaran yang ketat sehingga perencanaan dapat diikuti secara optimal.

Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja:

- Perubahan kebijakan atau kondisi eksternal yang tidak terduga sehingga mempengaruhi efektivitas realisasi anggaran.

Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan:

- Memperkuat sistem pengumpulan dan verifikasi data agar lebih akurat dan update untuk mendukung perencanaan yang tepat sasaran.
- Melakukan review dan evaluasi berkala terhadap proses perencanaan anggaran, serta menyesuaikan dengan dinamika perubahan kebijakan dan kondisi eksternal.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan:

- Implementasi sistem monitoring dan evaluasi berbasis aplikasi MONEV Kemenkeu, yang mempercepat identifikasi isu dan tindak lanjut yang tepat waktu.
- Penyusunan dan koordinasi perencanaan anggaran lintas unit secara terpadu untuk memastikan kesesuaian kebutuhan dan prioritas.
- Kegiatan updating data dan informasi anggaran secara berkala yang memastikan data perencanaan dan realisasi aggiornat dan akurat.

Program/Kegiatan Penunjang Kegagalan:

- Keterbatasan program komunikasi dan koordinasi lintas unit yang menimbulkan miskomunikasi dan ketidaksesuaian dalam perencanaan anggaran.



18. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Survei Kepuasan Masyarakat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan alat ukur yang sangat penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi layanan publik yang diberikan kepada masyarakat pengguna jasa pelabuhan. Dalam konteks ini, Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah diatur dalam Permen PAN dan RB No. 14 Tahun 2017. Pedoman ini memberikan landasan yang jelas untuk melaksanakan survei, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai persepsi dan penilaian masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Melalui SKM, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman pengguna jasa. Misalnya, survei ini dapat mencakup berbagai aspek layanan, seperti kecepatan proses administrasi, kenyamanan fasilitas, serta responsivitas petugas dalam menangani keluhan. Dengan mengumpulkan data dari masyarakat, pelabuhan dapat mengidentifikasi tidak hanya kelemahan dalam layanan, tetapi juga kekuatan yang dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Sebagai ilustrasi, jika mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan kecepatan pelayanan, ini menunjukkan bahwa sistem yang ada sudah berjalan dengan baik. Namun, jika terdapat keluhan mengenai fasilitas yang kurang memadai, ini menjadi sinyal bagi manajemen pelabuhan untuk melakukan perbaikan.

Pentingnya IKU ini tidak hanya terletak pada pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai dasar strategis untuk pengembangan layanan di masa mendatang. Dengan analisis mendalam terhadap hasil survei, Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dapat merumuskan rencana aksi yang lebih efektif. Misalnya, jika hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan peningkatan dalam aspek kebersihan dan keamanan, pelabuhan dapat merancang program-program pelatihan bagi petugas kebersihan dan keamanan, serta meningkatkan fasilitas penunjang yang ada. Dengan demikian, survei ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan publik.

Selanjutnya, hasil dari SKM juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa pengguna jasa lebih memilih waktu operasional yang lebih fleksibel, manajemen pelabuhan dapat mempertimbangkan untuk menyesuaikan jam layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa IKU ini berperan penting dalam menyesuaikan kebijakan pelayanan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara penyelenggara layanan dan pengguna jasa.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang dalam meningkatkan kualitas layanan publik melalui IKU ini dapat memberikan dampak positif bagi sektor perikanan secara keseluruhan. Pelabuhan yang efisien dan responsif akan menarik lebih banyak pengguna jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, dengan



meningkatnya kepuasan masyarakat, kepercayaan terhadap pemerintah dan institusi publik juga akan semakin kuat, menciptakan iklim yang kondusif untuk kolaborasi antara sektor publik dan swasta.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Survei Kepuasan Masyarakat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang merupakan instrumen yang tidak hanya sekedar mengukur kinerja, tetapi juga berfungsi sebagai panduan strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan melaksanakan survei secara komprehensif, pelabuhan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil dari SKM ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kepuasan masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan berkelanjutan dalam pelayanan publik di sektor perikanan. Dengan demikian, IKU ini menjadi kunci untuk menciptakan layanan yang lebih baik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

A. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Triwulan Berjalan

Tabel 60. Perbandingan Target dan Realisasi IKU Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan II		% Capaian
		Target	Realisasi	
Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	88,5	88,5	92,83	104,89

Tabel ini menampilkan hasil capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Survei Kepuasan Masyarakat pada lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025 dan Triwulan II. Pada tahun 2025, target nilai survei yang ditetapkan adalah 88,5. Target yang sama juga digunakan untuk Triwulan II, yaitu 88,5. Namun, dalam pelaksanaan survei pada Triwulan II, realisasi capaian nilai survei jauh melebihi target dengan hasil sebesar 92,83. Persentase capaian terhadap target pada Triwulan II tercatat sebesar 104,89%. Artinya, capaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat sudah melampaui target yang direncanakan, menunjukkan kinerja pelayanan yang sangat baik di lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang sepanjang Triwulan II tahun 2025.

B. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Triwulan Berjalan dengan Triwulan Tahun Sebelumnya atau Triwulan Sebelumnya

Tabel 61. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 terhadap Realisasi Triwulan II 2024

Nama IKU	Capaian TW II	Capaian TW II	Persentase Perbandingan
	2024	2025	
Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	96,09	92,83	96,61



Tabel ini menunjukkan nilai capaian Survei Kepuasan Masyarakat di lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk Triwulan II tahun 2024 dan 2025. Pada Triwulan II tahun 2024, nilai kepuasan masyarakat tercatat sebesar 96,09, sementara pada Triwulan II tahun 2025 angka tersebut turun menjadi 92,83. Persentase perbandingan capaian kedua periode tersebut adalah 96,61%. Penurunan ini menunjukkan adanya sedikit penurunan persepsi kepuasan masyarakat terhadap layanan pelabuhan, meskipun secara umum nilainya masih berada pada kategori baik.

C. Membandingkan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Triwulan Berjalan dengan Target Tahunan

Tabel 62. Perbandingan Realisasi Capaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Triwulan II 2025 dengan Target Tahun 2025

Nama IKU	Target Tahun 2025	Capaian TW II 2025	Persentase Perbandingan
Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	88,5	92,83	104,89

Tabel ini menyajikan data capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang untuk tahun 2025 pada Triwulan II. Target nilai survei yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah 88,5. Pada pelaksanaan survei Triwulan II 2025, capaian nilainya jauh melampaui target, yaitu sebesar 92,83. Persentase perbandingan antara realisasi dan target mencapai 104,89%. Artinya, tingkat kepuasan masyarakat yang dicapai pada Triwulan II tahun 2025 sudah melampaui target, sehingga kinerja pelayanan publik di pelabuhan tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan dan peningkatan kinerja Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (IKU) di lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meliputi beberapa faktor utama. Keberhasilan ini didorong oleh peningkatan kualitas pelayanan publik yang meliputi penerapan prosedur pelayanan yang lebih efisien, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan komunikasi yang lebih baik antara penyelenggara pelayanan dengan masyarakat pengguna jasa pelabuhan. Selain itu, penanganan keluhan dan masukan masyarakat secara cepat dan responsif turut memperbaiki persepsi dan kepuasan masyarakat sehingga nilai survei melampaui target yang ditetapkan.

Namun, untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja ini, ada beberapa tantangan yang perlu diwaspadai, seperti fluktuasi jumlah pengguna jasa, potensi kendala teknis di lapangan, dan perubahan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Alternatif solusi yang telah dilakukan meliputi peningkatan pelatihan petugas pelayanan, penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah akses dan transparansi layanan, serta peningkatan koordinasi antar unit terkait di pelabuhan. Selain



itu, survei berkelanjutan sebagai bahan evaluasi rutin membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki sehingga kinerja IKU dapat tetap optimal dan berkelanjutan.

E. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (IKU) di lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meliputi berbagai langkah strategis yang telah diterapkan. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM pelayanan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan, karena meningkatkan kemampuan staf dalam memberikan layanan yang cepat, ramah, dan tepat sasaran. Selain itu, implementasi sistem manajemen pengaduan dan respons cepat atas keluhan masyarakat telah meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna jasa.

Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala terhadap proses pelayanan juga membantu mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan secara proaktif. Namun, kegagalan atau kendala dalam pencapaian target dapat terjadi apabila ada keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya tenaga kerja atau sarana prasarana yang memadai, serta belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan. Untuk itu, program digitalisasi layanan dan peningkatan infrastruktur menjadi solusi penting agar pelayanan dapat berjalan lebih efektif dan memenuhi harapan masyarakat secara berkelanjutan.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil revisi DIPA ke-V, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang pada Tahun Anggaran 2025 memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 6.819.041.000,- sesuai dengan DIPA Nomor: SP DIPA-032.03.2.239235/2025 tanggal 22 April 2025. Anggaran tersebut dialokasikan untuk tiga jenis kegiatan utama, yaitu:

1. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, yang mencakup penyediaan layanan dan operasional bagi nelayan serta penguatan fasilitas pelabuhan.
2. Pengelolaan Sumber Daya Ikan, yaitu mendukung upaya pengelolaan keberlanjutan, pengendalian pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kualitas hasil tangkap.
3. Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap, meliputi perencanaan, administrasi, pengelolaan program, serta pengawasan dalam rangka peningkatan akuntabilitas lembaga.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, realisasi anggaran yang telah dicapai mencapai angka Rp. 2.946.806.111,- atau sebesar 43,21% dari total pagu anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran masih berada pada tahap awal sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.

Realisasi tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan cukup baik, walaupun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas pada triwulan berikutnya. Dengan capaian ini, akuntabilitas keuangan di PPP Teluk Batang dapat dinyatakan terkelola secara terukur dan transparan.

Tabel 63. Realisasi Pagu Anggaran PPP Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 Berdasarkan Kegiatan

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI ANGGARAN (Rp.)	%
1	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	179.008.000	23.293.900	13,01
2	Pengelolaan Sumber Daya Ikan	10.579.000	273.000	2,58
3	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	6.629.454,000	2.923.239.211	44,09
TOTAL		6.819.041.000	2.946.806.111	43,21

Tabel 64. Realisasi Pagu Anggaran PPP Teluk Batang Triwulan II Tahun 2025 Berdasarkan Belanja

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI ANGGARAN (Rp.)	%
1	Belanja Pegawai	2.652.969.000	1.773.241.100	66,84
2	Belanja Barang	4.067.162.000	1.173.565.011	28,85
3	Belanja Modal	98.910.000	0	0
TOTAL		6.819.041.000	2.946.806.111	43,21

BAB 4 PENUTUP

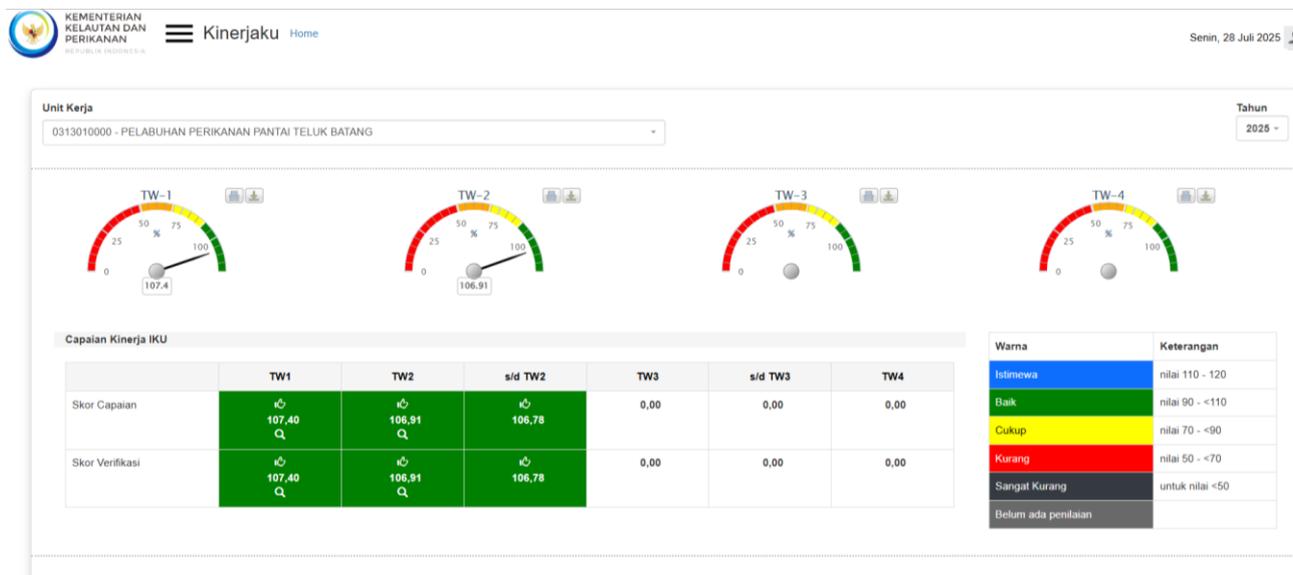
4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang selama **Triwulan II Tahun 2025**, melalui pemantauan pencapaian target indikator kinerja yang diinput ke dalam **Sistem Pengelolaan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KINERJAKU)**, diperoleh **Nilai Pengukuran Sasaran Strategis (NPSS)** Ditjen Perikanan Tangkap sebesar **106,91%**.

Hasil capaian tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan di lingkup PPP Teluk Batang telah berjalan sesuai rencana dan menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik.

Perhitungan realisasi indikator kinerja pada Triwulan II Tahun 2025 menjadi dasar evaluasi dalam menilai seberapa jauh program dan kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, capaian **106,91%** ini sebaiknya dipandang sebagai dorongan motivasi sekaligus sebagai *early warning system* terhadap potensi deviasi yang mungkin terjadi pada triwulan berikutnya.

Lebih lanjut, data perhitungan angka realisasi terhadap indikator kinerja PPP Teluk Batang pada Triwulan II Tahun 2025 dapat ditunjukkan melalui visualisasi grafik/gambar yang telah disusun, sehingga memudahkan interpretasi atas tren pencapaian dan arah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang.



Gambar 1. Dashboard KINERJAKU Capaian Kinerja Ditjen Perikanan Tangkap Triwulan II Tahun 2025



Berdasarkan hasil monitoring yang ditampilkan melalui aplikasi KINERJAKU Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Teluk Batang telah melaksanakan pengukuran kinerja pada Triwulan II Tahun 2025. Hasil pengukuran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Skor Capaian Kinerja IKU Triwulan II:** PPP Teluk Batang memperoleh skor capaian sebesar **106,91**. Nilai ini masuk dalam kategori “Baik” menurut klasifikasi warna yang digunakan pada sistem (warna hijau), yang memuat rentang nilai antara **90 – <110**. Skor tersebut menunjukkan performa pelaksanaan kegiatan di atas rata-rata dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan pada periode ini.
- **Skor Verifikasi Triwulan II:** Berdasarkan hasil verifikasi evaluasi kinerja, PPP Teluk Batang juga memperoleh skor **106,91**, sebagaimana tercantum dalam kolom skor verifikasi pada Triwulan II. Hal ini menunjukkan bahwa capaian yang dilaporkan telah melalui proses penilaian dan telah sesuai dengan bukti pelaksanaan yang ada.

Selanjutnya, pada Triwulan III, III, dan IV, terlihat bahwa data capaian dan verifikasi belum terinput ataupun belum dilaksanakan, sehingga pada tabel belum terdapat skor pada periode tersebut. Di sisi kanan tampilan, terdapat legenda warna untuk interpretasi skor capaian sebagai berikut:

- **Birunya (“Istimewa”):** untuk skor 110–120
- **Hijau (“Baik”):** untuk nilai 90–<110
- **Kuning (“Cukup”):** untuk nilai 70–<90
- **Merah (“Kurang”):** untuk nilai 50–<70
- **Merah tua (“Sangat Kurang”):** untuk nilai <50
- **Abu-abu (“Belum ada penilaian”):** apabila skor belum tersedia

Visualisasi penilaian pada panel indikator TW-II menunjukkan jarum pada angka **106,91**, sedangkan untuk TW-III sampai TW-IV masih pada titik nol. Hal ini menandakan pelaporan dan penilaian kinerja baru dilakukan pada triwulan pertama.

Berdasarkan hasil tersebut, PPP Teluk Batang selama Triwulan II dapat dinyatakan telah berhasil menjalankan program secara baik, dengan capaian di atas standar minimum, sehingga dapat menjadi landasan positif untuk perbaikan dan penyempurnaan capaian kinerja pada triwulan berikutnya.

PPP Teluk Batang telah melakukan pengukuran terhadap 18 indikator kinerja utama untuk Triwulan II Tahun 2025. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah mencapai atau bahkan melampaui target yang telah ditetapkan, berikut penjelasan per baris indikator:

- **Penerimaan PNBPN Non SDA** hanya mencapai 79,6% dari target, masih belum optimal pemasukan sektor perikanan tangkap.
- **Volume Produksi Perikanan Tangkap** mencapai 112,57%, merefleksikan produktivitas yang terus meningkat di lingkungan pelabuhan.
- **Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa** belum memiliki data realisasi pada Triwulan II 2025.



- **Tingkat Kinerja Pelabuhan** tercapai 107,94%, mengindikasikan pelayanan pelabuhan sudah sesuai standar yang diharapkan.
- **Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran** belum memiliki data realisasi pada Triwulan II 2025.
- **Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan** juga belum terdapat realisasi pada Triwulan II 2025.
- **Nilai Pengendalian Lingkungan** sangat baik dengan capaian 120%, mengindikasikan komitmen yang tinggi pada aspek keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.
- **Kapal Perikanan izin daerah memenuhi ketentuan** tercapai 111,56%, menunjukkan kelengkapan aspek legalitas kapal yang beroperasi.
- **Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan** tercapai 120%, menunjukkan bahwa implementasi persyaratan bekerja bagi awak kapal perikanan dalam Triwulan II melampaui target yang telah ditetapkan.
- **Nilai PM Pembangunan ZI** belum terdapat data capaian pada Triwulan ini.
- **Persentase Rekomendasi Pengawasan yang Dimanfaatkan** bahkan melampaui target dengan capaian 117,65%, menandakan adanya perbaikan nyata dari hasil pengawasan.
- **Nilai PM SAKIP** masih belum terealisasi pada Triwulan II 2025.
- **Indeks Profesionalitas ASN** tercapai 104,90%, menandakan bahwa kinerja dan profesionalitas ASN di pelabuhan telah melampaui target Triwulan II yang ditetapkan, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan standar layanan, integritas, dan kinerja aparatur sipil negara di lingkungan pelabuhan perikanan..
- **Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ** tercapai 120%, sangat baik dalam transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa.
- **Persentase Pengelolaan BMN** belum terdapat capaian Triwulan II ini.
- **Nilai IKPA** tercapai 120%, mengindikasikan adanya efektivitas dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan serta pelaksanaan anggaran di pelabuhan tersebut selama periode Triwulan II, serta menunjukkan komitmen yang baik terhadap akuntabilitas dan disiplin anggaran.
- **Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA)** belum ada capaian pada Triwulan II ini.
- **Nilai Survei Kepuasan Masyarakat** pada lingkup pelabuhan mencapai 104,89%, menunjukkan tingkat kepuasan publik yang sangat baik terhadap layanan pelabuhan.

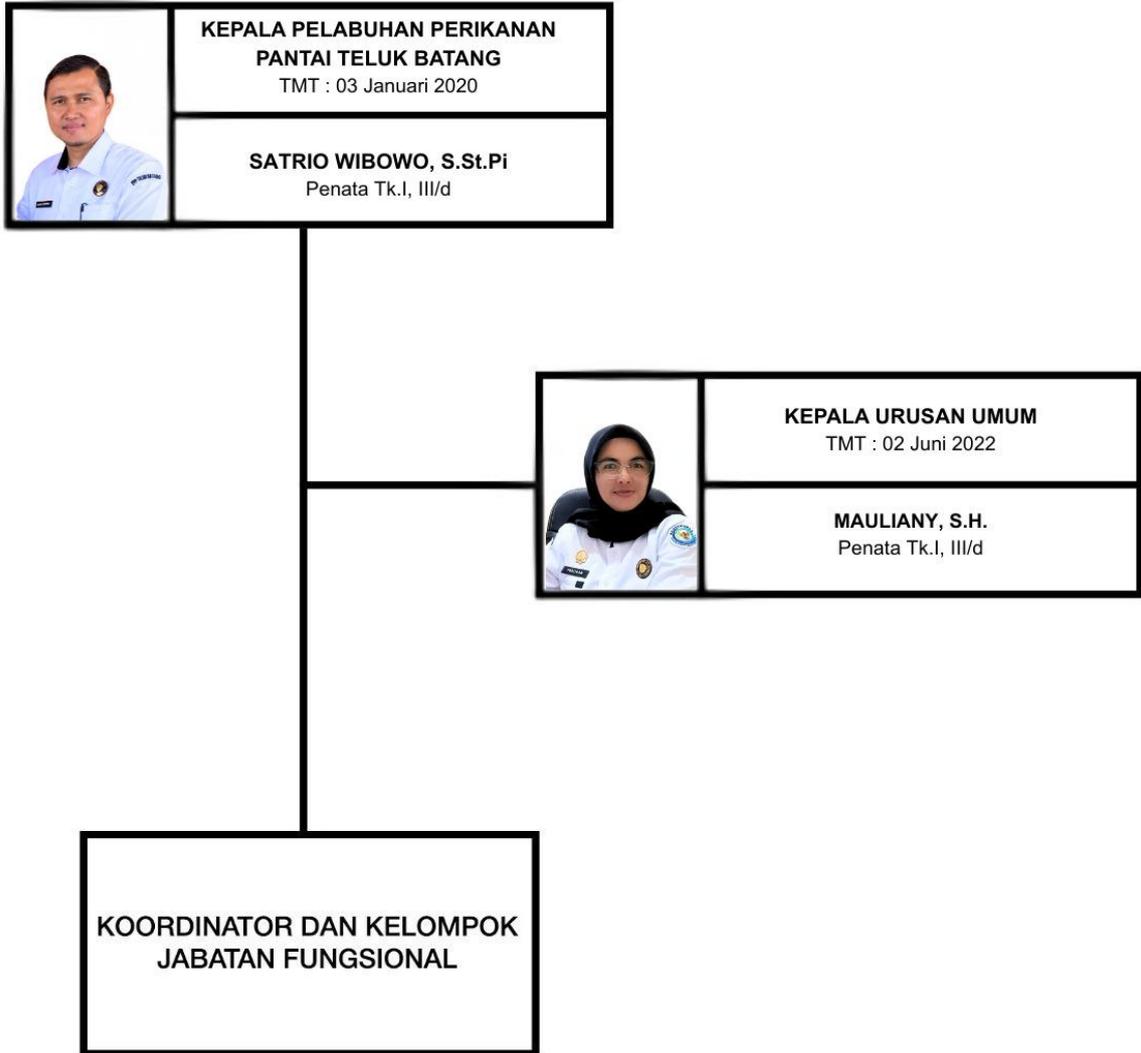
Secara umum, capaian pada Triwulan II menunjukkan mayoritas indikator utama berada di atas target yang telah ditetapkan, dengan beberapa indikator yang belum terealisasi perlu segera ditindaklanjuti agar tidak menghambat pencapaian target tahunan. Keberhasilan pada indikator seperti pengendalian lingkungan, pengadaan PBJ, dan apresiasi atas hasil pengawasan patut dijadikan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada triwulan berikutnya. Sementara indikator yang belum terealisasi menjadi perhatian untuk perbaikan tata kelola, proses pelaporan, dan pelaksanaan program berbasis indikator.



BAB 5 LAMPIRAN

Struktur Organisasi 2025

STRUKTUR ORGANISASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG TAHUN 2025





Perjanjian Kinerja Tahun 2025



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3521782
LAMAN www.kkp.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Satrio Wibowo**
Jabatan : Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang

Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : **Lotharia Latif**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Tangkap

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 24 Januari 2025

PIHAK KEDUA
Direktur Jenderal Perikanan Tangkap

Lotharia Latif

PIHAK PERTAMA
Kepala Pelabuhan Perikanan
Pantai Teluk Batang

Satrio Wibowo



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Nilai PNBPN Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	1	Penerimaan PNBPN Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Rp Juta)	327,17
2	Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat	2	Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Ton)	257
3	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab	3	Persentase permohonan perusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	100
		4	Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	85
		5	Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	70
		6	Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	45
		7	Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	30,1
4	Pengelolaan awak kapal perikanan, kapal perikanan dan alat penangkapan ikan berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	8	Kapal Perikanan izin daerah yang memenuhi ketentuan (Kapal)	240
		9	Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan (Nilai)	0,26
5	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang	10	Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Teluk Batang (Nilai)	75,5
		11	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	85
		12	Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88
		13	Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Indeks)	87
		14	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan	76



SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	
	15 Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Persen)	81
	16 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	92
	17 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	71,5
	18 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat lingkup Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang (Nilai)	88,5

Data Anggaran:

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	179.008.000
2	Pengelolaan Sumber Daya Ikan	10.579.000
3	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	6.629.454.000
Total Anggaran PPP Teluk Batang Tahun 2025		6.819.041.000

Jakarta, 24 Januari 2025

PIHAK KEDUA
Direktur Jenderal Perikanan Tangkap


Lotharia Latif

PIHAK PERTAMA
Kepala Pelabuhan Perikanan
Pantai Teluk Batang


Satrio Wibowo

Capaian Unit Kerja untuk Triwulan II Tahun 2025 pada Aplikasi Kinerja

NKO Juni - 2025 Download

Unit Kerja : PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG
Skor Kinerja : **106.91**

- Pastikan pada data dukung sudah terdapat tanda ✓
- Jika masih terdapat tanda ✗, silahkan file-nya di upload kembali, dengan cara pilih tombol 📄
- Jika masih ada data dukung lain, data dukung masih dapat ditambahkan dengan cara pilih tombol Tambah Data Dukung+

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Perhitungan	Target 2025	Target Juni	Capaian Juni	%	Target s/d Juni	Capaian s/d Juni	%	Tgl Input
S.01	Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap meningkat di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang						79,60			79,60		
IKS.01.01	Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Data Dukung1 ✓📄 Data Dukung2 ✓📄 Data Dukung3 ✓📄 Tambah Data Dukung+	Juta Rupiah	Maximize	Nilai Posisi Akhir	327,17	168,00	133,72	79,60	168,00	133,72	79,60	14-Jul-2025 11:47
S.02	Produktivitas Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang meningkat						112,67			112,67		
IKS.02.02	Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Data Dukung1 ✓📄 Tambah Data Dukung+	Ton	Maximize	Nilai Posisi Akhir	257,00	127,00	142,97	112,57	127,00	142,97	112,57	14-Jul-2025 11:47
S.03	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang yang optimal dan bertanggung jawab						112,09			112,76		
IKS.03.03	Persentase permohonan pengusahaan yang dianalisa dan/atau dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Tambah Data Dukung+	Persen	Maximize	Nilai Posisi Akhir	100,00	0,00			0,00	0,00		14-Jul-2025 11:47
IKS.03.04	Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Teluk Batang Data Dukung1 ✓📄 Data Dukung2 ✓📄 Data Dukung3 ✓📄	Nilai	Maximize	Rata-rata	85,00	85,00	91,75	107,94	170,00	181,58	106,81	14-Jul-2025 11:47